



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERAN MEDIA BARU DALAM MEMBENTUK  
GERAKAN SOSIAL  
(Studi Kasus pada Individu Yang Terlibat dalam  
IndonesiaUnite Di Twitter)**

**SKRIPSI**

**DIBYARESWARI UTAMI PUTRI**

**0906613222**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM SARJANA EKSTENSI  
DEPOK  
JANUARI 2012**





**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERAN MEDIA BARU DALAM MEMBENTUK  
GERAKAN SOSIAL**

**(Studi Kasus pada Individu Yang Terlibat dalam  
IndonesiaUnite Di Twitter)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial**

**DIBYARESWARI UTAMI PUTRI**

**0906613222**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
KEKHUSUSAN KOMUNIKASI MASSA  
DEPOK  
JANUARI 2012**

## HALAMAN PENYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya akhir saya sendiri, dan semua sumber yang telah dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Dibyareswari Utami Putri\

NPM : 0906613222

Tanda Tangan : 

Tanggal 5 Januari 2012

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Dibyareswari Utami Putri  
NPM : 0906613222  
Program Studi : Komunikasi Massa  
Judul Skripsi : Peran Media Baru Dalam Membentuk Gerakan Sosial  
(Studi Kasus Pada Individu Yang Terlibat Dalam IndonesiaUnite di Twitter)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si

Penguji Ahli : Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA

Ketua Sidang : Drs. H. Harun Sanif

Sekretaris Sidang : Kinkin Yuliaty Subarsa P. S.Sos, M.Si ( )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Januari 2012

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbila'lamiin*, akhirnya skripsi ini diselesaikan tepat pada waktunya. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dra. Askariani B. Hidayat, M.Si, selaku Pembimbing sekaligus Ketua Program Ekstensi Departemen Ilmu Komunikasi, untuk waktunya dan kesabarannya dalam membimbing, *You're the best mba Yani*;
2. Dewan penguji; prof. Dr. Harsono Suwardi, MA sebagai penguji ahli, Drs. Harun Sanif selaku ketua sidang, dan Kinkin Yuliaty, S.Sos, M.Si selaku sekretaris sidang.
3. Papa Sukoco dan Mama Ety Hendaryati, selaku orang tua, Dhiza F.W dan M. Diaz Advani, selaku adik, dan keluarga besar Jatinegara, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi
4. Indra Nugraha dan keluarga, yang sudah memberikan dukungan dan kesabaran menghadapi *bad mood* selama pengerjaan skripsi;
5. Teman-teman Kommas 36, terima kasih kebersamaannya selama ini, *i will always miss our time in class.*

Saya berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 12 Januari 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dibyareswari Utami Putri  
NPM : 0906613222  
Program Studi : Komunikasi Massa  
Departemen : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Peran Media Baru dalam Membentuk Gerakan Sosial  
(Studi Kasus pada Individu yang Terlibat dalam Indonesia Unite di Twitter)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada tanggal : 12 Januari 2012

Yang menyatakan,



(Dibyareswari Utami Putri)

## ABSTRAK

Nama : Dibyareswari Utami Putri  
Program Studi : Komunikasi Massa  
Judul : Peran Media Baru dalam Membentuk Gerakan Sosial  
(Studi Kasus Terhadap Individu yang Terlibat dalam  
IndonesiaUnite di Twitter)

Skripsi ini membahas tentang kekuatan media baru yaitu *social* media seperti Twitter yang mampu membentuk gerakan sosial dimana dapat bertahan hingga sekarang karena adanya kekompakan dan loyalitas dari para anggotanya. Latar belakang dari penelitian ini adalah reaksi dari pemboman hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton Jakarta yang menimbulkan rasa nasionalis dengan terbentuknya IndonesiaUnite.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan paradigma post-positivist. Tujuan penelitian ini ingin melihat sejauh mana Twitter sebagai *social* media memiliki kekuatan dalam membangun kebersamaan untuk tindakan kepedulian sosial dalam membentuk IndonesiaUnite. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa IndonesiaUnite menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga melekatkan *groupthink syndrome* yang positif. Hal ini mengindikasikan Twitter memiliki kekuatan besar dalam membentuk gerakan sosial

Kata Kunci : Twitter, Gerakan Sosial, Kelompok, Kohesif kelompok, *Groupthink syndrome*

## ABSTRACT

Name : Dibyareswari Utami Putri  
Study Program : Mass Communication  
Title : The role of the New Media in Creating Social Movement  
(Case study on Individuals involved in IndonesiaUnite on  
Twitter)

The focus of this study is the new emerging media force such as Twitter, creating social movement in which the member keep holding up, cohesively and loyally, until nowadays. the background of this research is the reaction of people toward the terrorist bombing J.W Marriot and Ritz Carlton hotel in Jakarta, agitating nationalism inside the individuals and then later establishing IndonesiaUnite movement.

Research method is using qualitative with post-positivist paradigm. The purpose of this study is to elaborate how significant is Twitter, as a social media, able to build association and together acting under social responsibility established on IndonesiaUnite movement. The research result can be concluded in a way that IndonesiaUnite indeed augment association and togetherness among the members of the movement thus binding them in a positive *groupthink syndrome*, indicating that Twitter has major force creating social movement.

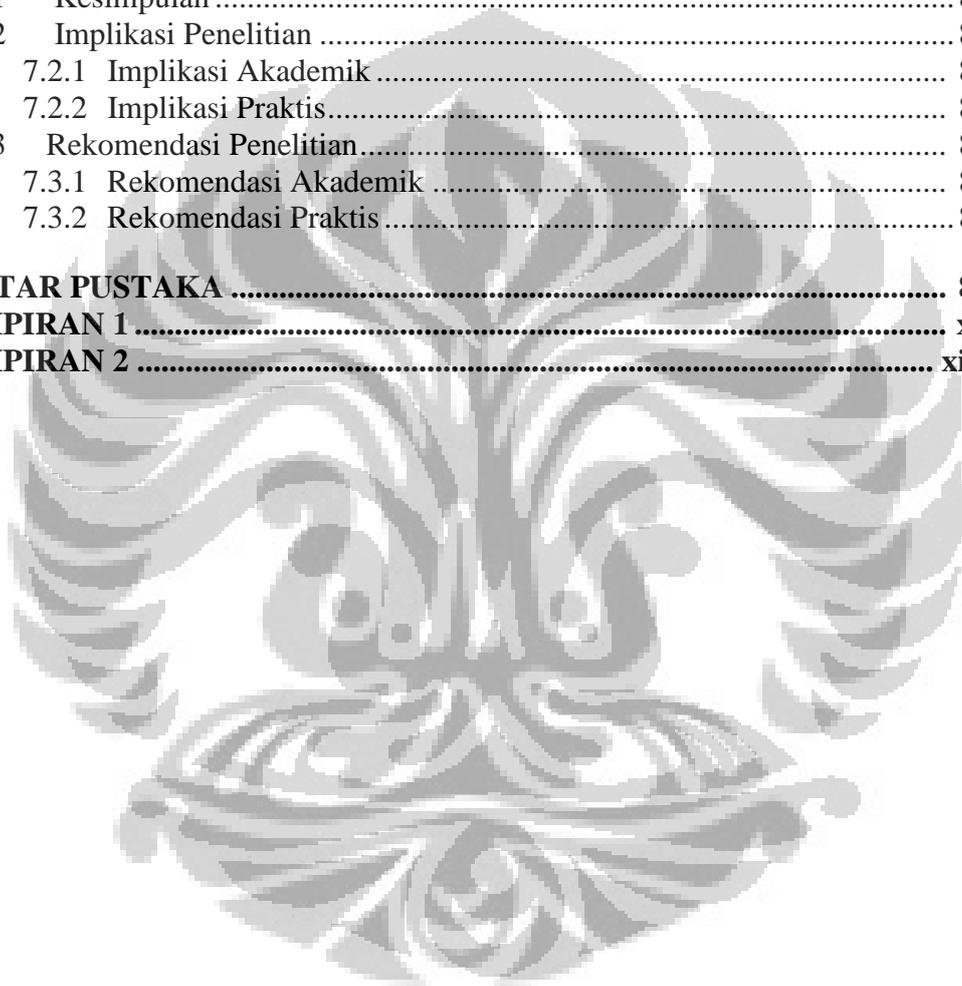
Keywords : Twitter, Social Movement, Group, Group Cohesive, *Groupthink syndrome*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Akademis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kelompok.....	11
2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi individu bergabung dalam kelompok .....	11
2.1.2 Fungsi kelompok .....	12
2.1.3 Komunikasi dalam kelompok.....	12
2.1.4 Kohesif Kelompok .....	12
2.1.5 Groupthink Syndrome .....	13
2.2 Computer Mediated Comunication.....	14
2.3 New media .....	16
2.3.1 Twitter sebagai Media Baru .....	18
2.4 Gerakan Sosial .....	20
2.4.1 Definisi Gerakan Sosial.....	20
2.4.2 Penyebab Gerakan Sosial .....	22
2.4.3 Tipe-tipe Gerakan Sosial .....	22
2.5 Asumsi Teoritis.....	24
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Paradigma Penelitian .....	25
3.2 Pendekatan Penelitian .....	26
3.3 Sifat Penelitian .....	27
3.4 Strategi Penelitian .....	28
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	30

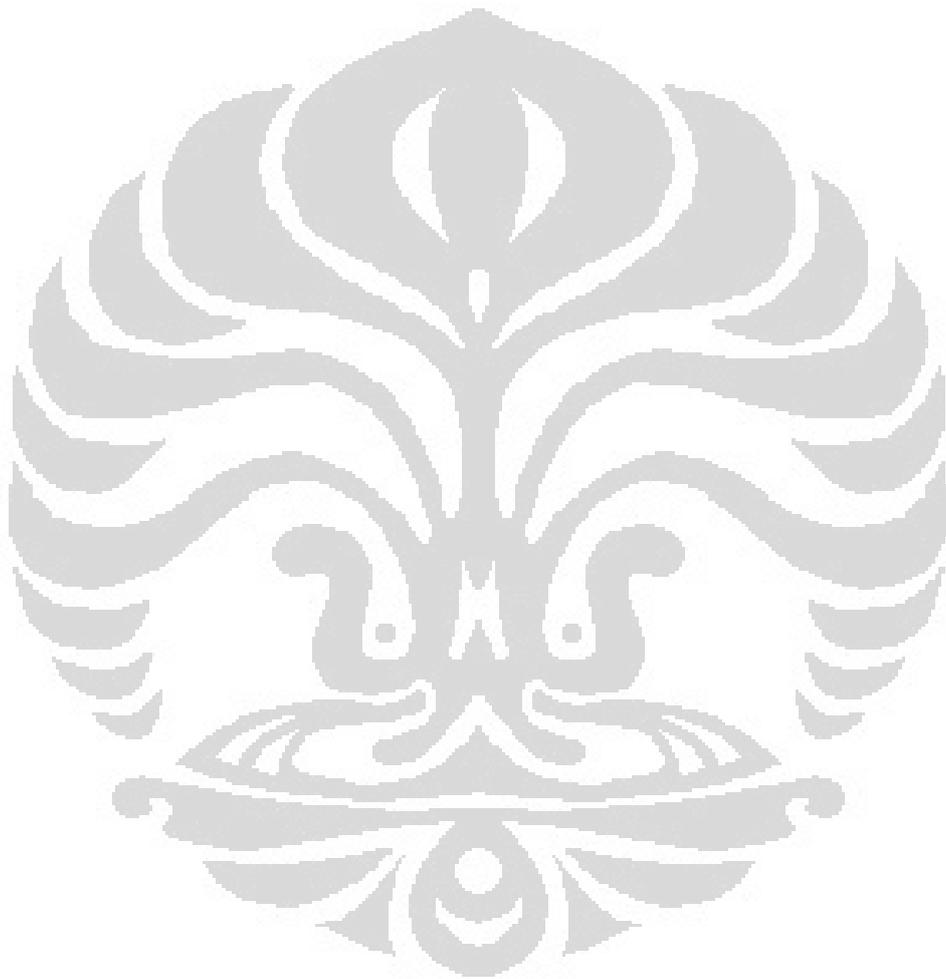
3.5.1	Data Primer .....	30
3.5.2	Data Sekunder .....	31
3.6	Unit Observasi .....	31
3.7	Unit Analisis .....	31
3.8	Alasan Pemilihan Unit Analisis .....	31
3.9	Teknik Pemilihan Unit Analisis .....	32
3.10	Metode Analisis Data .....	33
3.11	Keabsahan Penelitian .....	33
3.12	Keterbatasan Dan Kelemahan Penelitian .....	34
<b>BAB 4</b>	<b>GAMBARAN UMUM TWITTER DAN INDONESIAUNITE .....</b>	<b>35</b>
4.1	Twitter .....	35
4.1.1	Profil Twitter .....	35
4.1.2	Konten dalam Twitter .....	37
4.2	IndonesiaUnite .....	43
4.2.1	Profil IndonesiaUnite .....	43
4.2.2	Pesan utama IndonesiaUnite .....	44
4.2.3	Partisipasi dalam IndonesiaUnite .....	46
4.2.4	Amanat Bersama dalam IndonesiaUnite .....	46
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL TEMUAN DATA .....</b>	<b>49</b>
5.1	Informan 1 .....	
5.1.1	Latar Belakang Informan .....	49
5.1.2	Intensitas Menggunakan <i>Social Media</i> .....	50
5.1.3	Sumber Informasi mengenai IndonesiaUnite .....	51
5.1.4	Motivasi Menjadi Bagian dari IndonesiaUnite .....	51
5.1.5	Partisipasi Menjadi Bagian IndonesiaUnite .....	53
5.1.6	Interaksi Komunikasi .....	54
5.1.7	Membangun Jaringan Sosial .....	55
5.1.8	Kohesifitas Kelompok .....	56
5.2	Informan 2 .....	
5.2.1	Latar Belakang Informan .....	57
5.2.2	Intensitas Menggunakan <i>Social Media</i> .....	58
5.2.3	Sumber Informasi mengenai IndonesiaUnite .....	59
5.2.4	Motivasi Menjadi Bagian dari IndonesiaUnite .....	59
5.2.5	Partisipasi Menjadi Bagian IndonesiaUnite .....	62
5.2.6	Interaksi Komunikasi .....	64
5.2.7	Membangun Jaringan Sosial .....	65
5.2.8	Kohesifitas Kelompok .....	
5.3	Informan 3 .....	
5.3.1	Latar Belakang Informan .....	66
5.3.2	Intensitas Menggunakan <i>Social Media</i> .....	67
5.3.3	Sumber Informasi mengenai IndonesiaUnite .....	68
5.3.4	Motivasi Menjadi Bagian dari IndonesiaUnite .....	69

5.3.5 Partisipasi Menjadi Bagian Indonesia Unite.....	69
5.3.6 Interaksi Komunikasi.....	70
5.3.7 Membangun Jaringan Sosial.....	74
5.3.8 Kohesifitas Kelompok.....	75
<b>BAB 6 DISKUSI HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
<b>BAB 7 PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
7.1 Kesimpulan .....	82
7.2 Implikasi Penelitian .....	83
7.2.1 Implikasi Akademik .....	83
7.2.2 Implikasi Praktis.....	83
7.3 Rekomendasi Penelitian.....	84
7.3.1 Rekomendasi Akademik .....	84
7.3.2 Rekomendasi Praktis .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN 2 .....</b>	<b>xiii</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tweet mengenai #IndonesiaUnite .....	5
Gambar 2 #IndonesiaUnite dalam Twitter .....	5
Gambar 3 Trending Topic #IndonesiaUnite .....	7
Gambar 4 Amanat Bersama di Facebook .....	8
Gambar 5 Tipe-tipe Gerakan Sosial .....	23
Gambar 6 Twitter .....	35
Gambar 7 Tampilan Home di Twitter .....	37
Gambar 8 Tampilan Shout box di Twitter .....	37
Gambar 9 Tampilan Jumlah Follower di Twitter .....	38
Gambar 10 Tampilan yang di Follow di Twitter .....	38
Gambar 11 Tampilan Mention di Twitter .....	39
Gambar 12 Tampilan Replay, Retweet & Favorite di Twitter .....	40
Gambar 13 Tampilan Timeline di Twitter .....	40
Gambar 14 Tampilan Direct Message di Twitter .....	41



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir membawa banyak dampak ke berbagai sektor, salah satunya di sektor media dimana penyampaian dan pertukaran pesan dihadirkan melalui teknologi. Menurut Gerbner, komunikasi massa adalah proses produksi dan distribusi pesan secara luas dan berkelanjutan oleh institusi (organisasi) berlandaskan teknologi dalam masyarakat industri. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa teknologi membuat komunikasi semakin mudah dilakukan. Dengan adanya teknologi, era baru dalam media terbentuk. Telah hadir wujud baru dari media massa yang dinamakan *new media*.

Media dan teknologi baru telah memberikan cara baru bagi kita untuk memperoleh informasi dan gagasan, cara baru untuk berinteraksi dengan teman dan orang asing, dan cara baru untuk mempelajari dunia, identitas kita dan masa depan (Gamble Gamble, 2005). Jutaan orang saat ini berinteraksi melalui apa yang disebut sebagai *cyberspace*, yaitu sebuah dunia yang terhubung melalui komputer dan internet.

Melalui media baru, *social media* diperkenalkan. *Social media* menjadi sebuah media yang penting karena kehadirannya membuat perubahan besar dalam penyampaian pesan. Komunikasi yang sering dilakukan saat ini lebih sering dilakukan melalui internet, yaitu melalui *social media*. *Social media* sendiri mempunyai fungsi positif, antara lain:

- a. memberikan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat; menunjukkan adanya hubungan kekuasaan, serta memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan;

- b. Memberikan informasi tentang korelasi yang bersifat menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi; melakukan sosialisasi dan membentuk konsensus
- c. Memberikan informasi tentang hal yang berkesinambungan meliputi peningkatan dan pelestarian nilai-nilai; mengekspresikan budaya dominan dan mengakui budaya khusus
- d. Memberikan hiburan untuk meredakan ketegangan sosial, mengalihkan perhatian dan sarana relaksasi
- e. Mobilisasi untuk mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan pekerjaan dan agama (Dennis McQuail, 1996, 58).

Kehadiran *social* media melalui internet, tidak lepas dengan peran Computer Mediated Communication (CMC) sebagai bentuk komunikasi yang mendukung. CMC menurut A.F Wood dan M.J. Smith adalah segala bentuk komunikasi antar individu, individu dengan kelompok yang saling berinteraksi melalui komputer dalam suatu jaringan internet. CMC mempelajari bagaimana perilaku manusia dibentuk atau diubah melalui pertukaran informasi menggunakan media komputer (<http://olysilalahi.wordpress.com/2010/06/13/teori-computer-mediated-communication-pada-situs-jejaring-sosial-twitter/> diakses pada tanggal 17 November 2011 pukul 1:43).

Blog, Myspace, Facebook, Youtube, dan Twitter adalah bentuk-bentuk dari CMC yang disediakan dalam internet, dimana program-program tersebut dapat menjadi media yang membantu seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui komputer yang telah dihubungkan dengan jaringan internet. Selain itu, *social* media tersebut merupakan beberapa bentuk media baru yang muncul beberapa tahun terakhir. Situs-situs ini memungkinkan penggunaanya untuk berbagi beragam informasi, berbentuk teks, gambar, audio, dan video.

Twitter adalah sebuah situs web yang menawarkan jaringan sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunaanya untuk mengirimkan dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil penggunaanya. Sejak dibentuk pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey, Twitter telah mendapatkan popularitas di

seluruh dunia dan saat ini memiliki lebih dari 100 juta pengguna. Twitter merupakan salah satu dari 10 situs web yang paling sering dikunjungi di seluruh dunia oleh Alexa trafik web analisis. Februari 2009, Compete.com blog entry mengatakan bahwa Twitter berada di tingkat ketiga sebagai situs yang digunakan jaringan sosial berdasarkan jumlah pengunjung bulanan sebanyak 6 juta pengunjung ([id.wikipedia.org/wiki/Twitter](http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter) diakses pada tanggal 13 November 2011 jam 22:26).

*Social media* yang ada sekarang ini sudah berkembang jauh dari sarana untuk mengekspresikan diri. *Social media*, seperti Twitter akan terus berkembang, salah satunya menjadi satu penggerak perubahan sosial di Indonesia. Twitter sebagai *social media* telah menjadi salah satu penggerak dalam tumbuhnya gerakan sosial baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Satya Witoelar, *co-founder* dari situs mikroblog Koprol, menyebutkan bahwa *social media* telah menjadi penggerak dalam banyak gerakan sosial di Asia khususnya yang dipelopori oleh kaum muda (<http://www.thejakartaglobe.com/news/asian-netizens-are-changing-the-face-of-social-movements/447368> diakses pada 5 Oktober 2011 pukul 21:09). *Social media* sebagai gerakan sosial juga berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Yanuar Nugroho, peneliti dari University of Manchester, menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara cara aktivisme sipil (kegiatan oleh aktivis sipil) dibentuk oleh pengguna *social media*, dan cara internet dan *social media* menjalankan peran sebagai “pentas” untuk aktivisme sipil ([http://nationalgeographic.co.id/lihat/berita/Gambar\\_11182/peran-media-sosial-bagi-perubahan](http://nationalgeographic.co.id/lihat/berita/Gambar_11182/peran-media-sosial-bagi-perubahan) 13 Mei 2011 diakses 23 Oktober 2011 pukul 5:23).

*Social media* sebagai penggerak perubahan sosial melahirkan banyak gerakan sosial yang semakin berkembang setiap ada isu tertentu yang menarik perhatian orang banyak. Rudolf Herbele mendefinisikan gerakan sosial sebagai segala upaya kolektif untuk mengubah kekuasaan sebagai wujud reaksi terhadap tren sosial tertentu (Robert & Kloss 1979:15). Sedangkan yang dimaksud dengan tren sosial adalah kondisi sosial yang mengkondisikan sebuah gerakan (Robert & Kloss, 1979:22).

Gerakan sosial hadir karena ada reaksi terhadap kondisi yang dianggap dapat merusak satu kesatuan. Gerakan sosial dapat dikatakan merupakan upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau mencapai tujuan bersama melalui *social media*. Sebuah gerakan yang dihimpun melalui *social media* secara online harus diikuti dengan kegiatan offline yang menunjukkan bahwa gerakan sosial tersebut dapat membuat perubahan. *Social media* mempunyai nilai strategis untuk menarik picu tetapi suatu perubahan baru bisa terwujud bila pengguna *social media* menggagas sebuah tindakan.

Revolusi yang terjadi di Tunisia dan Mesir adalah gerakan sosial yang awalnya terbentuk dari Twitter. Dalam kedua revolusi tersebut, Twitter berfungsi sebagai alat penggerak yang menyebarkan pesan-pesan perubahan sehingga menimbulkan gerakan sosial yang berujung pada revolusi Mesir. Di Indonesia, gerakan sosial melalui Twitter juga terjadi tetapi gerakan sosial tidak ekstrim seperti yang terjadi pada revolusi Mesir.

Contoh gerakan sosial yang dilakukan melalui *social media*, antara lain, koin Prita, Jalin Merapi, Blood For Life, dan sebagainya. Gerakan-gerak tersebut tidak hanya mengumpulkan pengikut melalui online tetapi perubahan yang mereka lakukan dapat dilihat secara nyata, seperti pengumpulan koin, pengumpulan bantuan untuk korban erupsi Merapi, dan pengumpulan darah untuk yang membutuhkan.

IndonesiaUnite adalah gerakan sosial yang berawal dari postingan-postingan (*tweet*) di Twitter yang diawali dengan penulisan *hashtag* (#) diakhir tulisan. Ishmet Fahmi (@ifahmi) adalah orang pertama yang menggunakan *hashtag* #IndonesiaUnite dengan tweet “*Like it or not, in this situation he’s the highest in command #IndonesiaUnite*” (<http://www.pandji.com/faq-iu/> diakses pada 23 Oktober 2011 pukul 5:25). *Hastag* ini muncul pertama kali pada tanggal 17 Juli 2009 sebagai reaksi pengguna Twitter Indonesia terhadap peristiwa pengeboman Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton, Jakarta.



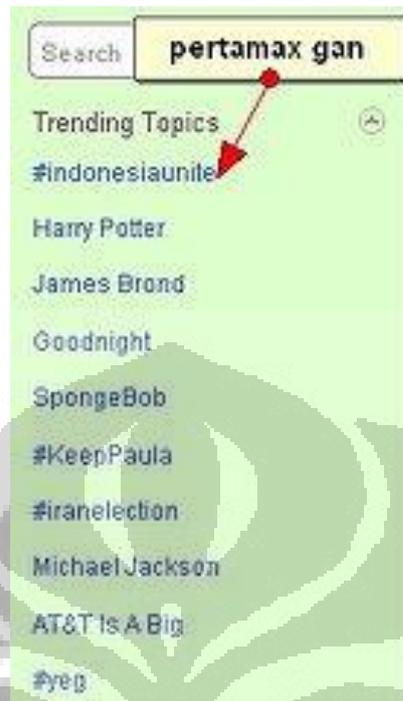
Gambar 1 Tweet mengenai #IndonesiaUnite



Gambar 2 #IndonesiaUnite dalam Twitter

Pada awalnya *tweet* ini digunakan pengguna Twitter untuk menandai perbincangan seputar teror bom tersebut. Dalam perkembangannya *tweet* dengan *hashtag* tersebut tidak hanya menunjukkan reaksi pengguna Twitter terhadap aksi teror bom yang terjadi saat itu tapi juga pesan-pesan perlawanan terhadap teroris serta pesan-pesan positif yang pada akhirnya meningkatkan rasa nasionalisme dan mengembalikan optimisme masyarakat Indonesia yang sempat hilang karena teror bom. #IndonesiaUnite menjadi *Trending Topic* di peringkat teratas, mengalahkan pemutaran perdana Harry Potter, pembicaraan tentang Michael Jackson dan bahkan #iranelection (<http://alandakariza.com/IndonesiaUnite/> diakses pada 13 November 2011 pukul 22:09).

Para pengguna Twitter menulis hal-hal yang positif tentang Indonesia dengan akhiran #IndonesiaUnite. Tujuannya adalah “merebut” posisi pertama *Trending Topic* yang asalnya adalah “Jakarta Bombings” dan sejenisnya dengan “#IndonesiaUnite”. Sehingga ketika berhasil menjadi *Trending Topic*, pengguna Twitter sedunia akan melihat dan ketika mereka klik #IndonesiaUnite isinya adalah *tweet* orang-orang se-Indonesia yang meneriakan bahwa Indonesia tidak runtuh terhadap usaha teroris, bahwa Indonesia adalah negara besar yang bangga, bahwa Indonesia merupakan negara yang masih sangat tepat untuk dikunjungi. *Tweet* #IndonesiaUnite mayoritas dalam bahasa Inggris, karena sadar bahwa keinginan kolektif adalah agar *tweet* ingin dibaca oleh semua orang yang berada di luar Indonesia (Pragiwaksone, 2011:172).



**Gambar 3 Trending Topic #IndonesiaUnite**

Gerakan sosial juga dapat membangkitkan rasa nasionalisme, memberikan kedekatan dan mempersatukan anggota-anggotanya. Hal ini terbukti dengan kuatnya IndonesiaUnite menjadi *Trending Topic* selama 3 hari berturut-turut, yaitu 17, 18, dan 19 Juli 2009. Rasa persatuan yang ditunjukkan oleh para *followers*-nya tidak hanya dengan menuliskan *tweet-tweet* yang berisi hal-hal positif tentang Indonesia tetapi juga bersama-sama menciptakan sebuah Amanat Bersama yang dilakukan lebih dari 2500 orang.

Amanat Bersama adalah sumpah para pemuda Indonesia yang dibacakan secara serempak di sejumlah kota besar di Indonesia pada hari yang sama, yaitu tanggal 16 Agustus 2009. Amanat Bersama lahir untuk memberi definisi yang pasti akan apa itu IndonesiaUnite dan apa yang akan dilakukan oleh pendukungnya. Ini untuk menghindari tiba-tiba ada yang memakai nama IndonesiaUnite untuk kepentingan pribadi atau partai politik menggunakan nama IndonesiaUnite untuk kebutuhan kampanye mereka.

Penulisan naskah Amanat Bersama dilakukan dengan memanfaatkan wikipedia. *Draft* kasarnya di-*upload* di wikipedia dan orang-orang bisa

mengurangi, menambahkan poin-poin yang menurut mereka harus masuk Amanat Bersama. Selama proses edit itu yang dilakukan selama satu minggu, Amanat Bersama berubah-ubah dari 3 poin, 10 poin, berkurang jadi 5 poin, lalu hanya jadi 1 poin, hingga ketika *deadline* datang ada 5 poin dalam Amanat Bersama.



**Gambar 4 Amanat Bersama di Facebook**

Dalam menggerakkan sebuah gerakan sosial, dibutuhkan beberapa indikator sehingga gerakan tersebut dibuktikan keberadaannya. Gerakan sosial membutuhkan banyak pengikut dan media sosial menyediakannya. Sampai bulan Oktober 2011, @IndonesiaUnite mempunyai pengikut sebanyak 39.134. Gerakan sosial yang kuat juga membutuhkan komitmen yang kuat dari para anggotanya. Yang terjadi di Indonesia, gerakan sosial melalui Twitter biasanya tidak bertahan lama dan hanya ada saat isu tersebut ada. Sebuah gerakan sosial akan bertahan bila para anggotanya mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompoknya sehingga sebuah gerakan akan bertahan lama dan semakin berkembang. Sifat

kohesif dibutuhkan juga untuk membuat suatu gerakan sosial dapat berjalan sesuai dengan tujuan awalnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Banyaknya pemboman yang terjadi di Indonesia yang mengancam membuat nama Indonesia menjadi buruk. Kalau ancaman-ancaman itu tidak dikelola dengan baik, yang dikhawatirkan terjadi akan mengancam kesatuan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah gerakan sosial melalui media sosial Twitter, salah satunya adalah IndonesiaUnite. Upaya untuk gerakan sosial digerakkan oleh *social* media, seperti Twitter.

Twitter merupakan *social* media yang pertama kali memunculkan gerakan sosial IndonesiaUnite. Awal mula terjadinya gerakan sosial dimulai melalui penulisan #IndonesiaUnite yang kemudian banyak di *retweet* oleh penggunanya dan kemudian pesannya tersebar dengan cepat. Pengguna Twitter di Indonesia semakin banyak, sehingga gerakan sosial cepat terbentuk. Pengguna Twitter juga dapat menyebarkan mengenai IndonesiaUnite ke semua teman sehingga pengikutnya terus bertambah.

IndonesiaUnite merupakan gerakan sosial yang pertama kali membangkitkan rasa nasionalisme yang dipelopori oleh kaum muda. Saat pertama kali terjadi pemboman di J.W Marriot dan Ritz Carlton, respon yang muncul adalah banyaknya cacian dan hujatan atas pemboman yang terjadi sehingga nama Indonesia semakin jelek. Reaksi yang muncul setelahnya ada penulisan #IndonesiaUnite yang menjadi awal bangkitnya rasa nasionalisme sehingga merebut *Trending Topic* pertama. Hal yang membanggakan dari IndonesiaUnite saat itu bahwa *tweet* yang ditulis mendapat reaksi yang positif dari masyarakat di luar negeri, khususnya para selebritas mancanegara. @IndonesiaUnite juga mempunyai pengikut yang banyak dibandingkan gerakan sosial lainnya.

Semakin kuat gerakan sosial, semakin banyak terpaan yang menghadang. Hal inilah yang dikhawatirkan dalam IndonesiaUnite sebagai gerakan sosial. Dalam buku Nasional.is.me, Pandji Pragiwaksono, mengutarakan kekhawatiran ada penyalahgunaan nama IndonesiaUnite untuk melakukan kekerasan atau untuk

kebutuhan politik. (Pragiwaksono, 2011:176). Nama IndonesiaUnite yang semakin kuat membuat banyak orang menggunakan akunnya sebagai tempat untuk mempromosikan suatu produk atau jasa yang tujuannya tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Walaupun tidak ada pemboman lagi, IndonesiaUnite tetap bertahan sampai sekarang sebagai gerakan sosial yang melakukan perubahan bagi Indonesia melalui program-program yang menampilkan hal positif dari Indonesia. Namun yang menjadi pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana Twitter sebagai *social media* memiliki kekuatan dalam membangun kebersamaan untuk suatu tindakan kepedulian sosial dalam membentuk Indonesiaunite?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui motivasi apa yang mendasari para anggota bergabung dalam IndonesiaUnite.
2. Mengetahui tindakan atau kontribusi nyata apa yang dilakukan ketika bergabung dengan IndonesiaUnite.
3. Mengetahui bagaimana pemahaman anggota IndonesiaUnite terhadap tujuan dibentuknya IndonesiaUnite.
4. Mengetahui bagaimana loyalitas kelompok dapat ditumbuhkan dalam IndonesiaUnite.
5. Mengetahui apakah ada faktor kepentingan pribadi dalam IndonesiaUnite.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat memperkaya kajian komunikasi mengenai media baru dalam pembentukan gerakan sosial.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi IndonesiaUnite untuk melihat sejauhmana keterlibatan individu dalam gerakan sosial ini.

## **BAB 2**

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kelompok**

Menurut Olmsted, kelompok pada hakikatnya merupakan pluralitas individu yang saling berhubungan secara sinambung, saling memperhatikan, dan yang sadar akan adanya suatu kemanfaatan bersama. Ciri esensial kelompok adalah anggota-anggotanya mempunyai sesuatu yang dianggap sebagai milik bersama. (Olmstead, 1962:6)

Kelompok dianggap penting karena merupakan lingkungan yang penting bagi tingkah laku individual. Kelompok merupakan bagian masyarakat dimana proses interaksi dan peranan individu dapat diamati dan diuji. (Cooley & Horton, 1909:3)

Kelompok merupakan suatu sistem yang bertujuan yang telah ditetapkan dan sistem yang ingin mempertahankan eksistensinya. Kelompok tidak saja berubah secara konstan akan tetapi juga bergantung kepada penambahan fungsi, pengaruh positif sebagai faktor pengikat atau pemersatu, dan seterusnya. (Soekanto, 1986:79)

##### **2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi individu bergabung dalam kelompok**

Individu bergabung dengan kelompok untuk mengejar kebutuhan individu dalam konteks sosial. Kelompok membantu individu dalam menemukan beberapa tujuan, seperti: sosialisasi dan pendampingan, dukungan untuk pengembangan pribadi atau perubahan, perkembangan rohani, dan keuntungan ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk bergabung dengan kelompok, antara lain:

1. Tertarik dengan anggota kelompok, termasuk di dalamnya fisik, sosial, dan daya tarik tugas
2. Tertarik dengan kegiatan dan tujuan kelompok

3. Tertarik menjadi anggota kelompok tertentu yang memberi manfaat secara pribadi, sosial, simbolik, pekerjaan, atau ekonomi.

### **2.1.2 Fungsi kelompok**

Kelompok memberikan kepuasan afektif bagi individu, sehingga kehidupan menjadi menyenangkan baginya. Suatu kelompok utama berfungsi memberikan latihan dan dukungan bagi anggota-anggotanya. Disamping fungsinya yang positif, kelompok utama juga mempunyai disfungsi sosial, yaitu terlalu mengikat atau membatasi gerak individu sehingga individu terpaksa melakukan perlawanan (Soekanto, 1986:32-33).

### **2.1.3 Komunikasi dalam kelompok**

Komunikasi merupakan dasar semua interaksi manusia untuk semua fungsi kelompok. Setiap kelompok harus menerima dan menggunakan informasi dan proses terjadi melalui komunikasi. Eksistensi kelompok tergantung pada komunikasi, pada pertukaran informasi dan meneruskannya. Komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih berstruktur dimana para pesertanya lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama. Komunikasi kelompok lebih cenderung dilakukan secara sengaja dibandingkan dengan komunikasi antarpribadi, pada umumnya pesertanya lebih sadar akan peranan dan tanggung jawab mereka masing-masing (Goldberg & Larson, 2006:9).

### **2.1.4 Kohesif Kelompok**

Dalam penelitian dinamika kelompok, sifat kohesif merupakan seluruh kekuatan yang membuat anggota kelompok tetap menjadi bagian kelompok itu. Biasanya sifat kohesif dirumuskan atas dasar pilihan persahabatan secara sosiometrik. Taraf sifat kohesif ditentukan oleh beberapa faktor:

1. Lebih mementingkan kerjasama daripada persaingan
2. Lebih bersifat demokratis daripada otoriter atau liberal
3. Adanya organisasi dalam kelompok

4. Keanggotaan dalam kelompok kedudukan yang tinggi kedudukan sentral dalam kelompok kedudukan rendah.

Anggota-anggota suatu kelompok biasanya saling menaruh perhatian yang besar terhadap sesamanya. Mereka pun lebih terbuka terhadap perubahan maupun pengaruh lain serta lebih mudah menjiwai kaidah-kaidah yang berlaku. Kelompok-kelompok kohesif lazimnya lebih ramah dan lebih tahan terhadap tekanan-tekanan. Sifat kohesif merupakan salah satu faktor yang menjadi landasan keseragaman maupun tingkah laku. (Soekanto, 1986:20)

Menurut Fritzredl, unsur-unsur emosional kelompok merupakan landasan proses pembentukan kelompok (Soekanto, 1986:12). Anggota kelompok dengan kohesi tinggi, bersifat kooperatif dan pada umumnya mempertahankan dan meningkatkan integrasi kelompok, sedangkan pada kelompok dengan kohesi rendah lebih independen dan kurang memperhatikan anggota lain (Walgito, 2007:49).

Kohesi menjadi prasyarat terciptanya *groupthink*. Kohesi adalah semangat kelompok yang tinggi, sebuah ikatan kedekatan dengan hubungan interpersonal yang akrab, kesetiakawanan, dan perasaan “ke-kita-an” yang sangat dalam (Rakhmat, 2002: 164). Menurut Bettinghaus (1973, dalam Rakhmat, 2002: 164), kohesi kelompok ditandai dengan beberapa gejala, satu di antaranya jika anggota kelompok yang berbeda/menyimpang (*devian*) akan ditentang keras. Pemimpin atau komunikator akan dengan mudah berhasil memperoleh dukungan kelompok jika gagasannya sesuai dengan mayoritas anggota kelompok. Sebaliknya, ia akan gagal jika menjadi satu-satunya *devian* dalam kelompok.

### 2.1.5 Groupthink Syndrome

*Groupthink syndrome* sendiri adalah sebuah gejala yang mengindikasikan cara berpikir seseorang atau kelompok yang kohesif untuk selalu sepakat karena kebulatan suara mayoritas dan mengabaikan alternatif-alternatif tindakan yang realistis dan rasional (Mulyana, 1999:113-114). Kesepakatan ini kadang menjadikan suatu paksaan bagi anggota kelompok (atau pemimpin kelompok)

karena sebenarnya ia tidak setuju, namun karena mayoritas anggota kelompok terlalu loyal dan menjadikan dirinya seragam (*conform*) pada kelompoknya, akhirnya menciptakan tekanan-tekanan kelompok yang menyebabkan suatu tindakan atau kebijakan menjadi tidak bijak, serampangan, pukul rata, tidak produktif, tak jarang sampai mengabaikan nilai-nilai moral. Dalam *groupthink syndrome*, pemimpin kelompok berusaha meredam ketidaksepakatan anggotanya, meski sangat bertentangan dengan kata hatinya, bahkan ia tahu akan merugikan kepentingan yang lebih besar.

## 2.2 Computer Mediated Communication

*Computer Mediated Communication* (CMC) lebih menghususkan pada komunikasi interpersonal manusia, melalui dan tentang internet serta web. Sasan Herring mengatakan CMC adalah komunikasi yang mengambil tempat diantara manusia melalui instrumen-instrumen komputer. Sedangkan John December menambahkan bahwa CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan seseorang, terletak dalam konteks tertentu, dan terlibat dalam proses membentuk media untuk berbagai tujuan (Thurlow, 2004:15). Jadi CMC didefinisikan sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang dimediasikan oleh komputer.

Kevin B. Wright dan Lynne M. Webb (2011:122) mendeskripsikan 7 karakteristik CMC, yaitu:

1. Sinkronitas, merujuk pada tingkat dimana pertukaran pesan bersifat segera.
2. Anonimitas, merepresentasikan level personal, mengindividualkan informasi yang ditransmisikan oleh sebuah *channel*.
3. Kustomisasi, adalah tingkat dimana lingkungan termediasi memodifikasi dirinya sendiri berdasarkan keinginan pengguna.
4. Interaktivitas, mengacu pada komunikasi dua arah
5. Kehadiran sosial (*social presence*), mengacu pada tingkat kehadiran sosial di dunia maya yang sama seperti dunia nyata.
6. Banyaknya pengguna,

7. Homogenitas pengguna. Merujuk pada karakteristik pengguna yang cenderung memiliki kesamaan

Karakteristik CMC lainnya dapat dilihat, yaitu:

1. Pesan yang diproduksi secara massal disalurkan secara massal pula. Khalayak yang berperan sebagai konsumen secara aktif juga dapat memproduksi pesan.
2. CMC memungkinkan pihak yang memproduksi pesan mendapat pengetahuan tentang penerima-penerima pesan
3. CMC menandai proses *de-massified*, merupakan sebuah pesan khusus dapat dikirim di antara individu yang berada dalam khalayak besar. Pola ini menunjukkan adanya perbedaan CMC dengan media massa. Proses ini menunjukkan bahwa *control system* komunikasi massa berpindah dari yang memproduksi pesan ke konsumen media.
4. Interaktivitas adalah kualitas penting dalam sistem komunikasi, dimana perilaku komunikasi diharapkan dapat lebih akurat, efektif dan memuaskan karena partisipan secara aktif dapat terlibat dalam komunikasi.
5. *Feedback* dalam CMC sifatnya terbatas karena tidak ada tanda komunikasi nonverbal seperti komunikasi yang dilakukan dengan tatap muka (intonasi, raut muka, atau bahasa tubuh). *Feedback* dapat disampaikan dengan cepat atau lambat tergantung pada media CMC yang digunakan.
6. Media CMC menyediakan tanda-tanda komunikasi nonverbal yang erat dengan komunikasi tulisan, seperti bentuk, ukuran dan warna huruf.
7. CMC bersifat *asynchronous*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan pada waktu yang berbeda. Partisipan tidak perlu berada pada waktu yang sama. Pola komunikasi ini mengatasi masalah waktu yang sering menjadi penghambat proses komunikasi.

8. Pengguna CMC memiliki kedudukan yang setara karena mempunyai kemampuan untuk memproduksi dan mengkonsumsi pesan sehingga kontrol terhadap alur komunikasi menjadi searah.
9. Rendahnya privasi pengguna CMC (Roger, 1986:21)

Dengan adanya internet dan program-program yang digunakan untuk berkomunikasi, maka CMC terus berkembang dengan berbagai bentuk yang bervariasi. Hal ini membuat komunikasi pun terus berkembang. Salah satu cara individu berhubung satu sama lain adalah melalui *social media* yang menjadi alat terjadinya komunikasi. Twitter kemudian dapat didefinisikan secara formal sebagai alat CMC, sebuah alat komunikasi asinkron (*delay*) yang memungkinkan komunikasi (*one-to-one, one-to-many*) dan kolaborasi selama periode waktu melalui bentuk berbeda waktu-berbeda tempat. (Ashley, 2003; Bodomo, 2010:316). Oleh karena itu, CMC memungkinkan adanya kehidupan lain yaitu kehidupan virtual yang menjadi salah satu bentuk CMC. Beberapa bentuk CMC diantaranya adalah *public discussion board, chat rooms, instant messaging*, dan *virtual world* (Wright & Webb, 2011:126-129).

CMC menyediakan sebuah komunitas. Istilah komunitas virtual digunakan untuk menggambarkan level komitmen dan keterhubungan yang dialami para pengguna. Rheingold menekankan penggunaan CMC untuk membentuk hubungan yang terus menerus. CMC adalah agregasi sosial yang muncul ketika banyak orang membawa diskusi publik cukup panjang, dengan perasaan manusia untuk membentuk website hubungan personal dalam *cyberspace* (Hine, 2000:16-17).

### 2.3 New media

*New media* atau media baru disebut juga media digital. Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optik *broadband*, satelit dan sistem transmisi gelombang mikro (Flew, 2008: 2-3).

Menurut Flew, media baru atau bentuk informasi digital sejenis, memiliki lima karakteristik:

1. *Manipulable*. Informasi digital mudah diubah dan diadaptasi dalam berbagai bentuk, penyimpanan, pengiriman dan penggunaan.
2. *Networkable*. Informasi digital dapat dibagi dan dipertukarkan secara terus-menerus oleh sejumlah besar pengguna diseluruh dunia.
3. *Dense*. Informasi digital berukuran besar dapat disimpan di ruang penyimpanan kecil (contohnya *USB flash disc*) atau penyedia layanan jaringan.
4. *Compressible*. Ukuran informasi digital yang diperoleh dari jaringan manapun dapat diperkecil melalui proses kompres dan dapat didekompres kembali saat dibutuhkan.
5. *Impartial*. Informasi digital yang disebarakan melalui jaringan bentuknya sama dengan yang direpresentasikan dan digunakan oleh pemilik atau penciptanya.

Selain itu, untuk bisa disebut sebagai *new media*, sebuah medium harus memiliki 4C dan tiga elemen dasar, yaitu:

1. *Computing and Information Technology*: Untuk bisa disebut *new media*, sebuah medium (media massa) setidaknya harus memiliki unsur *information*, *communication*, dan *technology* di dalam tubuhnya. Tidak bisa hanya salah satunya saja.
2. *Communication Network*: Sebuah *new media* harus memiliki kemampuan untuk membentuk sebuah jaringan komunikasi antar penggunannya.
3. *Digitized Media and Content*: Yang tergolong relevan untuk disebut sebagai *new media* saat ini adalah apabila media massa tersebut mampu menyajikan sebuah medium dan konten yang sifatnya digital.
4. *Convergence*: *New media* harus mampu berintegrasi dengan media-media lain (baik tradisional maupun modern) karena inti dari konvergensi adalah integrasi antara media yang satu dengan media yang lain. (Lievrouw & Livingstone, 2006).

Tiga elemen dasar yang ada pada *new media*, antara lain:

1. Piranti atau medium yang memudahkan, mengefektifkan, mengefisiensikan, dan memperluas komunikasi antar penggunaannya.
2. Membentuk aktivitas komunikasi yang melibatkan penggunaan medium atau piranti (*new media*) dalam prosesnya.
3. Membentuk sebuah jaringan komunikasi (organisasi) yang melibatkan penggunaan medium atau piranti (*new media*) dalam prosesnya (Lievrouw & Livingstone, 2006).

Sementara menurut McQuail (1987: 17-18) media baru memiliki ciri-ciri utama yang membedakannya dengan "media lama" yaitu:

1. Desentralisasi, pengadaan dan pemilihan berita tidak lagi sepenuhnya berada di tangan pemasok komunikasi.
2. Kemampuan tinggi, pengantaran melalui kabel dan satelit mengatasi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh pemancar siaran lainnya.
3. Komunikasi timbal-balik (*inter-activity*), penerima dapat memilih, menjawab kembali, menukar informasi dan dihubungkan dengan penerima lainnya secara langsung.
4. Kelenturan (fleksibilitas) bentuk, isi dan penggunaan.

Secara umum, media baru tidak saja telah menjembatani perbedaan pada beberapa media, tetapi juga perbedaan antara batasan kegiatan komunikasi pribadi dengan batasan kegiatan komunikasi publik. Bahan dan kegunaan media semacam itu dapat dipakai secara bergantian untuk kepentingan pribadi dan publik.

### **2.3.1 Twitter sebagai Media Baru**

Twitter adalah *social media* yang merupakan salah satu bentuk dari media baru. Hingga Maret 2011 pengguna Twitter tercatat kurang lebih 200.000.000 orang di seluruh dunia (Juniarto, 2011).

Menurut Grossman yang dikutip oleh Epstein & Kraft, Twitter adalah situs tidak berbayar, berisi pesan yang hanya terdiri dari 140 karakter dengan sebutan

*tweet*, dan disebar dengan sangat cepat kepada semua pengguna yang mengikuti suatu akun tertentu. Uniknya adalah *tweet* yang menarik atau penting akan diambil dan diteruskan menggunakan fitur "retweet" yang biasanya berlabel RT di Twitter oleh pengguna lain. (Epstein & Kraft, 2010)

Twitter sendiri memiliki berbagai karakteristik yang unik. Epstein & Kraft memaparkan tentang fungsi pencarian Twitter yang memungkinkan penggunanya untuk mencari *tweet* yang mengandung kata atau frase tertentu. Fungsi pencarian ini sering digunakan untuk mengikuti topik yang tengah menjadi trend di situs tersebut. Banyak pengguna yang memaksimalkan potensi Twitter dengan melakukan inovasi saat penggunaannya. Sebagai contoh, pemilik akun Twitter menggunakan *hashtags* (#) pada *tweet*-nya sehingga mereka dapat dikelompokkan dan lebih mudah dihubungkan dengan topik yang serupa dengan *hashtag* yang mereka gunakan. (Epstein & Kraft, 2010).

Twitter sebagai *new media* memiliki karakteristik yang dijabarkan oleh Lister (Hilda Kitti: 2003):

### **1. Digitality**

Pada Twitter, semuanya terdigitalisasi, karena berbagai format yang dikirimkan oleh kita, secara sederhana mengalami proses sehingga menjadi tampilan seperti yang tertera di halaman Twitter penggunanya. Teks tersampaikan, foto tersebar, dimanapun kita berada.

### **2. Interactivity**

Pada Twitter, pesan dan *tweet* yang kita hubungkan dapat dikaitkan satu sama lain. Interaktivitas inilah yang membedakan antara media baru dengan media yang lebih konvensional. McMillan (2002) juga menyatakan bahwa interaktivitas dapat terjadi pada berbagai tingkat dan derajat keterlibatan, dan bahwa penting untuk membedakan antara tingkatannya. Dimana para penggunanya saling berinteraksi; dimana interaksi para-sosial, dibentuk melalui media baru yang dihasilkan secara online oleh aktivitas pengguna.

### **3. Dispersality**

Pada Twitter, tidak terlalu jelas mana yang menjadi produsen dari suatu

*tweet* dengan konsumennya, Karena semuanya saling terkait.

#### 4. Virtuality

Pada Twitter, benar-benar terasa pengalaman kita berinteraksi karena pesan-pesan yang disampaikan secara virtual yang biasanya disampaikan lewat komputer ataupun telepon genggam.

## 2.4 Gerakan Sosial

### 2.4.1 Definisi Gerakan Sosial

Menurut Harper (1989:126) secara formal gerakan sosial dapat didefinisikan sebagai kolektivitas yang tidak konvensional, dengan beragam derajat organisasinya yang berupaya mendorong ataupun mencegah perubahan. Hannigan (1985 dalam Harper 1989:126) mengemukakan bahwa gerakan sosial dapat dibedakan dari bentuk-bentuk sosial lainnya karena gerakan sosial:

1. Eksis diluar kerangka institusional kehidupan sehari-hari
2. Berorientasi pada perubahan sosial tertentu

Jary dan Jary mendefinisikan gerakan sosial sebagai: "*any broad social alliance of people who are associated in seeking to effect or to block an aspect of social change within a society*"—suatu aliansi sosial sejumlah besar orang yang berserikat untuk mendorong ataupun menghambat suatu segi perubahan sosial dalam suatu masyarakat (Sunarto, 2002: 195).

Anthony Giddens menyatakan gerakan sosial adalah sekelompok orang yang terlibat dalam mencari penyelesaian atau untuk menghambat suatu proses perubahan sosial. Normalnya gerakan sosial ada dalam hubungan konflik dengan organisasi yang tujuan dan pandangan sering bertentangan. Selain itu, Rudolf Herbele mendefinisikan gerakan sosial adalah segala upaya kolektif untuk mengubah kekuasaan sebagai wujud reaksi terhadap tren sosial tertentu. (Robert & Kloss 1979:14).

Yang dimaksud dengan tren sosial adalah kondisi sosial yang mengkondisikan kemunculan sebuah gerakan (Roberts & Kloss 1979:22). Tren

sosial merupakan produk sejarah, sebuah substruktur yang membangun batasan bagi kelompok-kelompok, baik yang terorganisir maupun tidak. Kondisi sosial tersebut tercipta melalui proses sejarah dan hal ini bukanlah sesuatu yang terjadi atas perencanaan melainkan lebih bersifat tak terelakan (Robert & Kloss 1979:15).

Anthony Giddens menyatakan gerakan sosial sebagai upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif diluar ruang lingkup lembaga-lembaga yang mapan. (Putra, 2006:1) Selain itu, gerakan sosial menurut Robert Misel adalah seperangkat keyakinan dan tindakan yang tidak terlembaga yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memajukan atau menghalangi perubahan dalam masyarakat. (Misel, 2004:6-7).

Lebih lanjut lagi, gerakan sosial terdiri dari:

1. Lahirnya protes baru dengan semangat muda yang dibentuk secara independen
2. Bertambahnya jumlah dan peserta dan terkumpul secara cepat dan tak terencana
3. Kebangkitan opini massa
4. Semua yang ditujukan kepada oknum lembaga sentral
5. Sebagai bentuk usaha untuk melahirkan perubahan (Lofland, 2003:50).

Benford dan Snow (2000:108) menekankan tiga poin kunci dalam gerakan sosial. Pertama, gerakan bersifat kolektif yang di dalamnya terdapat kepentingan dan tujuan kolektif serta tindakan kolektif untuk mewujudkannya. Kedua, gerakan didasarkan pada kepentingan dan tujuan yang sama. Ketiga, gerakan mencari perubahan diluar institusi yang sudah mapan.

Gerlach & Hine (1970 dalam Harper 1989:126-127) menguraikan bahwa gerakan sosial memiliki beberapa karakter. Pertama, gerakan sosial memiliki “organisasi-organisasi segmental” yang bersaing untuk memperebutkan loyalitas dari pada pendukungnya. Kedua, gerakan sosial memiliki pola rekrutmen yang personal dalam kelompok-kelompok kecil. Ketiga, gerakan sosial partisipasi lebih

didorong oleh tingginya komitmen personal. Keempat, gerakan sosial membangun ideologi yang menyampaikan segala rasionalisasi atau alasan, tujuan, dan penyebab. Kelima, gerakan sosial seperti memerlukan oposisi yang akan memberikan tekanan dan membantu mereka menciptakan solidaritas di dalam gerakan.

#### **2.4.2 Penyebab Gerakan Sosial**

Gerakan sosial lahir dari situasi yang dihadapi masyarakat karena adanya ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap rakyat. Dengan kata lain, gerakan sosial lahir sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan rakyat. Denny JA menyatakan adanya tiga kondisi yang melahirkan gerakan sosial. Pertama, gerakan sosial lahir dengan kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu. Kedua, gerakan sosial timbul karena meluasnya ketidakpuasan atas situasi yang ada. Perubahan ini juga dapat menyebabkan krisis identitas dan lunturnya nilai-nilai sosial yang selama ini diagungkan. Perubahan ini akan menimbulkan gejolak yang dirugikan dan kemudian meluas menjadi gerakan sosial. Ketiga, gerakan sosial semata-mata masalah kemampuan kepemimpinan dari tokoh penggerak. Sang tokoh penggerak akan menjadi inspirator, membuat jaringan, membangun organisasi yang menyebabkan sekelompok orang termotivasi untuk terlibat dalam gerakan tersebut. (Fauzi, 2005:21)

Beberapa fungsi dari gerakan sosial, antara lain adalah memberikan kontribusi dalam pembentukan opini publik dengan memberikan diskusi-diskusi masalah sosial dan politik melalui penggabungan sejumlah gagasan-gagasan tentang gerakan sosial dan menghasilkan pemimpin. (Haynes, 2000:27)

#### **2.4.3 Tipe-tipe Gerakan Sosial**

David Aberle, mengklasifikasikan gerakan sosial ke dalam empat kategori berdasarkan tipe perubahan dan besarnya perubahan yang diinginkan. (Giddens, 1989; Light Keller dan Calhoun, 1989). Tipologi Aberle adalah sebagai berikut:

		Locus of Change	
		Supra-individual	Individual
Amount of Change	Total	Transformative	Redemptive
	Partial	Reformative	Alterative

**Gambar 5 Tipe-tipe Gerakan Sosial**

1. *Alternative movement* adalah gerakan sosial yang bertujuan mengubah sebagian perilaku perseorangan. Contohnya berbagai kampanye untuk mengubah perilaku tertentu, seperti kampanye anti rokok dan penyalahgunaan narkoba.
2. *Redemptive movement* adalah gerakan sosial yang ruang lingkungannya lebih luas daripada *alternative movement*. Tujuan yang hendak dicapai adalah perubahan menyeluruh pada perilaku perseorangan. Gerakan sosial ini kebanyakan terdapat di bidang keagamaan. Contohnya melalui gerakan ini, misalnya, perseorangan diharap untuk bertobat dan mengubah cara hidupnya sesuai dengan ajaran agama.
3. *Reformative movement* adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah masyarakat namun ruang lingkup yang hendak diubah hanya segi-segi tertentu masyarakat. Contohnya gerakan kaum homoseks untuk memperoleh pengakuan terhadap identitas seksual mereka, atau gerakan kaum perempuan untuk memperjuangkan persamaan hak dengan laki-laki.
4. *Transformative movement* adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah masyarakat secara menyeluruh. Contohnya adalah gerakan kaum Khmer Merah (*Khmer Rouge*) untuk menciptakan masyarakat Komunis di Kamboja. Gerakan transformasi yang dilancarkan rezim komunis di Uni Soviet pada tahun 30-an serta di Tiongkok pada akhir 40-

an. Gerakan orang India yang tidak berkasta untuk menentang diskriminasi oleh orang kasta-kasta bawah, menengah dan di atas.

Sementara itu, Kornblum membuat klasifikasi gerakan sosial berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. (Sunarto, 2002: 197)

1. ***Revolutionary movement*** (gerakan revolusioner) adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah institusi dan stratifikasi masyarakat. Revolusi sosial merupakan suatu transformasi menyeluruh tatanan sosial, termasuk di dalamnya institusi pemerintah dan sistem stratifikasi.
2. ***Reformist movement*** (gerakan reformis) adalah gerakan sosial yang hanya bertujuan mengubah sebagian institusi dan nilai. Contohnya gerakan Sarekat Islam yang didirikan di Surakarta tahun 1911-1912 juga dapat dimasukkan dalam kategori ini karena bertujuan meningkatkan kesempatan usaha dan pendidikan bagi pribumi serta pemahaman mengenai agama Islam.
3. ***Conservative movement*** (gerakan konservatif) adalah gerakan sosial yang bertujuan mempertahankan nilai dan institusi masyarakat. Contohnya usaha aktivis feminist di Amerika Serikat di tahun 80-an untuk melakukan perubahan pada konstitusi demi menjamin persamaan hak yang lebih besar antara laki-laki dan perempuan
4. ***Reactionary movement*** (gerakan reaksioner) adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk kembali ke institusi dan nilai masa lampau dan meninggalkan institusi dan nilai masa kini. Contohnya gerakan Klu Klux Klan di Amerika Serikat. Organisasi rahasia ini berusaha mengembalikan keadaan di Amerika Serikat ke masa lampau ketika institusi sosial mendukung atas keunggulan orang kulit putih di atas orang kulit hitam.

## 2.5 Asumsi Teoritis

Salah satu kekuatan sosial media adalah terbentuknya jaringan sosial. Dengan terbentuknya jaringan sosial, maka dapat dimanfaatkan untuk membentuk gerakan sosial.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-positivist. Dalam buku Teori dan Paradigma, post-positivist muncul untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan positivis yang mengandalkan kemampuan pengamatan langsung atas objek yang diteliti. Cara pandang aliran ini adalah *critical realism*. Aliran ini melihat realitas sebagai hal yang memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam namun menurut aliran ini, adalah mustahil bagi peneliti untuk melihat realitas secara benar.

Aliran ini memandang bahwa secara epistemologis hubungan antara periset dan objek yang diteliti tidak bisa dipisahkan. Namun, aliran ini menambahkan pendapatnya bahwa suatu kebenaran tidak mungkin bisa ditangkap apabila peneliti berada di belakang layar tanpa terlibat dengan objeknya secara langsung. Aliran ini menegaskan arti penting dari hubungan interaktif antara peneliti dan objek yang diteliti sepanjang dalam hubungan tersebut peneliti bisa bersifat netral. Dengan cara ini, tingkat subjektivitas dapat dikurangi. (Salim, 2006:70)

Secara ontologis, post-positivist disebut kenyataan kritis karena sikap dari pendukungnya yang bersikeras menyatakan bahwa kenyataan harus diperiksa secara kritis agar dapat dipahami sesempurna mungkin tetapi tidak pernah sempurna.

Secara epistemologi, post-positivist memodifikasi sifat dualistik dan objektif. Dualisme ditinggalkan karena dianggap tidak mungkin dan objektivitas tetap dipertahankan. (Salim, 2006:73)

Secara metodologi, post-positivist memodifikasi eksperimen dan manipulasi. Post-positivist menggunakan *critical multiplism* sebagai cara untuk membuktikan kesalahan. Bukan kebenaran yang hendak diperoleh, melainkan suatu hipotesis. Metodologi yang digunakan adalah dengan menekankan

penelitian yang dilakukan pada keadaan alami, mengumpulkan informasi situasional dan mengenalkan penemuan sebagai elemen penelitian khususnya pada ilmu-ilmu sosial, pemanfaatan cara pandang emic untuk membantu memahami makna dan maksud yang terkandung dalam tindakan manusia. (Salim, 2006:74)

Secara aksiologi, post-positivist menyebutkan bahwa nilai, etika, dan pilihan moral harus berada di luar proses penelitian. Peneliti harus membebaskan dirinya dari objek yang dikaji. Karena sikap ilmiah menghendaki adanya jarak yang menetralsir kedudukan peneliti. Post-positivist bersikap lebih reaktif karena objektivitas mulai diragukan. Peneliti mulai terlibat dalam diskusi dan proses pengambilan kesimpulan. (Salim, 2006:75)

Peneliti menggunakan paradigma post-positivist karena berdasarkan angka yang diperoleh dalam jumlah yang besar yang mampu menggambarkan *social media* mempunyai kekuatan yang besar. Peneliti berdasarkan jumlah tersebut, mengkaji lebih dalam sejauh mana Twitter mampu memotivasi mereka melakukan gerakan sosial.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji dengan statistik. (Kountur, 2007:105) Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2004)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. (Bogdan dan Taylor, 1975:5 dalam Moleong, 1989:3) Penelitian kualitatif tidak bertujuan mengkonfirmasi realitas tetapi membangun realitas yang sebelumnya tersembunyi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman anggota IndonesiaUnite. Peneliti menggali informasi dari informan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Peneliti mendapatkan hasil berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan.

### 3.3 Sifat Penelitian

Penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena sosial adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Menurut Neuman (2003:30-31), penelitian deskriptif memperlihatkan sebuah gambaran tentang detail spesifik dari suatu situasi, setting sosial, dan hubungan.

Menurut Ronny Kountur, ciri-ciri penelitian deskriptif adalah:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja, jika ada beberapa variabel yang akan diuraikan, dilakukan satu persatu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan terhadap variabel. (Kountur, 2007:108).

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kualiiitatif*, tujuan penelitian deskripsi adalah menggambarkan karakteristik dari

individu, situasi atau kelompok tertentu. Indikator mengenai variabel adalah jawaban pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun tulisan. (Walizer, 1993:225)

Penelitian deskriptif bertujuan memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2000:24). Tujuan dari penelitian deskripsi:

1. Menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok
2. Mengumpulkan informasi akurat
3. Menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan
4. Menciptakan seperangkat kategori atau pengklasifikasian
5. Menjelaskan tahapan-tahapan atau seperangkat tatanan

Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide* (Nazir, 1988:64). Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui dan menggali lebih dalam lagi atas topik ini dengan mengajukan kata tanya “*how*” atau “*what*”. Penafsiran dan pemahaman pada penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran yang akurat mengenai sebuah fenomena sosial. Penelitian deskriptif dipilih agar dapat menggambarkan realita sebuah perilaku dalam masyarakat, yang dalam penelitian ini perilaku tersebut adalah presentasi diri dalam *social media*.

### **3.4 Strategi Penelitian**

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian kepada aspek pendesaian dan pengerjaannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode atau tipe pilihannya. (Yin, 1996:1)

Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan (Yin,1996:18).

Studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer bila peristiwa-peristiwa yang relevan tak dapat dimanipulasi. Karena itu studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada pada strategi historis, tetapi dengan menambahkan dua sumber bukti yang biasanya tidak termasuk dalam pilihan para sejarawan, yaitu observasi dan wawancara sistematis. Kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti --- dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. (Yin, 1996:12)

Studi kasus tidak harus selalu mencakup observasi langsung dan rinci sebagai sumber buktinya. Yang paling penting adalah menjelaskan keterkaitan kausal dalam intervensi kehidupan nyata yang terlalu kompleks bagi strategi suvei atau eksperimen. Aplikasi kedua adalah mendeskripsikan konteks kehidupan nyata dimana intervensi telah terjadi. Ketiga, evaluasi bisa memberikan keuntungan dalam bentuk deskriptif. Terakhir, strategi studi kasus bisa digunakan untuk mengeksplorasi situasi-situasi dimana intervensi yang akan dievaluasi tidak memiliki struktur hasil yang tunggal dan jelas. (Yin, 1996:20)

Ada tiga tipe studi kasus yang dikenal, yaitu sebagai berikut:

1. Studi kasus intrinsik

Studi kasus yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap kasus tunggal yang disebabkan kasus tersebut menarik. Studi kasus ini lebih menekankan pada kepentingan intrinsik dan menghilangkan generalisasi.

2. Studi kasus instrumental

Studi kasus ini secara spesifik bersebrangan dengan studi kasus intristik. Studi kasus instrumental menekankan pada kasus tunggal yang

dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan secara detail sehingga dapat membentuk satu konstruk ataupun memperbaiki teori.

### 3. Studi kasus kolektif

Studi kasus kolektif mempelajari kasus secara bersamaan agar dapat meneliti fenomena, populasi, atau kondisi umum. Dengan begitu, studi kasus kolektif tidak hanya mempelajari satu kasus tertentu saja tetapi beberapa kasus. (Idrus, 2009:58)

Studi kasus dipilih oleh peneliti karena peneliti lebih terfokus kepada fenomena dimana *social media* yang bersifat online dapat berperan untuk menciptakan sebuah gerakan sosial yang terjadi di dunia nyata.

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

### 3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiono, 2007:72).

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dapat dilakukan secara formal pada tempat khusus atau secara spontan di tempat yang tidak membutuhkan pengaturan tertentu (Hammersley, 1996).

Wawancara mendalam dilakukan di setting ilmiah informan sehingga peneliti dapat melihat aktivitas informan sehari-harinya. Wawancara mendalam biasanya menggunakan wawancara tidak berstruktur dan berbekal point-point pertanyaan yang akan dikembangkan sesuai kondisi.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. (Sugiono, 2007:73) Peneliti menggunakan wawancara berstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara berstruktur, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti menggunakan alat bantu *tape recorder*.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian, data sekunder peneliti adalah *tweet* dari *follower*.

### **3.6 Unit Observasi**

Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah IndonesiaUnite

### **3.7 Unit Analisis**

Unit analisis adalah hal-hal yang akan diobservasi dan dijelaskan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah individu yang terlibat dalam Indonesiaunite. Informan yang dipilih adalah mereka yang memang diasumsikan dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini atau disebut dengan *information-rich-cases* (Patton, 2002:230).

### **3.8 Alasan Pemilihan Unit Analisis**

Peneliti memilih unit analisis anggota IndonesiaUnite karena peneliti ingin melihat bagaimana gerakan sosial dapat terbentuk melalui media sosial.

Informan-informan yang dipilih, yaitu:

1. Informan yang mengikuti #IndonesiaUnite
2. Informan yang menuliskan *tweet* yang mendukung #IndonesiaUnite

3. Informan yang secara offline melakukan tindakan
  - a) Admin @indonesiaunite, karena sebagai admin, informan pertama adalah seseorang yang membuat dan menjalankan akun Twitter.
  - b) Informan kedua adalah seseorang yang membuat harian #IndonesiaUnite.
  - c) Informan ketiga adalah seseorang admin @aksisosial\_IU di Twitter.

### 3.9 Teknik Pemilihan Unit Analisis

Teknik pemilihan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2007:53).

Selain itu, *snowball sampling* juga dipilih dalam teknik pemilihan unit analisis. *Snowball sampling* dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing. Kemudian kawan-kawan itu diminta pula menunjuk kawannya yang lain sehingga kelompok itu bertambah besar bagaikan bola salju yang kian bertambah besar bila meluncur dari puncak bukit ke bawah. Metode sampling ini dipilih karena ingin menyelidiki hubungan antara manusia dalam kelompok atau menyelidiki cara-cara informasi tersebar di kalangan tertentu. Untuk mendapatkan kriteria yang dibutuhkan, peneliti bertanya satu informan anggota IndonesiaUnite untuk memberikan informasi anggota lain yang mempunyai kriteria yang sama. Sampling ini bisa diperoleh gambaran tentang hubungan antarmanusia dalam kelompok. Kelemahannya adalah dalam penentuan kelompok berawal ada unsur subjektif, jika tidak dipilih secara acak. (Soeratno, 1988:120-121)

Peneliti pertama kali melakukan wawancara dengan admin @indonesiaunite, kemudian diberikan informasi mengenai informan kedua. Lalu saat peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua, peneliti mendapatkan informasi mengenai informan ketiga.

### **3.10 Metode Analisis Data**

Penelitian ini akan menggunakan jenis analisis tematik. Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan pola yang tidak terlihat oleh pihak lain secara jelas. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi terkait tema, dan atau gabungan beberapa hal tersebut. Tema dapat diidentifikasi pada tingkat yang secara langsung terlihat, dan tingkat laten yakni pada tingkatan terselubung yang tidak terlihat secara eksplisit namun mendasari sebuah fenomena (Poerwandari, 2007:173). Menurut Bryman (2008:553), analisis tematik menekankan pada apa yang dikatakan daripada bagaimana dikatakan.

### **3.11 Keabsahan Penelitian**

#### **1. Kredibilitas**

Mencakup bagaimana hasil penelitian dianggap kredibel atau dapat dipercaya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiono, 2007:121). Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya mengganti konsep validitas internal dari kuantitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. (Moleong, 1989:189)

Pada penelitian ini, informan yang diteliti telah sesuai sebagai sumber yang kredibel untuk penelitian ini. Peneliti menyanyakan terlebih dahulu tentang latar belakang dan pengalaman informan terhadap subjek penelitian. Setelah wawancara dilakukan, peneliti berusaha mengkonfirmasi sikap dan pandangan informan terhadap jawaban-jawaban yang telah diberikan. Selain itu pada proses analisis, peneliti berusaha untuk sebisa mungkin melihat pesan-pesan nonverbal

yang terjadi saat informan menyampaikan jawaban untuk menilai sejauh mana pernyataan informan menggambarkan sikapnya yang sebenarnya.

## **2. Transferabilitas**

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990 dalam Sugiono, 2007:130-131)

Penelitian lain yang ingin meneliti tentang gerakan sosial, dapat mengguakan informasi ini sebagai perbandingan gerakan sosial dalam media baru dan kehidupan nyata.

### **3.12 Keterbatasan Dan Kelemahan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah informan dalam penelitian ini adalah *tweet* yang menjadi data sekunder sulit untuk ditemukan karena sudah tertutup dengan *tweet* yang baru. Mengingat waktu berlangsungnya wawancara mendalam yang tidak tepat ketika informan pulang kerja, informasi yang diberikan kurang mendalam.

Sedangkan kelemahan peneliti ini merupakan faktor internal yaitu ada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui chatting di YM! karena jarak informan yang jauh sehingga tidak dimungkinkan wawancara secara langsung

## BAB 4

### GAMBARAN UMUM TWITTER DAN INDONESIAUNITE

#### 4.1 Twitter

##### 4.1.1 Profil Twitter



**Gambar 6 Twitter**

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter Inc yang dibentuk pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey. Twitter berbasis di San Bruno, California dekat San Francisco, dimana situs ini pertama kali dibuat. Twitter berawal dari sebuah diskusi yang diselenggarakan oleh anggota dewan dari Podcasting perusahaan Odeo. Dalam pertemuan tersebut, Jack Dorsey memperkenalkan ide Twitter dimana individu bisa menggunakan SMS layanan untuk berkomunikasi dengan sebuah kelompok kecil. Proyek ini dimulai pada tanggal 21 secara terbuka pada tanggal 15 Juli 2006. Twitter menjadi perusahaan sendiri pada bulan April 2007.

Popularitas Twitter mulai meningkat pada tahun 2007 ketika terdapat Festival South by Southwest (SXSW). Selama acara tersebut berlangsung, penggunaan Twitter meningkat dari 20.000 *tweet* per hari menjadi 60.000. Reaksi di festival itu sangat positif. Twitter menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang

disebut *tweet* (kicauan). Mikroblog adalah sebuah update singkat tentang sesuatu yang disajikan dalam karakter singkat. *Tweet* adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. *Tweet* bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat kicauan penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut.

Twitter telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia dan saat ini memiliki lebih dari 100 juta pengguna. Sudah lebih dari 400.000 *tweet* dikirim-tampil (*post*) per kuartal pada tahun 2007. Kemudian berkembang menjadi 100 juta *tweet* dikirim-tampil per kuartal pada 2008. Pada akhir tahun 2009, 2 miliar per kuartal *tweet* sudah dikirim-tampil. Pada kuartal pertama tahun 2010, 4 miliar *tweet* yang dikirim-tampil. Pada bulan Februari 2010 pengguna Twitter mengirimkan 50 juta per hari. Pada Juni 2010, sekitar 65 juta *tweet* yang dikirim-tampil setiap hari, setara dengan sekitar 750 *tweet* dikirim setiap detik.

Twitter adalah merupakan salah satu dari 10 situs web yang paling sering dikunjungi di seluruh dunia oleh Alexa trafik web analisis. Februari 2009 Compete.com blog entry mengatakan bahwa Twitter berada di tingkat ketiga sebagai situs yang digunakan jaringan sosial berdasarkan jumlah pengunjung bulanan sebanyak 6 juta pengunjung. Pada bulan Maret 2009, Nielsen.com blog menyatakan Twitter sebagai situs yang tumbuh tercepat dalam kategori Komunitas Anggota. Twitter memiliki pertumbuhan bulanan sebesar 1.382%, meningkat dari 475.000 pengunjung pada Februari 2008 menjadi 7 juta pada Februari 2009.

Twitter di Indonesia sedikit demi sedikit mulai banyak digemari, mungkin setelah sedikit bosan dengan Facebook, maka para netter (terutama mungkin pengguna Blackberry) pun mulai mencari alternatif komunikasi lain selain Facebook, dan Twitter menjadi pilihan yang memang banyak digemari. Tak hanya itu di televisi-televisi Indonesia pun kita mulai menambahkan Twitter disamping Facebook dan YM! sebagai sarana komunikasi interaktif antara pemirsa televisi dengan acara yang sedang berlangsung.

#### 4.1.2 Konten dalam Twitter

##### 1. *Home* (laman utama)

Pada halaman utama, bisa melihat *tweet* yang dikirimkan oleh orang-orang yang menjadi teman.



Gambar 7 Tampilan Home di Twitter

##### 2. *Tweet* (kicauan)

Pesan atau informasi yang ditulis dalam *shout box* yang berfungsi sama seperti *update* status pada Facebook.



Gambar 8 Tampilan Shout box di Twitter

##### 3. *Profile*

Pada halaman ini yang akan dilihat oleh seluruh orang mengenai profil atau data diri serta *tweet* yang sudah pernah dikirim atau ditampilkan.

##### 4. *Follower* (pengikut)

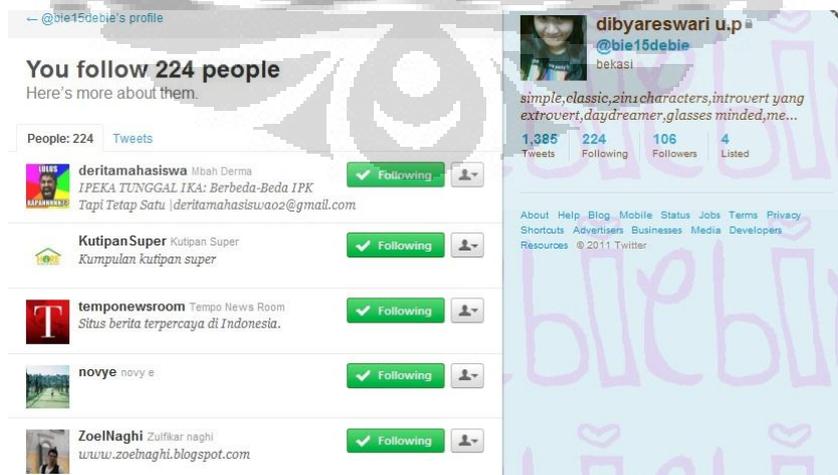
*Follower* adalah pengguna lain yang ingin menjadikan kita sebagai teman. Bila pengguna lain menjadi *follower* seseorang, maka *tweet* seseorang yang ia ikuti tersebut akan masuk ke dalam halaman utama.



Gambar 9 Tampilan Jumlah Follower di Twitter

#### 5. *Follow* (ikutan)

Kebalikan dari *follower*, *following* adalah akun seseorang yang mengikuti akun pengguna lain agar *tweet* yang dikirim oleh orang yang diikuti tersebut masuk ke dalam halaman utama. Dengan mem-*follow* satu akun berarti seseorang sudah siap dengan isi *tweet* dari akun bersangkutan karena semua *tweet* akan muncul dalam *timeline*.



Gambar 10 Tampilan yang di Follow di Twitter

## 6. *Mention*

Biasanya konten ini merupakan balasan dari percakapan agar sesama pengguna bisa langsung menandai orang yang akan diajak bicara. Dengan menggunakan *mention*, *tweet* akan langsung sampai kepada akun yang dituju. *Mention* ini seperti sms, tetapi bersifat publik karena dapat dilihat orang lain.



**Gambar 11** Tampilan Mention di Twitter

## 7. *Replay*

Digunakan membuat *tweet* baru untuk langsung membalas *tweet* yang ditujukan kepada kita.

## 8. *Retweet*

Lebih dikenal dengan sebutan RT. *Retweet* berarti menggunakan *tweet* orang lain sebagai *tweet* sendiri tetapi umumnya pencipta *tweet* itu pertama kali dipertahankan. RT digunakan bila kita setuju atau sepaham dengan isi dari *tweet* yang di *retweet*.

## 9. *Favorite*

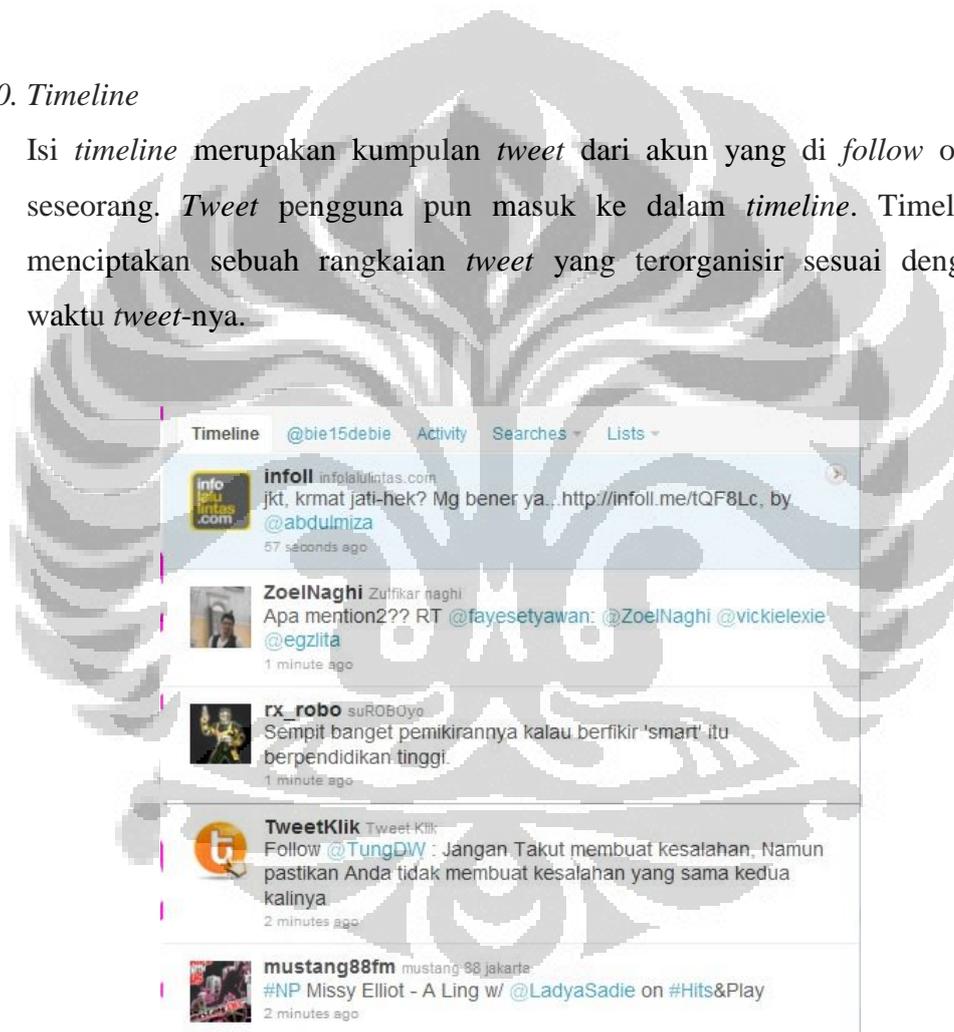
*Tweet* ditandai sebagai *favorite* agar tidak hilang oleh halaman sebelumnya.

35 seconds ago ☆ Favorite ↻ Retweet ↩ Reply

**Gambar 12 Tampilan Replay, Retweet & Favorite di Twitter**

### 10. Timeline

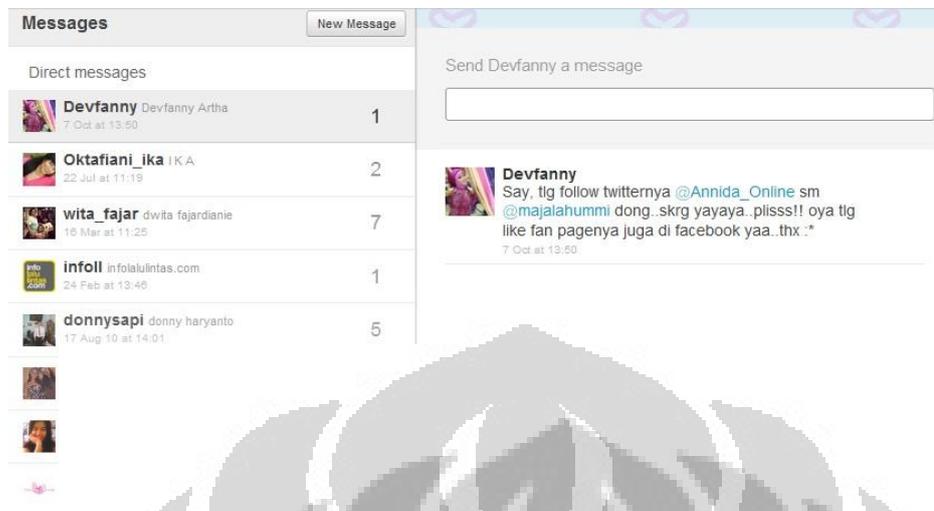
Isi *timeline* merupakan kumpulan *tweet* dari akun yang di *follow* oleh seseorang. *Tweet* pengguna pun masuk ke dalam *timeline*. Timeline menciptakan sebuah rangkaian *tweet* yang terorganisir sesuai dengan waktu *tweet*-nya.



**Gambar 13 Tampilan Timeline di Twitter**

### 11. Direct Message (Pesan)

Fungsi pesan langsung hampir sama seperti sms karena pengiriman pesan langsung diantara pengguna tanpa ada pengguna lain yang bisa melihat pesan tersebut kecuali pengguna yang dikirim pesan.



**Gambar 14 Tampilan Direct Message di Twitter**

### 12. *Hashtag*

*Hashtag* ditulis di depan topik tertentu agar pengguna lain bisa mencari topik yang sejenis yang ditulis oleh orang lain juga. Semakin banyak penggunaan *hashtag* maka topik tersebut akan menjadi *Trending Topic*.

### 13. *List*

Pengguna Twitter apat mengelompokkan *following* mereka ke dalam satu grup sehingga memudahkan untuk dapat dilihat.

### 14. *Trending Topic* (topik hangat)

Topik yang sedang banyak dibicarakan banyak pengguna dalam suatu waktu yang bersamaan.

Menurut Pear Analytics, isi *tweet* biasanya adalah berita, *spam*, promosi diri, celoteh tidak berarti, percakapan, nilai yang lewat yang diteruskan. Sedangkan menurut Comm (2010: 130-134), ada 10 katagori dasar untuk jenis-jenis *tweet*, antara lain:

1) *The Mundane*

Berisi tentang hal-hal pribadi pengguna, isinya rata-rata narsistik dan dangkal. *Mundane* adalah *tweet* yang paling banyak dihasilkan dan menjadi pondasi awal dalam hubungan antar pengguna.

2) *The Communicator*

Berupa *tweet* atau rangkaian *tweet* yang sifatnya seperti perbincangan antara pengguna dengan menggunakan fitur *reply* atau *retweet*.

3) *The Inquisitor*

*Tweet* berisi pertanyaan. Bermaksud untuk mencari jawaban atau solusi akan sesuatu.

4) *The Answerman*

Respon atas adanya *The Inquisitor*. Berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan *tweet-tweet* yang ada.

5) *The Sage*

Isinya bervariasi. Dari sekadar mengutip kalimat para tokoh, kutipan lirik lagu, *how to do* tips, hingga teori-teori sosial. Di Indonesia *tweet* seperti ini dikenal juga dengan #kultwit atau kuliah melalui Twitter.

6) *The Reporter*

Mulai terkenal ketika Twitter juga digunakan sebagai alat reportase. Informasi mengenai hal-hal terkini sudah dapat diketahui sebelum masuk televisi. Berisi informasi-informasi aktual.

7) *The Kudos*

Berisi pujian atau ucapan terima kasih kepada orang lain. Ditujukan sebagai apresiasi terhadap pengguna Twitter lainnya. Ucapan selamat ulang tahun, kesuksesan dan sejenisnya masuk pada kategori ini.

#### 8) *The Critic*

Berisi ketidakpuasan, amarah, dan lain-lain yang dituangkan sebagai kritik, terhadap perusahaan, pemerintah, hingga teman dan keluarga masuk dalam kategori ini.

#### 9) *The Advocate*

Berlawanan dengan *The Critic*, *The Advocate* adalah *tweet* yang berisi dukungan atau pembelaan atas suatu instansi. Dapat juga berupa promosi atas pengguna lainnya.

#### 10) *The Benefactor Tweet*

Kategori ini dirancang agar di-*retweet* oleh pengguna lainnya karena memberi keuntungan.

Dengan adanya kemampuan untuk mengikuti orang (*follow people*) ataupun mempunyai pengikut (*follower*) maka Twitter pun telah menjadi semacam *social messaging*, dimana kita bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang menjadi pengikut kita atau dengan orang yang kita *follow*. Dengan adanya Twitter kita bisa dengan cepat dan mudah berkomunikasi dan mengumpulkan orang atau teman-teman kita.

## 4.2 IndonesiaUnite

### 4.2.1 Profil IndonesiaUnite

IndonesiaUnite adalah sebuah gerakan, sebuah pernyataan sikap bahwa bangsa Indonesia bersatu. Berawal dari peristiwa bom yang terjadi di hotel J.W.Marriott dan Ritz Carlton, 17 Juli 2009, yang kemudian menjadi pembicaraan diantara pengguna Twitter dengan menyertakan *hashtag topic* #IndonesiaUnite. Tanpa ada komando dari siapapun, tanpa ada koordinasi, semua sepakat untuk mengusung #IndonesiaUnite menjadi sebuah gerakan. Sebuah inisiatif *bottom up*,

tidak ada yang koordinir, semua berjalan sendiri, karena secara nurani kita punya pandangan serupa akan teror.

Indonesiaunite dimulai secara serentak bersama atas gerakan hati yang sama atas rasa marah, kecewa dan sedih. Penggerak #IndonesiaUnite adalah ribuan pengguna Twitter dan online *user* lainnya.

#### 4.2.2 Pesan utama IndonesiaUnite

1. IndonesiaUnite adalah semangat untuk bersatu, tidak menyerah, dan tidak takut, yang dipicu oleh aksi terorisme di Hotel J.W. Marriott dan Hotel Ritz Carlton di Jakarta pada tanggal 17 Juli 2006.
  - a) Bersatu dalam menghadapi aksi-aksi terorisme, baik dalam bentuk apapun, terhadap Indonesia.
  - b) Tidak takut terhadap ancaman-ancaman terorisme, dengan tetap menjalankan kegiatan sehari-hari, tanpa melupakan kewaspadaan.
  - c) Tidak menyerah terhadap dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan oleh aksi terorisme.
2. Semboyan IndonesiaUnite mengesampingkan perbedaan-perbedaan latar belakang, ideologi, agama, ras, suku bangsa, dan kepentingan.
  - a) Semboyan IndonesiaUnite berawal dari *hashtag* (penanda topik) #IndonesiaUnite yang digunakan dalam percakapan antara pengguna fasilitas *microblogging* Twitter, beberapa saat setelah aksi terorisme di kedua hotel tersebut terjadi.
  - b) Berawal dari Twitter, IndonesiaUnite kini juga menggunakan situs-situs *social media* lainnya seperti website indonesiaunite.com dan Facebook, untuk menyebarkan semangat bersatu melawan terorisme dan dampak yang ditimbulkannya.

- i. Diawali dengan pembicaraan di Twitter yang setiap pesannya menggunakan *hashtag* #IndonesiaUnite, yang berisi pesan untuk mengingatkan sesama untuk tidak gentar menghadapi intimidasi terorisme dan berusaha dengan cepat memberikan berita kepada dunia bahwa Indonesia aman dan menentang terorisme.
  - ii. Untuk juga lebih menunjukkan sikap atau dukungan beberapa pengguna Twitter dari Indonesia mulai mengganti avatar atau foto profil dengan atribut merah putih, atau dengan memasang Twitter ribbon bendera merah putih.
  - iii. Sejak 17 Juli 2009, *hashtag* #IndonesiaUnite telah masuk dalam lima besar tren pembicaraan nomor satu di Twitter.
3. IndonesiaUnite adalah semangat dan inisiatif bersama yang tidak dimonopoli oleh individu atau kelompok tertentu.
  - a) Walaupun diawali dari diskusi antara pengguna Twitter di Indonesia, dan awalnya digerakkan oleh beberapa individu tertentu, IndonesiaUnite bukanlah organisasi dengan struktur tertentu, melainkan semangat yang menyatukan dan dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan atau gerakan, oleh semua orang.
  - b) Indonesia Unite mengedepankan keterbukaan informasi dan jalur-jalur komunikasi, melalui dialog dengan semua pihak, tentang kondisi nyata di Indonesia.
  - c) Dengan memaksimalkan sumber daya yang saat ini telah dimiliki, semua orang yang merasa tergerak dapat mengimplementasikan semangat IndonesiaUnite dalam tindakan-tindakan nyata.
    - i. Membuka dialog tentang upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi ekonomi usaha kecil, industri kreatif dan pariwisata,
    - ii. Membantu upaya pemulihan ekonomi masyarakat kecil melalui inisiatif *social entrepreneurship*.

- iii. Meningkatkan kewaspadaan melalui penyebaran informasi, *neighbourhood watch*, dan pengawasan langkah-langkah pengamanan di tempat-tempat publik.

#### 4.2.3 Partisipasi dalam IndonesiaUnite

1. Sebarkan semangat #indonesiaUnite
  - a) Sertakan #IndonesiaUnite pada status atau pesan di media online
  - b) Gunakan kaos, pin, dan lain-lain dengan pesan “Kami Tidak Takut - #IndonesiaUnite”
2. Katakan dan tunjukkan bahwa kita tidak takut dengan segala tindakan intimidasi terorisme
  - a) Katakan “kami Tidak Takut” terhadap tindakan terorisme
  - b) Lakukan aktivitas seperti biasa dengan tetap waspada
3. Gunakan atribut Merah & Putih dengan bangga
  - a) Kibarkan bendera untuk memperingati kita bangsa Indonesia Bersatu
4. Dukung usaha lokal
  - a) Konsumsi atau beli hasil produksi dalam negeri
  - b) Kunjungi tempat wisata dalam negeri
5. Promosikan Indonesia ke dunia

#### 4.2.4 Amanat Bersama dalam IndonesiaUnite

1. Kami adalah generasi baru, pewaris sah Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

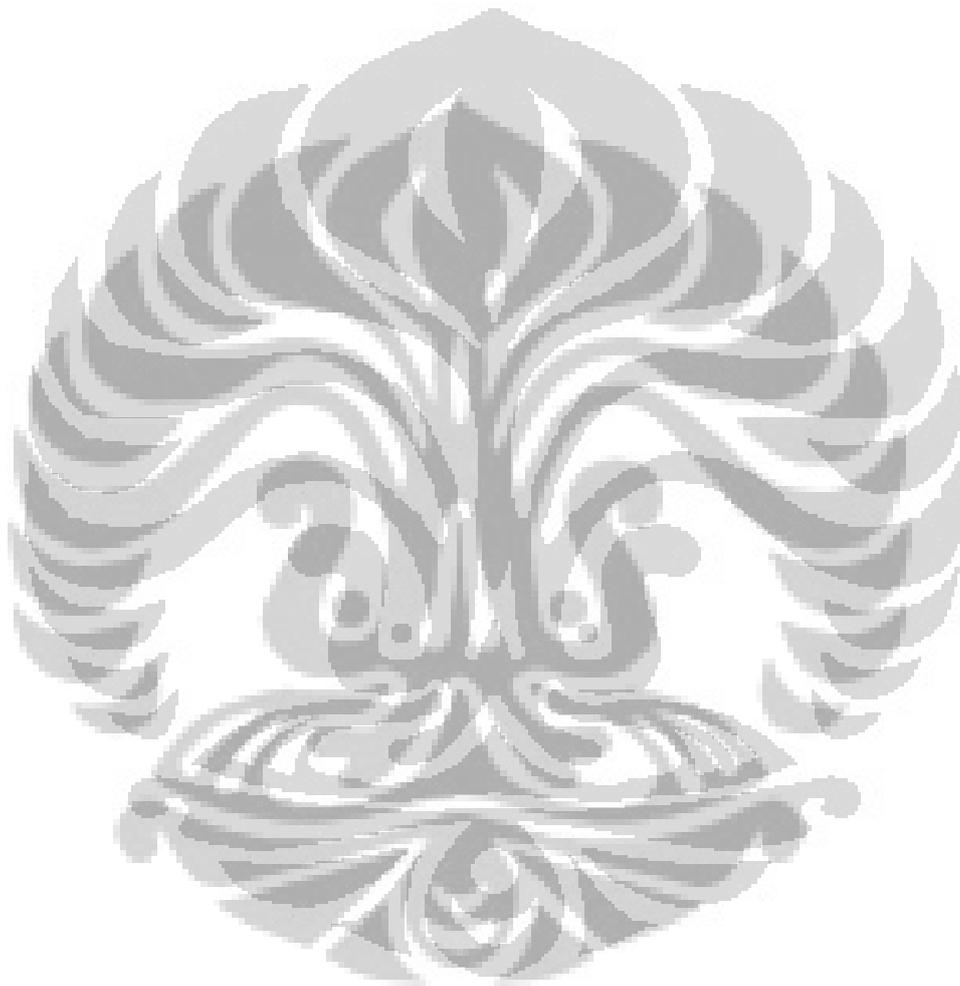
2. Kami adalah generasi baru, yang menolak untuk hidup dan tumbuh dengan rasa takut. Kami memilih menjadi pemberani.
3. Kami adalah generasi baru, yang percaya setiap kekerasan hanya akan melahirkan kekerasan baru. Karena itu, kami akan berusaha untuk memutus rantai kekerasan melalui karya kemanusiaan di mana pun kami berada.
4. Kami adalah generasi baru, yang percaya penuh dengan prinsip demokrasi, kemanusiaan, kesetaraan, dan saling menghormati. Karena itu, kami menolak segala bentuk diskriminasi.
5. Kami adalah generasi baru, yang akan membangun sebuah bangsa dan negara yang bermartabat dan terhormat, mampu mempersatukan Indonesia, melindungi hak-hak individu, berdiri di atas semua golongan, serta memuliakan manusia-manusia yang menjadi rakyatnya.

\*Amanat Bersama ini melalui proses wiki yang berjalan di Wiki IndonesiaUnite, sejak 9 Agustus 2009 sampai dengan 14 Agustus 2009.

Semangat IndonesiaUnite terus membara. Perlahan tapi pasti semua rakyat Indonesia berada pada semangat kebangsaan. Sejak 17 Juli 2009, IndonesiaUnit sudah mulai bersuara. IndonesiaUnite bersuara di online dan kemudian bersuara di offline. Sekarang saatnya bersama-sama menyatakan IndonesiaUnite. Nyatakan semangat kebangsaan IndonesiaUnite bersama tanggal 16 Agustus 2009. Di tanggal 16 Agustus 2009, secara serempak membuat acara yang menyatakan semangat IndonesiaUnite dengan membuat kegiatan atau acara. Siapapun yang ingin menyatakan semangat IndonesiaUnite dengan memberi dukungan tenaga, silahkan bergabung dengan kegiatan atau acara sebagai *volunteer* atau pun pengunjung.

Apabila ingin membuat acara, sangat disarankan acara tersebut mendukung/bekerja sama dengan minimal 1 yayasan/komunitas yang bertujuan untuk Indonesia menjadi lebih baik (kesehatan, kemiskinan, pariwisata dan lainnya). Sebisa mungkin nama acara juga mengikut sertakan kata "IndonesiaUnite". Sertakan pembacaan "Suara Bersama IndonesiaUnite" didalam

bagian dari susunan acara. Tujuannya kegiatan adalah menunjukkan pernyataan semangat IndonesiaUnite bersama-sama. Semakin banyak partisipasi maka akan semakin banyak juga liputan dari media, dengan demikian pernyataan semangat IndonesiaUnite akan semakin tersebar lebih luas.



## **BAB 5**

### **HASIL TEMUAN DATA**

Bab ini membahas hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada 3 informan. Wawancara dilakukan secara langsung dan *chatting* melalui Yahoo! Messenger. Metode wawancara melalui *chatting* dilakukan karena ketidakmungkinan melakukan wawancara langsung dengan informan. Para informan adalah bagian dari IndonesiaUnite, yaitu admin dan anggotanya. Dalam menganalisa wawancara mendalam dan temuan data, peneliti membagi dalam beberapa katagori. Katagorisasi tersebut adalah:

1. Latar belakang informan
2. Intensitas menggunakan *social media*
3. Sumber informasi mengenai IndonesiaUnite
4. Motivasi menjadi bagian IndonesiaUnite
5. Partisipasi menjadi bagian IndonesiaUnite
6. Interaksi komunikasi
7. Membangun jaringan sosial
8. Kohesifitas kelompok

#### **5.1 Informan 1, Laki-laki, admin (AW)**

##### **5.1.1 Latar Belakang Informan**

Informan adalah seorang laki-laki berinisial AW bekerja sebagai seorang akuntan. Informan tinggal di Jakarta tetapi karena pekerjaan, informan tinggal di Surabaya untuk mengaudit suatu perusahaan. Saat ini informan bekerja di Kantor Akuntan Publik dan sedang mengambil S2 di salah satu universitas di Jakarta. Saat menjadi mahasiswa, informan bukanlah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan. Informan merasa dirinya adalah orang yang pendiam, karena itu membuat informan tidak terlibat banyak kegiatan saat masih menjadi mahasiswa.

*“gw gak pernah ikut-ikutan sampe demo-demo ke jalan deb. Gw mah anaknya anteng2 aja gitu”*

Walaupun tidak aktif berorganisasi, informan aktif dalam kegiatan yang lebih bersifat virtual, yaitu melalui *social media*. Dalam dunia virtualnya tersebut, informan dapat berkomunikasi dengan banyak orang dan dapat mencurahkan perasaannya.

### **5.1.2 Intensitas menggunakan *social media***

Informan adalah seorang yang aktif dalam komunikasi melalui *social media*. Informan biasanya menggunakan *social media* seperti Facebook dan Twitter. Pada awalnya informan hanya iseng-iseng saja menggunakan Twitter tetapi kegiatan ini berlanjut sampai sekarang.

*“pas twitter muncul iseng-iseng aja nyoba. dan lama-lama temen gw juga banyak yang menggunakan twitter. yaudah akhirnya sampai sekarang keterusan deh pakai twitter dibandingkan facebook. terus udah banyak juga kalinya yang bosan pakai facebook termasuk gw.”*

Menurut informan, Twitter baginya lebih menarik karena mempunyai akun-akun yang seru karena memberikan banyak informasi. Selain itu akun-akun di Twitter banyak yang menghibur dirinya karena berisi informasi atau pertanyaan yang nyeleneh. Hal ini yang membuat informan tetap bertahan menggunakan Twitter sampai sekarang. Informan termasuk orang yang narsis karena lebih dari 20 status *update* dituliskan di Twitter-nya. Hal ini dilakukan agar bisa tetap berkomunikasi dengan teman-temannya dan mengekspresikan apa yang dirasakan.

*“gak terlalu sering gw main internet, tapi kalau tulis status di twitter atau facebook, hampir setiap hari.. hehe karena banyak temen-temen gw pake itu juga. lumayan kan jadi tetep dekat dan juga bisa komunikasi sama temen lama gw.”*

Bila melihat hal-hal yang aneh atau perasaan yang sedang *mood* atau tidak, informan biasanya menuliskannya di Twitter. Informan termasuk orang yang lebih memilih *social* media seperti Twitter untuk menyalurkan perasaannya daripada berkomunikasi langsung. Selain itu, *social* media juga bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman yang terpisah oleh jarak yang jauh, sehingga tetap bisa berkomunikasi dengan mereka.

*“gw sih sebenarnya orangnya pendiem gitu lebih suka nulisin apa yang dirasakan daripada ngomong langsung sama orang, jadinya kalau melalui sosial media, lebih seneng sih karena bisa menyalurkan perasaan saja.”*

### 5.1.3 Sumber informasi mengenai IndonesiaUnite

Aktivitas Informan yang tinggi dalam Twitter membuatnya mengetahui dengan cepat pemboman yang terjadi di Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton Jakarta. Informan mengetahui tentang #IndonesiaUnite melalui *tweet-tweet* yang muncul dalam *timeline*-nya. Selain melalui Twitter, tidak lama dari kemunculannya di Twitter, IndonesiaUnite juga hadir dalam bentuk website dan Facebook.

*“Setelah di Twitter baru deh muncul websitenya indonesiaunite sama ada di facebook juga. Semakin banyak yang ngomongin tentang indonesiaunite berarti semakin banyak yang tau lagikan. Semua pengguna sosial media gak cuma Twitter jadi bisa tambah menyebarkan semangatnya indonesiaunite ini.”*

### 5.1.4 Motivasi menjadi bagian dari #IndonesiaUnite

Pemboman Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton Jakarta, membuat nama Indonesia menjadi buruk karena dianggap sebagai sarang teroris. Akan tetapi semangat para pengguna Twitter dapat mengubah keadaan yang tadinya buruk menjadi lebih baik, sehingga citra Indonesia dimata dunia kembali pulih. Informan bukanlah aktivis yang suka turun ke jalan. Tetapi sebagai pemuda harapan bangsa, ingin menunjukkan bahwa dia peduli dengan bangsanya sendiri.

Hal ini membuat informan tergerak hatinya untuk membuat sebuah akun yang dapat mengumpulkan para pengguna Twitter yang mempunyai semangat persatuan yang sama.

*“dulu gw bikin @indonesiaunite awalnya untuk ngasih dukungan bahwa gw sebagai bangsa indonesia gak takut sama pemboman yang terjadi, sekalian ngasih wadah buat tweetnya orang-orang buat ekspresiin rasa kecewa terhadap pemboman itu.”*

Tujuan informan ikut ambil bagian dalam IndonesiaUnite bukan semata-mata mengikuti seseorang tanpa mengambil tindakan tetapi informan juga mempunyai tujuan yang selaras dengan tujuan IndonesiaUnite. Informan secara pribadi mengikuti IndonesiaUnite karena ingin menunjukkan bahwa dirinya tidak takut dengan pemboman yang terjadi. Informan memiliki semangat untuk memperbaiki citra Indonesia sebagai negara yang aman dan damai dan cocok untuk dikunjungi. Informan berpendapat bahwa IndonesiaUnite.



*“indonesiaunite buat gw bisa jadi awal yang baik untuk indonesia karena dari sini, ternyata bisa buktii kalo orang-orang diindonesia bisa bersatu. Apalagikan awalnya di internet ya, jadi ngasih liat kalo dari beragam orang tetapi punya semangat yang sama bisa bikin indonesia satu.”*

Selain membangkitkan rasa persatuan untuk mengembalikan citra indonesia setelah pemboman yang terjadi, IndonesiaUnite membuat para anggotanya merasa bangga menjadi bagian.

*“ya bangga dong deb, hehe.. apalagi rasa itu makin tumbuh. saat rasa kesatuan kita, kaya senasib sepenanggungan gitu dan menumbuhkan rasa nasionalis bangsa kita deb. pas jadi treding*

*topic pertama juga banggalah. apalagi kalau jadi bagian dari temen-temen yang nge-tweet itu.”*



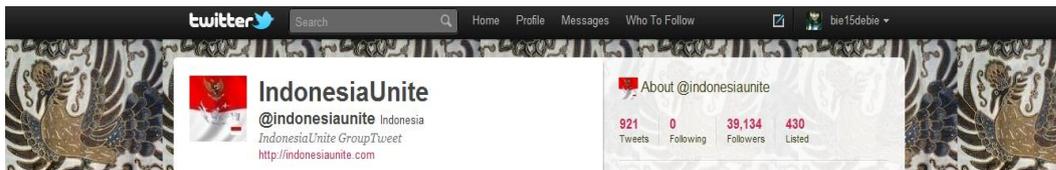
Menjadi *Trending Topic* pertama bukanlah sesuatu yang mudah karena hanya dengan perasaan yang sama dan merasa mempunyai tujuan untuk membuat indonesia menjadi lebih baik, merebut *Trending Topic* pertama dapat berhasil. Informan juga merasa bangga karena banyak selebriti luar negeri yang tahu tentang Indonesia dan mendukung agar bangkit dari keterpurukan akibat pemboman.

*“bangga liatnya juga dong deb kalau udah jadi treding topic berarti orang-orang di luar negeri bakalan tau itu apa pas liat, tertarik terus dibuka dan tau deh kalau indonesia itu damai dan bukan sarang teroris. dan seinget gw sih dalam 3 hari itu #indonesiaunite paling atas. waktunya cepet bangetkan deb..”*

#### 5.1.5 Partisipasi menjadi bagian IndonesiaUnite

Informan tidak seperti pengguna Twitter lainnya yang hanya ikut-ikutan meramaikan IndonesiaUnite. Informan ingin menunjukkan bahwa dia bisa berbuat sesuatu yang lebih melalui tindakan nyata. Informan membuat akun @indonesiaunite sebagai tindakan nyata agar bisa mengumpulkan lebih banyak lagi pengguna Twitter agar tujuan IndonesiaUnite dapat berhasil

*“bikin @indonesiaunite buat gw udah jadi kontribusi gw. Ngumpulin banyak orang itu kan gak gampang deb, apalagi buat menggerakkan mereka semua. Harus ada rasa yang sama dulu baru mereka bisa bergerak, kenyataanya bisa diliat sendiri trending topic pertama udah pernah direbut.”*



Informan juga tidak hanya menyimpan IndonesiaUnite untuk dirinya sendiri tetapi juga membantu menyebarkannya agar IndonesiaUnite makin dikenal sehingga akan lebih banyak pengguna Twitter yang bisa membuat citra indonesia semakin baik setelah ada pemboman.

*“kalau mention orang, awalnya temen-temen dulu ya, pake akun twitter gw lainnya, gw mention temen-temen gw nah dari situ, kan pada liat tuh akhirnya pada follow. Biasanya sih mereka mention lagi @indonesiaunite ke temen-temen mereka, sampe akhirnya jadi banyak gini followernya.”*

Selain membuat akun @indonesiaunite, informan juga menyalurkan kaos-kaos dan pin mengenai IndonesiaUnite sehingga namanya semakin dikenal lebih luas lagi. Kaos dan pin menjadi pilihan bagi anggota IndonesiaUnite lainnya untuk menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari IndonesiaUnite. Sebagai admin, informan dipercaya oleh temannya untuk menyalurkan kaos dan pin. Untuk lebih memperlihatkan tindakan nyatanya sebagai bagian dari IndonesiaUnite, informan juga ikut serta dalam penulisan Amanat Bersama dengan anggota lainnya. Menulis Amanat Bersama tidaklah mudah karena mengumpulkan lebih dari 2500 orang, dan salah satu orangnya adalah informan.

*“ikutan nulis buat amanat bersama juga bagian dari yang bisa diliat nyatakan. Karna semua berkumpul untuk buat amanat bersama yang jadi pedoman indonesiaunite gitu apalagi ada yang mendeklarasikannya dimana-mana.”*

### 5.1.6 Interaksi komunikasi

Dalam sebuah kelompok seperti IndonesiaUnite, sebuah interaksi dapat dilakukan dengan sesama anggota IndonesiaUnite lainnya. Dalam dunia online

melalui Twitter, tidak jarang bahwa sesama anggota IndonesiaUnite tidak saling mengenal, apalagi sebagai admin, informan mempunyai banyak *follower*. Hal ini membuat informan mempunyai banyak kenalan selama menjadi bagian IndonesiaUnite. Tidak hanya orang-orang biasa seperti dirinya, informan akhirnya bisa berteman dengan seorang artis yang juga berperan aktif dalam membangun *IndonesiaUnite*.

*“sebagai admin ni ya deb, gw jujur aja jadi banyak temen karena banyak yang jadi follower. Dari yang gak kenal sampe akhirnya tau, debbie pasti tau pandjikan, dengan adanya @indonesiaunite jadi bisa kenal pandji ini dan bisa berinteraksi juga.”*

Interaksi yang dilakukan tidak hanya sebatas hanya mengobrol di Twitter tetapi informan juga sampai bertemu dengan beberapa kenalan di Twitter di sebuah acara musik. Informan juga memberikan usul untuk membuat acara *musicfest*.



*“ada beberapa kenalan yang akhirnya ketemu diluar, pernah ketemu juga waktu itu yang ada acara musicfest itu, jadi itukan acara buat ngedeketin temen-temen semua, yang biasanya liat di timeline aja nah ada acara jadinya ketemu deh.”*

### 5.1.7 Membangun jaringan sosial

Ketika menjadi bagian dari sebuah kelompok, maka interaksi akan terbentuk dengan sesama anggota lain. Informan bersama dengan anggota lainnya suka bertemu dalam sebuah acara *musicfest*. Disana tidak hanya berkumpul-kumpul saja tetapi juga membicarakan kegiatan yang akan dilakukan IndonesiaUnite sebagai tindakan nyata.

*“Selain indonesiaunite aktif di onlinenya, indonesiaunite juga bergerak di offlinenya melalui aksi sosialnya, nyalurin bantuan ke orang-orang yang membutuhkan dan sampe sekarang juga jalan loh.”*

### **5.1.8. Kohesifitas kelompok**

IndonesiaUnite sudah ada sejak tahun 2009 tetapi kehadirannya tetap ada sampai sekarang. Kegiatan IndonesiaUnite tidak hanya berhenti saat pemboman sudah mulai tidak ramai dibicarakan tetapi sampai saat ini, #IndonesiaUnite masih aktif menjadi lebih berkembang. Informan sampai saat ini masih aktif sebagai admin dalam @indonesiaunite.

*“masih tetep mantau kok @indonesiaunite gimana, masih suka nge-tweet juga soalnya. Masih suka ngobrol-ngobrol sama follower lainnya.”*

Menurut informan, yang menyatukan mereka semua dalam IndonesiaUnite selain tujuan ingin mengembalikan citra Indonesia dan menunjukkan hal-hal positif dari Indonesia, keterlibatan emosi juga dapat mempengaruhi keberadaan IndonesiaUnite. Informan mengakui bahwa ada keterlibatan emosi di dalamnya. Ketika membuat akun @indonesiaunite, informan merasa semangat walaupun sempat merasakan kekecewaan akibat pemboman. Selain itu kekeluargaan dijunjung tinggi dalam IndonesiaUnite sehingga tidak ada persaingan di dalamnya.

*“gak ada saingan ah disini, semua mah tunjukin aja kalo emang pengen berbuat sesuatu, gak ada yang iri-irian disini, semuanya ngeblend aja jadi satu gitu, rasa persatuan, rasa kekeluargaannya kuat jadinya kalo kaya gitu. Yang ada malah bantuin temen-temen di indonesiaunite buat promosiin.”*

## 5.2 Informan 2, Laki-laki, anggota (AA)

### 5.2.1 Latar Belakang Informan

Informan adalah seorang laki-laki berusia 24 tahun berinisial AA. Informan adalah seseorang yang aktif di internet sebagai seorang blogger. Informan tinggal di Jakarta dan bekerja di sebuah perusahaan web agency, Think web, yang membuat web desain untuk klien-klien besar. Selama wawancara berlangsung, informan adalah seseorang yang terlihat sangat atraktif, suka bercanda, dan mempunyai semangat yang tinggi. Apalagi informan adalah orang yang suka berpetualang ke tempat-tempat baru. Hal ini didukung dengan pendapat teman-teman informan mengenai dirinya.

*“Kalo kata orang gue bawel, gue suka banget jalan-jalan, foto-foto gue juga suka kok. Apa lagi ya, ntar lo juga bakalan tau deh gue orangnya kaya gimana.”*

Saat menjadi mahasiswa di Bandung, informan terbilang mahasiswa yang aktif dalam berbagai acara kampus walaupun informan tidak bergabung dengan BEM kampus. Sehingga tidak heran bila informan mengambil bagian dalam IndonesiaUnite.

*“Dulu gue suka ikut acara kampus tapi bukan BEM gitu deb. Volunteer aja deh. Suka bantuin temen-temen, biasanya gue yang ngedesain buat webnya kalo gak ya gue bagian dokumentasi, jadi sibuknya foto-foto.”*

Tetapi informan bukanlah seorang mahasiswa yang ikut turun untuk berdemo karena lebih suka mengungkapkan perasaan di blog karena merasa cinta damai dan menghindari kerusuhan yang suka terjadi diakhir demo.

*“ngapain sih lo cape-cape demo-demo kaya gitu tapi gak ada perubahannya, tapi suara lo gak di denger juga. Belum lagi ntar ujung-ujungnya rusuh. Cari aman aja deh mendingan.”*

## 5.2.2 Intensitas menggunakan *social media*

Latar belakang informan yang menjadi web desainer, membuat informan menjadi sangat aktif dalam berinternet. Informan adalah seorang blogger yang aktif sejak tahun 2008 dan sedang mempunyai proyek setahun ke depan untuk memperkenalkan keindahan Indonesia melalui foto. Selain menulis di blog, informan sering mencoba *social media* yang berkembang di Indonesia, seperti Friendster, Facebook, Plurk, dan Tumblr, tetapi semuanya tidak dapat bertahan lama. Sampai saat ini Twitter merupakan *social media* yang masih bertahan dan kerap digunakan oleh informan.

Informan adalah orang yang mudah bergaul dan beradaptasi dalam lingkungan baru. Informan dapat berkomunikasi dengan berbagai cara, seperti bertemu langsung ataupun melalui internet. Informan sedikit bingung jika harus memilih komunikasi yang sesuai dengan dirinya karena informan termasuk orang yang bawel dan suka mengobrol dengan orang lain. Disatu sisi, jarak dengan teman membuatnya berhubungan melalui *social media*. dengan kegiatannya yang masih berhubungan dengan internet, informan lebih sering berkomunikasi melalui internet.

Kegiatan yang biasa informan lakukan dengan internet, antara lain adalah nge-blog, Twitter-an, meng-upload foto untuk Tumblr, dan *chatting* dengan teman-teman tetapi yang paling sering dilakukan oleh informan adalah menulis status *update* di Twitter. Seringnya informan meng-update status di Twitter, membuat tweet yang ada hingga mencapai puluhan ribu. Informan sampai dijuluki King of Twitter oleh teman-temannya karena *tweet*-nya terlalu sering muncul di *timeline* mereka.

*“paling sering ya, yang paling sering tuh ya nge-tweet itu Deb, tiap hari pasti gue, bisa sejam sekali gue nge-tweet.”*

Bagi informan, Twitter sudah menjadi bagian dari hidupnya karena sulit lepas seperti menempel di tangan ketika meng-update status di Twitter. Informan biasanya sekedar menulis *tweet* apa yang dirasakan oleh dirinya atau melemparkan pertanyaan yang akan direspon oleh pengguna Twitter lainnya.

Informan suka membuat topik baru untuk dibicarakan dalam Twitternya, sehingga Twitter jadi seru untuk digunakan.

Menurut informan, Twitter sudah beralih fungsi menjadi sms bagi dirinya. Hal ini dikarenakan banyaknya orang-orang yang menghubungi dirinya melalui Twitter daripada sms atau menelpon.

*“Twitter itu ibarat sms aja Deb, malah sekarang gue jarang smsan sama orang karena rata-rata semua nyari gue di Twitter. Anehkan ya, kalo kata temen-temen gue, gue jarang bales sms tapi kalo Twitteran cepet banget balesnya, hahaha”*

### 5.2.3 Sumber informasi mengenai IndonesiaUnite

Informan pertama kali mengetahui tentang IndonesiaUnite melalui Twitter. Hal ini dikarenakan IndonesiaUnite lahir karena ada perbincangan mengenai pemboman yang terjadi di Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton Jakarta.

*“pengguna Twitter yang pertama kali ngebahas tentang pemboman itu, abis itu barukan gue nge-tweet yang akhirnya di re-tweet sama orang-orang. Selain itu gue gak tau lagi darimana deb. Cuma setelah Twitter mulai rame baru deh media lain ikutan ngebahas tentang IndonesiaUnite”*

### 5.2.4 Motivasi menjadi bagian IndonesiaUnite

Perbedaan dalam penulisan #IndonesiaUnite di Twitter membuat informan merasa tertarik dengan tulisan tersebut. Disaat banyak tweet berisi kemarahan orang-orang atas pemboman yang terjadi dan menyalahkan para teroris itu, #IndonesiaUnite muncul layaknya angin segar yang membawa semangat persatuan sehingga citra Indonesia yang sempat hancur karena pemboman dapat kembali baik.

*“ada tweet yang make #IndonesiaUnite diakhir tweet-nya. Dari situ lah gue tau, gue tertarik liatnya soalnya bukannya ngutuk-ngutuk tuh orang tapi ngasih liat kalo Indonesia tuh enggak takut sama pemboman itu Deb. Gue inget tweet gue waktu itu, gue nulis “kami tidak takut karena kami Indonesia”.”*

Tujuan IndonesiaUnite diakui oleh informan sebagai alasannya ikut bergabung. Tulisan “Kami Tidak Takut Karena Kami Indonesia” menjadi tweet yang paling banyak di *re-tweet* pengguna Twitter, bahkan Pandji pun sebagai artis sekaligus pengiat persatuan Indonesia, ikut *me-retweet*. Kalimat ini dianggap informan dapat membakar semangat orang yang membaca sehingga dengan penyebarannya yang semakin luas, semangat persatuan yang dibawapun dapat tersampaikan dengan jelas. Setelah pesan dapat disampaikan, pengembalian citra Indonesia sebagai negara yang cinta damai dan bukan sarang teroris dapat berhasil



Menurut informan, *Trending Topic* pertama yang diraih oleh #IndonesiaUnite membuktikan bahwa #IndonesiaUnite dapat mempersatukan semua rakyat Indonesia, khususnya para pengguna Twitter yang tersebar di berbagai daerah. *Trending topic* yang ada dapat mengembalikan citra Indonesia di mata dunia dan menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat dalam #IndonesiaUnite tidak takut dengan pemboman.

Selain merasa tertarik dengan tujuan dari IndonesiaUnite, informan yang mempunyai kepedulian terhadap keindahan alam Indonesia juga mengakui bahwa

memperkenalkan Indonesia melalui pariwisatanya juga dapat membuat nama Indonesia menjadi lebih dikenal di mata dunia.

*“paling gue nge-tweet yang positif dari Indonesia, terutama pariwisatanya yang tadi gue bilang kalo punya concern gue disitu.”*

Mengenai IndonesiaUnite, informan berpendapat:

*“IndonesiaUnite menurut gue adalah ide yang bagus untuk mempersatukan beragam macam orang-orang di Indonesia, mau yang aktif di online ataupun offline. Karena sebuah gerakan di online aja gak cukup kalo gak ada tindakan nyatanya.”*

Keberhasilan #IndonesiaUnite sampai saat ini, membuat informan merasa bangga menjadi bagian karena #IndonesiaUnite dapat menggerakkan para pengguna Twitter yang tidak pernah mengenal sebelumnya untuk meng-goal-kan tujuan #IndonesiaUnite yaitu merebut *Trending Topic* yang mengembalikan citra Indonesia setelah pemboman. Informan mengakui bahwa pemboman yang terjadi sebenarnya adalah ujian untuk rakyat Indonesia apakah bisa melewati atau tidak. Tetapi ternyata rasa persatuan yang ditunjukkan dalam #IndonesiaUnite dapat membuktikan bahwa Indonesia tidak akan hancur hanya karena bom. Informan semakin merasa bangga saat *social media* seperti Twitter dapat membuat perubahan untuk Indonesia di mata dunia.

*“Siapa sih yang gak bangga kalo Indonesia jadi lebih baik lagi dimata dunia, lebih bersatu lagi orang-orangnya apalagi itu melalui sosial media. Enggak nyangkakan kalo sosial media macam Twitter kaya gini bisa menggerakkan orang-orang gitu, jadi kaya gerakan sosial gitu.”*

Keberadaan IndonesiaUnite juga diperkuat dari dukungan media di luar negeri, media di Indonesia, serta selebritas luar negeri. Hal ini juga yang semakin membuat informan merasa bangga menjadi bagian IndonesiaUnite.

*“waktu itu ada juga selebriti luar negeri yang ikut nge-tweet tentang #IndonesiaUnite itu. Itukan jadi bukti juga bahwa dengan menjadi trending topic, enggak cuma orang indonesia aja yang tau tapi orang-orang diluar negeripun jadi taukan, makanya banyak juga yang nge-tweet pake bahasa inggris.”*

### 5.2.5 Partisipasi menjadi bagian IndonesiaUnite

Selain bertindak di online melalui *tweet* di Twitter mengenai #IndonesiaUnite, informan juga membuat sebuah harian #IndonesiaUnite yang disebarkan *link*-nya melalui Twitter. Harian #IndonesiaUnite dibuat secara online agar mudah untuk dibaca oleh anggota IndonesiaUnite. Harian #IndonesiaUnite menjadi tindakan nyata informan secara offline.

*“waktu itu sih gue mikirnya ya, apa ni yang harus gue lakuin, masa gue cuma nge-tweet nge-tweet aja gitukan, kontribusi gue yang nyata tuh enggak ada, makanya gua buat kaya gitu buat nunjukin rasa nasionalis gue dengan cara itu. Akhirnya gue kepikiran buat bikin harian itu, kan gue suka ngeblog tuh Deb, jadi sejalur lah sama apa yang gua suka.”*



Harian #IndonesiaUnite merupakan harian yang diperuntukkan untuk pengguna Twitter yang mempunyai kepedulian yang sama tentang Indonesia dan tetap ingin melakukan perubahan untuk Indonesia. Sebagai sebuah harian, informan mengusahakan agar bisa terbit setiap hari, tetapi kalau informan sedang sibuk dengan kerjanya, maka jadwal terbit harian #IndonesiaUnite dapat berubah menjadi dua atau tiga hari sekali. Harian ini sudah lama terbit dan isinya merupakan isu-isu yang sedang hangat dan informasi mengenai pariwisata di Indonesia.

*“informasi apa yang lagi hangat juga, dulu-dulu mah masih ngasih info tentang pemboman itu Deb dan setelahnya gimana tapi sekarang tentang Indonesia aja. Biasanya gue ngambil dari website-website gitu, terus gue compose di blog, baru gue edit terus tinggal diterbitin deh.”*

Harian #IndonesiaUnite dikerjakan sendiri oleh informan dan mengambil materi dari berbagai website lokal dan luar negeri. Tulisan di harian #IndonesiaUnite tidak hanya berbahasa Indonesia tetapi juga ada yang bahasa Inggris.

*“Jadinya tuh enggak cuma orang Indonesia aja yang bakalan baca, orang di luar negeripun bisa baca. Buat gue harian #IndonesiaUnite jadi alternatif lain loh buat pengguna Twitter yang concern sama #IndonesiaUnite.”*

Selain membuat harian #IndonesiaUnite, informan juga mengikuti *musicfest*, yaitu acara yang diperuntukkan untuk para pengguna Twitter yang aktif di #IndonesiaUnite agar bisa bertemu langsung. Acara tersebut mengumpulkan teman-teman yang biasanya hanya berkomunikasi secara online dapat bertemu secara langsung. Acara ini diusung oleh Pandji yang juga aktif terlibat dalam IndonesiaUnite. Informan juga menyebarkan semangat IndonesiaUnite ke teman-temannya. Menurut informan, penyebarannya seperti virus yang menulari orang lain.

*“Dengan gue nulis #IndonesiaUnite di tweet gue, pasti akan muncul tuh di timeline temen-temen guekan. Ada yang nge-retweet apa yang gue tulis, ada juga yang mention-in ke orang lain. Dari situ aja bisa makin diliat penyebarannya apalagi pas salah satu tweet gue di re-tweet sama Pandji.”*

Amanat Bersama juga menjadi tindakan nyata bagi informan dalam IndonesiaUnite. Informan ikut mengambil bagian dalam proses pembuatan amanat bersama, dari proses penulisan, pemilihan ide-ide sampai pembacaan deklarasi yang dilakukan serempak dengan teman-teman lainnya.

*“dari penulisan ide dari temen-temen semua di Wiki, terus nanti diedit-edit lagi, mana yang sesuai dengan tujuan mana yang enggak gitu, ya sampe akhirnya kebetuk amanat bersama itu loh Deb. Udah gitu ya pas deklarasinya, banyak yang deklarasi padahal tanpa disuruh tanpa dipaksa.”*

### **5.2.6 Interaksi komunikasi**

Interaksi dapat terjalin secara online ataupun offline. Informan merasakan hal yang sama dalam berinteraksi dengan sesama pengguna Twitter lainnya yang terlibat dalam #IndonesiaUnite. Informan menjadi kenal dengan teman-teman lainnya dan juga para blogger yang hanya sering mengobrol secara online. Selain itu, informan juga mengenal beberapa artis yang juga terlibat dalam #IndonesiaUnite.

*“awalnya kan kita pada enggak kenal gitu di Twitter, palingan cuma temen-temen aja yang emang ikutan IndonesiaUnite itu loh, hmmm tapi abis itu jadi kenal aja sama orang-orang yang terlibat juga di IndonesiaUnite. Gue juga jadi kenal sama Pandji, sama Barry Likumahua ya, sama temen-temen blogger lainnya.”*

### **5.2.7 Membangun jaringan sosial**

Salah satu kekuatan *social media* adalah terbentuknya jaringan sosial. Menurut informan, IndonesiaUnite semakin luas karena jaringan-jaringan yang sudah terbentuk. IndonesiaUnite juga tidak hanya berbasis di Jakarta saja, tetapi menyebar hingga ke berbagai daerah. Anggota yang dihimpun di daerah-daerah ini dapat membuat nama IndonesiaUnite semakin besar sehingga dapat melakukan perubahan untuk Indonesia agar menjadi lebih baik lagi.

*“kenal satu kenal lainnya, nanti dari kenal-kenalan itu akhirnya ngebentuk kenalan lagi, jadi gak putus kayanya, dan membuat IndonesiaUnite sendiri jadi tambah besar dan tersebar diberbagai daerah. Dengan jaringan sosial yang udah terbentuk, semuanya jadi tampak lebih mudah deb.”*

#### 5.2.8 Kohesifitas kelompok

Loyalitas diperlukan untuk dapat membuat sebuah gerakan dapat bertahan. Walaupun pemboman sudah tidak ada lagi tetapi informan tetap loyal dengan keberadaan IndonesiaUnite.

*“enggak kepikiran gue bisa sampe selama ini juga di IndonesiaUnite, mungkin karena gue punya tujuan untuk memperbaiki Indonesia kali ya Deb, memperkenalkan Indonesia, terutama keindahannya pulaunya gitu, nah ini juga sejalan sama tujuannya IndonesiaUnite jadi klop aja kayanya.”*

Selain itu, informan beserta teman-teman lainnya yang terlibat dalam IndonesiaUnite terlihat tidak memikirkan kepentingan pribadi mereka saja sehingga kekompakan tetap terjaga dan mengedepankan rasa nasionalis mereka, sehingga apapun akan dilakukan asal dapat membuat Indonesia menjadi lebih baik. Menurut informan, rasa keuargaan di IndonesiaUnite terbilang tinggi karena seringnya bertemu dengan teman-teman yang aktif. Hal ini dapat membuat mereka semakin dekat.

*“kalo udah ada persatuan yang dibentuk pasti diikuti dengan rasa persaudaraan gitu, rasa kekeluargaan yang kaya lo bilang*

*tadi. Semakin sering ketemu, ngobrol-ngobrol kita jadinya udah nganggep kalo IndonesiaUnite jadi keluarga kedua”*

Dalam sebuah kelompok, informan tidak merasakan adanya adanya persaingan yang berarti sehingga ingin dipandang lebih tinggi daripada lainnya.

*“mau saingan kaya gimana deb, lah kita aja kan tujuannya buat nyatuin orang-orang biar bisa ngerubah citranya Indonesia, saingannya gimana coba. Palingan kalo yang keliatan ada, kan dari semua ribu orang-orang yang ikutaan IndonesiaUnite gak semuanya ikuan ngumpul gitu kalo gak ya gak semua ada tindakan nyatanya.”*

### **5.3 Informan 3, Wanita, anggota (LJ)**

#### **5.3.1 Latar belakang informan**

Informan ketiga adalah seorang wanita berinisial LJ. Wanita berusia 25 tahun ini terlihat sangat aktif dengan segala kegiatan yang dilakukan setiap hari. Informan bekerja sebagai PR di sebuah perusahaan sekaligus sedang mengambil S2 di bidang *Marketing Communication*. Semenjak kuliah, informan sudah aktif berorganisasi, sehingga kegiatan ini dibawanya hingga sekarang. Kepedulian sosial yang dimiliki informan, sudah terbentuk sejak informan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Informan melakukan banyak aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan sosial.

*“zaman kuliah sih cukup aktif di BEM, sama acara-acara kampus lainnya. Suka bantuin temen-temen yang bikin acara amal gitu. Pernah ikut ngajar juga di rumah singgah, jadi volunteer buat panti-panti jompo, hmmm, kalo ada musibah gitu, suka bantuin jadi relawan.”*

Dengan jiwa sosial yang tinggi, informan tidak mau disebut sebagai aktivis. Informan lebih suka disebut pemerhati lingkungan karena punya

kepedulian besar terhadap apa yang terjadi di lingkungannya. Keinginan menjadi pemerhati lingkungan timbul dalam dirinya tanpa ada pengaruh dari orang lain.

*“kalo ikut jadi relawan karena pengen sediri. enggak ada yang ngajakin juga. Malah saya yang ngajakin orang-orang buat bantuin. Kalo soal terpengaruh saya liatnya, kondisi mereka yang mempengaruhi saya buat terjun langsung bantu mereka. Bukan karena ada yang mempengaruhi saya buat nolong orang-orang.”*

### 5.3.2 Intensitas menggunakan *social media*

Informan adalah seorang blogger yang sudah aktif sejak tahun 2009. Di dalam blog-nya, informan sering menuliskan apa yang ada dipikirkannya, mulai dari tulisan mengenai komunikasi, PR atau markom, tips-tips, sampai puisi. Selain itu, informan juga aktif internet-an untuk mencari informasi dan mencari referensi film atau lagu. Informan menggunakan media sosial seperti Twitter sejak tahun 2008. Setahun kemudian, informan baru mencoba menulis di dalam blog. Selain aktif dalam blog, informan juga aktif dalam Twitter.

*“Twitter sih palingan nge-tweet apa aja, samalah kaya di blog cuma kalo di Twitterkan lebih pendek jadi, apa yang diliat mata, ditulis, apa yang dirasakan hati ditulis juga. Apa aja sih saya tulis, dari yang penting sampe yang enggak penting juga ditulis.”*

Sampai wawancara berlangsung di siang hari, informan sudah menulis kurang lebih 25 *tweet* dari pagi hari. Hal ini akan terus bertambah hingga malam hari. Informan terbilang orang yang narsis karena seringnya meng-*update* status di Twitternya. Kegemarannya menulis juga terlihat dalam *timeline*-nya di Twitter yang tidak pernah padam. Dengan puluhan ribu *tweet* yang ditulis, menunjukkan bahwa informan adalah orang yang sudah kecanduan *social media*, sehingga dapat dibbilang kehidupan informan sudah bergantung pada *social media*.

*“kayanya sih lebih dari 30 sampe malem ya, saya bisa tiap menit nge-tweet Deb. Apalagi kalo lagi nonton itu ya, semua dikomentarin, enggak sadar jadinya malah banyak gitu.”*

Ketika informan menjalankan pekerjaannya sebagai PR, bertemu langsung dengan klien adalah keharusan yang dilakukan. Lain halnya ketika informan ingin menumpahkan semuanya yang ada dipikiranya, mau sesuatu yang baik dan buruk atau rahasia sekalipun, akan ditulis dalam blognya karena kalau berbicara langsung dengan orang apa yang dirasakan, terkadang jadinya dapat menyinggung pihak-pihak tertentu.

*“makanya nge-blog itu berguna sekali. Sayakan suka mengkritik sesuatu. Saya bukan orang yang cukup puas sama sesuatu, makanya suka kritik gitu. Kalo di blog kan enggak semua orang baca ya, palingan cuma temen-temen aja, bisa bebas deh nuanginnya.”*

### **5.3.3 Sumber informasi mengenai IndonesiaUnite**

Ketika sedang bermain Twitter seperti biasa, terjadi pemboman Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton Jakarta. Banyak yang menuliskan mengenai pemboman di Twitter dan muncul di *timeline*-nya. Informan tidak langsung menerima peredaran *tweet* mengenai #IndonesiaUnite tetapi mencari tahu dulu.

*“tau IndonesiaUnite dari Twitter. Temen-temen blogger lainnya juga ikut nge-tweet, saya jadi tambah yakin kalo saya juga harus ikut ini. Saya ikut nge-tweet dan makin aktif nge-tweet nyebarin #IndonesiaUnite biar makin banyak orang yang tau”*

Selain dari Twitter, *social media* lainnya mengenai IndonesiaUnite juga dapat membuatnya tambah yakin.

*“waktu itu mulai muncul blog tentang IndonesiaUnite juga. Saya kan juga nulis di blog, jadi saling tuker informasi aja di*

*blog. Hmm, ada juga dari websitenya IndonesiaUnite. Officialnya IndonesiaUnitelah, jadi bisa ngasih tau juga ini sebenarnya gerakan seperti apa, tujuannya apa aja, apa aja yang bisa dilakuin.”*

#### **5.3.4 Motivasi menjadi bagian IndonesiaUnite**

#IndonesiaUnite menjadi sesuatu yang berbeda saat terjadi pemboman di J. W Marriot dan Ritz Carlton karena tidak berisi caci maki atau kemarahan terhadap para teroris. Hal ini yang membuat informan tertarik untuk ambil bagian. Informan yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, merasa mempunyai tujuan yang sama dengan IndonesiaUnite.

*“karena itu pengen ngerubah persepsi orang tentang Indonesia. Kan waktu itu yang ada di Twitter ya berita tentang pemboman. Semakin kita nunjukin berita-berita seperti itu, yang ada makin tambah down Indonesia. Seharusnya dibangkitin.”*

Menurut informan, IndonesiaUnite adalah pemersatu orang-orang, khususnya para pengguna Twitter yang saling tidak mengenal satu sama lain. Informan merasa bahwa IndonesiaUnite adalah pemicu adanya persatuan karena semuanya bersama-sama mempunyai tujuan untuk memperbaiki kondisi Indonesia yang sedang jelek namanya akibat pemboman yang terjadi. Selain itu, informan juga mempunyai tujuan sendiri yang akhirnya bisa terwujud di IndonesiaUnite.

*“palingan saya pengen dari ribuan orang itu, ada yang bisa bantu orang lain yang sedang kesulitan kaya nyalurin bantuan ke tempat bencana gitu. Awal-awal sih enggak kepikiran buat bisa nyalurin bantuan tapi setelah ada omongan, akhirnya ini jadi program IndonesiaUnite sebagai tindakan nyatanya.”*

Kebanggaan menjadi bagian IndonesiaUnite juga semakin membuat informan merasa yakin telah bergabung. Sebagai salah satu wanita yang jumlahnya terbilang sedikit di IndonesiaUnite, informan bangga dapat

menunjukkan bahwa wanita pun bisa membuat perubahan untuk Indonesia. Selain dapat membuat citra Indonesia semakin baik lagi, aksi sosial yang dikelolanya juga bisa berjalan seiringan dengan IndonesiaUnite.

*“jadi bagian dari IndonesiaUnite, pasti bangga. Bangga karena bisa ada aksi sosial juga yang bisa bantu orang-orang yang sedang kesulitan. Bangga karena semuanya masih bisa jalan sampai sekarang walaupun udah sejak lama juga. Kesolidan semuanya bikin saya bangga bisa sama-sama bareng mereka.”*

Informan merasakan ada keterikatan dengan IndonesiaUnite karena sudah lama bersama-sama di dalamnya. Keterikatan dengan orang lain tidaklah mudah apalagi IndonesiaUnite berawal di Twitter, sebuah media online yang terlihat semu. Keterikatan di IndonesiaUnite membuat informan dan yang lainnya semakin bersatu sehingga tujuan IndonesiaUnite dapat berhasil. Keberadaan informan dalam IndonesiaUnite juga semata-mata bukan karena ketertarikan dengan tujuan atau kepentingan yang ada tetapi hal ini juga berasal dari hati.

*“udah panggilan hati ya, sekali saya nyebur di suatu kegiatan kayanya harus total disitu. Enggak boleh setengah-setengah ngelakuinnya.”*

### **5.3.5 Partisipasi menjadi bagian IndonesiaUnite**

Informan yang mempunyai kepedulian yang tinggi, membawa pesan itu ke dalam IndonesiaUnite. Berawal dari pertemuan di *musicfest*, ide untuk membuat sebuah aksi sosial di respon positif oleh teman-teman yang terlibat dalam IndonesiaUnite.

*“Akhirnya semua sepakat bikin itu, saya langsung bikin akun @aksisosial\_IU. Maksudnya aksi sosial IndonesiaUnite. Saya yang ngejalanin akun itu dibantu sama temen lainnya.”*

Awalnya informan menggunakan rekening atas nama orang lain tetapi pada akhirnya, informan menggunakan rekening atas nama dirinya sendiri untuk mempermudah mengumpulkan dana sehingga bisa langsung dikontrol oleh dirinya sendiri.



Tindakan nyata yang dilakukan oleh informan untuk mendukung kelangsungan IndonesiaUnite dilakukan dengan berbagai cara antara lain, informan kerap menuliskan tweet mengenai #IndonesiaUnite sampai akhirnya tweet tersebut dapat menjadi bagian dari keberhasilan IndonesiaUnite dalam merebut *Trending Topic* pertama.



Selain itu dengan adanya @aksisosial\_IU dapat menyalurkan keinginan informan untuk dapat membantu orang-orang yang sedang kesulitan. Dengan kegemarannya menulis di blog, informan juga menyebarkan semangat melalui tulisan-tulisan di blog dan dapat di share dengan para blogger lainnya. *Musicfest* juga menjadi salah satu kegiatan informan dalam IndonesiaUnite untuk mendukung perubahan untuk Indonesia.

Menurut informan, membantu sesama yang sedang kesulitan adalah kewajiban semua orang. Dengan adanya aksi sosial, IndonesiaUnite tidak hanya sebatas bergerak di online tetapi juga mempunyai tindakan nyata. @aksisosial\_IU berawal dari dalam hati informan.

*“Bantu orang yang lagi kesulitan itu kan emang kewajiban kita. Saya menyediakan tempat untuk orang-orang bisa bantu yang sedang kesulitan. Saya memberikan informasi kalo ada yang lagu butuh bantuan. Mau bantu ya syukur, enggak mau bantu ya enggak apa-apa. Enggak pernah maksa buat ikut ambil bagian kok.”*

Tindakan nyata informan tidak hanya sampai mengumpulkan dana atau sumbangan saja, tetapi informan juga memberi tahu info mengenai masalah-masalah atau bencana yang sedang terjadi dan ikut turun untuk memberikan bantuan tersebut. Informan juga memberi tahu mengenai jumlah bantuan yang terkumpul sehingga semua terlihat transparan.



Selain itu, menjadi wakil untuk IndonesiaUnite di sebuah acara *social media*, dapat menjadi tindakan nyata lainnya selain menggunakan barang-barang buatan Indonesia.



IndonesiaUnite juga semakin meluas karena peran informan yang ikut serta menyebarkannya ke teman-teman. Terlibat langsung dalam proses pembuatan Amanat Bersama dapat menunjukkan bahwa informan adalah orang yang total ketika sudah terjun dalam suatu kegiatan.

*“saya sama temen-temen juga mikirin konsep untuk amanat bersama, itukan banyak banget ya yang nulisin ide buat amanat bersama. Saya juga ikutan nulis, ikut ngedit-ngedit juga dan ikut publish itu ke temen-temen lainnya. Sama ikut mendeklarasikan amanat bersama di depan bunderan HI waktu itu.”*

### 5.3.6 Interaksi komunikasi

Informan mempunyai banyak kenalan setelah terlibat dalam #IndonesiaUnite. Informan mempunyai *follower*-nya hingga lebih dari 10.000, sehingga interaksi dibangun melalui Twitter baru dilanjutkan ketika ada acara *musicfest*.

*“awalnya di online dulu, di Twitter dulu kenalnya. Setelah kenal biasanya ketemuan, nah acara musicfest itu jadi ajang buat ketemu semua yang cuma tau nama sama tau muka di Twitter. Pas ketemu langsung jadi seru lagi. Jadi rame orang-orangnya.”*

Interaksi yang terjalin dengan teman-teman di Twitter dapat diwujudkan juga ke dalam sebuah pertemuan yang dapat mengumpulkan mereka semua secara langsung, sehingga pertemuan itu dapat menghasilkan ide-ide untuk program selanjutnya.

*“pernah ketemu sama semua yang selama ini terlibat di acara musicfest. Kebetulan waktu itu, saya idenya bikin aksi sosial gitu, karena dari banyak orang-orang ini, sumbangan yang sedikit akan jadi banyak. Sumbangan yang enggak seberapa bisa bantuin orang-orang yang sedang kena musibah.”*

Setelah sering bertemu, informan membentuk pertemanan yang intim dengan teman-teman yang terlihat aktif. Informan sering bertemu untuk mengobrol tentang IndonesiaUnite tetapi tidak semua yang terlibat dalam IndonesiaUnite bisa sering ikut berkumpul.

*“iya ini orang-orang yang emang aktif aja, kan ribuan orang itu kesebar di seluruh daerah, jadinya enggak semuanya bisa ngumpul-ngumpul. Udah gitu ya yang biasa ngumpul emang yang udah dekat karena keseringan ketemu.”*

### **5.3.7 Membangun jaringan sosial**

Informan mengatakan bahwa, setelah interaksi terbangun, maka jaringan sosial dapat terbentuk. Menurut informan, interaksi yang sering dapat membuat terciptanya pertemanan, sehingga ketika berkumpul banyak hal lain yang dibicarakan.

*“Biasanya yang diomongin ada channel-channel lain buat yang masih nganggur enggak, ada link-link yang bisa bantuin temen-temen lainnya buat bikin kaos atau pin. Jadi bikin banyak orang yang makin kenal lagi sama IndonesiaUnite.”*

Selain itu, keberadaan IndonesiaUnite juga tidak hanya terpusat di Jakarta saja, tetapi banyak juga yang tersebar di berbagai daerah, sehingga dapat tercipta sebuah hubungan yang dapat terus mendukung.

*“kalo saya mau nyalurin bantuan, biasanya saya ada koordinasi sama teman-teman IndonesiaUnite di daerah tersebut.”*

 **aksisosial\_IU** IndonesiaUnite  
Teman2 di Solo silahkan bergabung #IndonesiaUnite Solo di  
<http://bit.ly/2xFKt>  
8 Sep 09

 **aksisosial\_IU** IndonesiaUnite  
teman2 Malang bisa gabung #IndonesiaUnite Mlg di  
<http://bit.ly/18jGL8>  
8 Sep 09

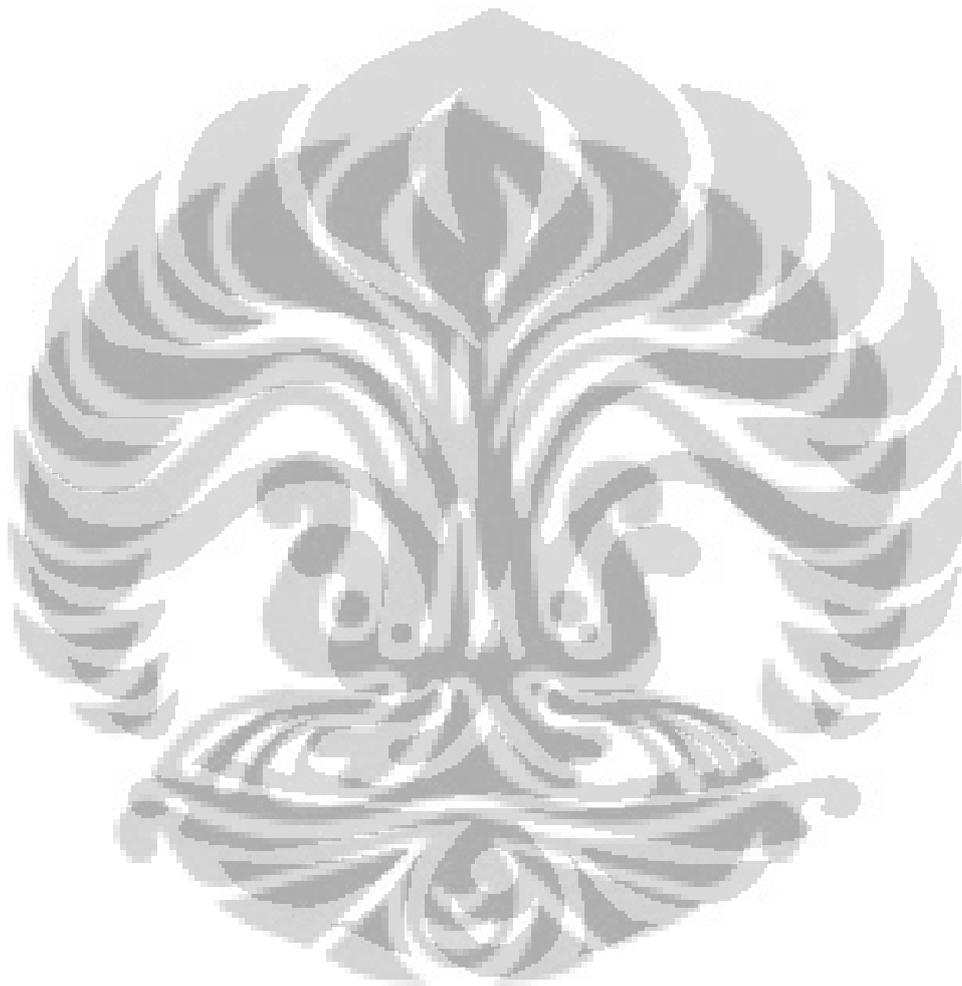
### 5.3.8 Kohesifitas kelompok

Perkembangan IndonesiaUnite hingga sekarang karena peran para anggotanya yang tetap menjaga keberadaannya sehingga semangatnya tidak redup. Informan tetap menjalankan IndonesiaUnite seperti biasanya. Perasaan sama yang dimiliki informan dan anggota lainnya mengenai pemboman yang terjadi, dapat membuat semuanya bersatu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa loyalitas informan untuk IndonesiaUnite cukup tinggi.

*“Masih tetep nge-tweet, masih suka cari tau ada musibah dimana, biar nanti saya bisa infoin di Twitter, masih ngumpulin bantuan dari temen-temen, nyalurin juga bantuan itu. masih suka ngumpul-ngumpul sama temen-temen IndonesiaUnite, masih pakai buatan Indonesia juga..”*

Menurut informan, ketika interaksi sudah terjalin, maka rasa persatuan dan kekeluargaan dapat terjalin. Semakin sering berkomunikasi, membuat orang-orang yang terlibat di dalamnya menjadi lebih solid. Kalau sudah kuat seperti itu, persaingan tidak dapat terjadi di dalamnya.

*“enggak ada persaingan kok, semua disini fair-fairan aja. Enggak pernah ada permasalahan, perbedaan pendapat sering ada tapi kalo sampe musuhan atau debat yang bener-bener debat enggak pernah ada.”*



## BAB 6

### DISKUSI HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas media baru dalam Twitter yang mempunyai peran besar yang dapat melahirkan sebuah gerakan sosial yang dapat bertahan hingga saat ini dengan dukungan dari para anggotanya. Gerakan sosial IndonesiaUnite mendapat dukungan dari para anggotanya secara online di Twitter maupun secara offline sebagai tindakan nyata.

Dari hasil wawancara mendalam yang didapat dari ketiga informan penelitian, ditemukan bahwa komunikasi yang dilakukan sekarang lebih banyak menggunakan internet daripada komunikasi dengan tatap muka. Seperti yang dikatakan John December mengenai CMC bahwa proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan seseorang, terletak dalam konteks tertentu, dan terlibat dalam proses membentuk media untuk berbagai tujuan. Ketiga informan yang diteliti lebih banyak melakukan komunikasi dengan seseorang dengan jarak dekat ataupun jarak jauh melalui sosial media di internet.

Dengan adanya internet dan program yang digunakan untuk berkomunikasi, maka CMC terus berkembang. Hal ini membuat komunikasi pun terus berkembang. Beberapa bentuk CMC yang banyak digunakan adalah *public discussion board*, *chat room*, *instant messaging*, dan *virtual world*. Dalam penelitian ini, blog, *chatting*, dan *social media* digunakan untuk berkomunikasi oleh para informan. *Social media* menjadi alat CMC yang banyak digunakan oleh informan.

Untuk dapat disebut **media baru**, Twitter setidaknya memiliki unsur informasi, komunikasi, dan teknologi. **Twitter** dapat memberikan informasi dengan cepat mengenai pemboman yang terjadi sehingga pengguna Twitter dengan cepat menyebarkan informasi tersebut. Twitter dapat menciptakan komunikasi dengan pengguna lainnya sehingga ada respon yang didapat untuk menciptakan tujuan setelah pemboman.

Dengan adanya kemajuan teknologi, Twitter tidak hanya dapat diakses melalui komputer tetapi juga dapat diakses melalui telepon gengam sehingga

dengan mudah dapat merebut *Trending Topic* urutan pertama di Twitter. Pesannya yang disampaikan secara virtual menggunakan komputer ataupun telepon genggam menjadi karakteristik *virtuality* dalam Twitter. Adanya perubahan fungsi Twitter sebagai pengganti sms menunjukkan bahwa *virtuality* yang dijelaskan Lister memberikan pengalaman baru dalam berinteraksi. Hal ini juga didukung karakteristik *digitality* dalam Twitter karena teks dapat tersampaikan dan foto dapat tersebar dengan cepat sehingga sebuah gerakan dapat terbentuk secara spontan dengan cepat melalui Twitter.

Selain itu, salah satu kekuatan dari *social media* terutama ketika isu atau informasi yang menjadi wacana publik disebarakan kepada banyak orang melalui Twitter. Jika isu tersebut dibaca atau ditonton oleh individu sendiri, seakan-akan ancaman itu ditujukan kepada individu itu seorang. Berbeda bila disebarakan melalui Twitter kepada khalayak banyak yang akan dirasakan menjadi milik semua orang, yang artinya bahwa ancaman itu ditujukan untuk semua orang. Hal ini memberikan dampak secara berbeda dengan media konvensional. Jika dibandingkan dengan media konvensional, *social media* jauh lebih berkembang. Apalagi isu yang ada menyangkut kepentingan banyak orang. Salah satunya mengenai terorisme.

Dalam 10 tahun terakhir, pemboman di Indonesia bukanlah hal yang baru dan kerap menjadi bahan perbincangan. Semakin sering terjadi pemboman semakin membuat masyarakat Indonesia memupuk kemarahan, kekecewaan, dan kebencian terhadap teroris. Tidak ingin terus terpuruk, kebangkitan sebagai dasar perubahan diperlukan. Melalui Twitter, penggunaanya bersuara untuk menuntut perubahan agar Indonesia bangkit dan tidak perlu takut dengan pemboman yang ada.

Ancaman mengenai pemboman bukanlah ancaman milik individu seorang ketika menerimanya tetapi hal ini menjadi milik bersama karena menyangkut kepentingan publik. Dengan keberadaan isu yang menjadi milik bersama, rasa persatuan dibutuhkan untuk menghadapi ancaman tersebut. Dari sini muncul sebuah gerakan yang diawali oleh terpaan yang sama dan diterima oleh banyak orang sehingga menimbulkan kebersamaan dengan melakukan tindakan.

**Gerakan sosial** yang muncul ini sebagai upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif diluar lingkup lembaga-lembaga mapan. Hal ini sesuai dengan definisi gerakan sosial menurut Anthony Giddens. Selain itu, gerakan sosial terdiri dari lahirnya protes baru dengan semangat muda yang dibentuk secara independen, bertambahnya jumlah dan peserta yang terkumpul secara cepat dan tidak terencana, kebangkitan opini massa, semua yang ditujukan kepada oknum lembaga sentral, sebagai bentuk untuk melahirkan perubahan. Seperti juga dijelaskan Denny JA, gerakan sosial lahir dengan kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu, gerakan sosial timbul karena meluasnya ketidakpuasan atas situasi yang ada.

Dalam penelitian ini, IndonesiaUnite lahir karena ada perbincangan di Twitter yang merupakan *social media* berupa usaha untuk merebut *Trending Topic* yang mengembalikan citra Indonesia menjadi baik setelah pemboman yang terjadi di Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton Jakarta. Dengan anggota yang masih terbilang muda berusia di bawah 30 tahun dan merupakan internet aktif, protes melalui social media bukan demo yang turun ke jalan. Dengan menggunakan Twitter yang sifatnya virtual, penambahan jumlah peserta dapat terkumpul dengan cepat dan tidak terencana. IndonesiaUnite hadir tanpa direncanakan sebelumnya, tanpa ada yang mengomando gerakan ini lahir. Banyaknya opini massa yang berkembang dari dalam negeri maupun luar negeri, menunjukkan bahwa IndonesiaUnite dapat membangkitkan opini sehingga dapat menyatukan semua. Dalam menyatukan semua, kesadaran yang muncul dari informan, memberikan inspirasi untuk individu lain sehingga memberikan motivasi untuk ikut terlibat.

Dalam waktu yang bersamaan, ada 3 individu yang menjadi informan peneliti yang melakukan tindakan nyata. Informan 1 dan 3 adalah seorang admin dan 1 anggota IndonesiaUnite yang melakukan tindakan nyata. Walaupun mempunyai kepentingan yang berbeda tetapi intinya tetap menggalang persatuan dalam menghadapi ancaman yang sifatnya nasional. Disamping menggalang persatuan, informan 1 yang mempunyai motivasi untuk mengembalikan citra

Indonesia, membuat akun @indonesiaunite dan menyebarkan semangat IndonesiaUnite ke semua orang, sehingga penyebarannya meluas. Penyebarannya yang semakin meluas dan bertambah dengan cepat, sehingga akan terbentuk jaringan sosial.

Informan 2 membuat harian #IndonesiaUnite yang terbit setiap hari dan beredar melalui Twitter. Isinya tidak jauh dari usaha informan untuk memperkenalkan keindahan Indonesia kepada semua orang. IndonesiaUnite memang terbentuk melalui online dan untuk mewujudkan itu, ada sebuah acara musil yang mempertemukan para pengguna Twitter yang terlibat dalam IndonesiaUnite sehingga dapat merealisasikan lagi program-program selanjutnya dalam bentuk tindakan nyata. Informan 3, membentuk akun @aksisosal\_IU sebagai wujud nyata IndonesiaUnite untuk Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa gerakan sosial tidak hanya berbentuk nonfisik tetapi gerakan sosial juga berbentuk fisik. Secara non fisik, kontribusi social media menggalang persatuan untuk merebut *Trending Topic* sehingga dapat mengembalikan citra Indonesia dimata dunia. Hal ini juga didukung *social media* lainnya, seperti Facebook dan blog. Sementara, secara fisik, membutuhkan kontak langsung melalui pertemuan-pertemuan, sehingga setelah ide berkembang, gerakan sosial dapat diwujudkan secara nyata.

Selain dalam bentuk fisik dan nonfisik, gerakan sosial dapat dilihat berdasarkan tipe perubahan dan besarnya perubahan yang diinginkan, IndonesiaUnite dapat dikategorikan sebagai *alternative movement* karena bertujuan mengubah sebagian perilaku individu bukan perubahan menyeluruh. IndonesiaUnite membangkitkan rasa persatuan dan nasionalis dari individu, sehingga muncul kepedulian terhadap bangsanya sendiri dan melakukan perubahan dengan memulihkan citra Indonesia di mata dunia. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, IndonesiaUnite merupakan *reformist movement* yang bertujuan mengubah sebagian institusi dan nilai. Gerakan IndonesiaUnite termasuk kedalam katagori ini karena bertujuan meningkatkan rasa persatuan dan nasionalis untuk melakukan perubahan pada citra Indonesia dan menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang indah.

Gerakan sosial yang dilakukan individu melalui Twitter berkelanjutan dalam dunia nyata. Kemudian mampu membentuk **kelompok** secara tidak langsung untuk mewujudkan gerakan sosial yang pada hakikatnya merupakan pluralitas individu yang saling berhubungan secara sinambung, saling memperhatikan, dan sadar akan adanya suatu kemanfaatan bersama. IndonesiaUnite sadar dengan memiliki anggota yang banyak dapat dimanfaatkan untuk melakukan sebuah perubahan walaupun dimulai melalui Twitter. Sesuai dengan kelompok, ciri esensial kelompok adalah anggota-anggotanya mempunyai sesuatu yang dianggap sebagai milik bersama. Ketertarikan dengan tujuan IndonesiaUnite membuat para informan menjadi bagian dari gerakan tersebut.

Dari minat yang sama menimbulkan kesadaran untuk menumbuhkan sesuatu. Tidak hanya melalui online saja tetapi merealisasikannya melalui tindakan nyata. Hal ini dapat berwujud dalam interaksi komunikasi secara langsung dalam kelompok tersebut. Seringnya bertemu dengan pengguna Twitter yang terlibat dalam IndonesiaUnite, dengan sendirinya membentuk **kohesif** atau kekompakan diantara anggota sejauh mempunyai tujuan yang sama.

Sifat kohesif merupakan seluruh kekuatan yang membuat anggota kelompok tetap menjadi bagian kelompok itu dengan adanya kerjasama yang baik, loyalitas dapat ditumbuhkan. Selain itu, perasaan sama yaitu marah, kecewa dan sedih, yang dimiliki oleh para anggotanya merupakan landasan pembentukan kelompok. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur emosional kelompok menurut Fritzredl. Dengan perasaan yang sama dan kekompakan yang sudah terbentuk, lebih jauh lagi akan menghadirkan **groupthink syndrome**. Dengan adanya *groupthink syndrome* yang dalam IndonesiaUnite sifatnya positif, para anggota IndonesiaUnite sudah mampu membangun kebersamaan dan persatuan diantara mereka.

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berlandaskan pada teori yang digunakan dan dari analisis serta diskusi, maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya. Kesimpulan peneliti adalah:

1. Dalam CMC, informasi-informasi yang bukan merupakan kebutuhan khalayak dihadirkan dalam waktu yang bersamaan secara spontan. Hal ini berbeda dengan pendekatan *uses and gratification* dimana individu memiliki kekuatan dalam menentukan media mana yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya.
2. Kekuatan CMC dalam penyebaran, terutama terkait dengan informasi dengan ancaman keberlangsungan hidup manusia, justru mampu menggalang rasa kebersamaan secara sosial dalam waktu yang cepat dan mencapai banyak orang sekaligus.
3. Rasa kebersamaan tadi, lebih lanjut menimbulkan kesadaran untuk melakukan tindakan nyata dalam bentuk partisipasi aktif di media online dengan cara melakukan *tweet* ke teman-teman, sehingga jaringan sosial yang terbentuk makin luas lagi. Ditahap inilah memunculkan gerakan sosial yang sifatnya non fisik.
4. Adanya aspirasi bersama sebagai reaksi dari ancaman yang mereka terima dari *social media* itu memberikan inspirasi atau gagasan untuk membentuk IndonesiaUnite sebagai wujud nyata dari gerakan sosial.
5. Dari hasil wawancara mendalam dengan tiga informan, terungkap bahwa motivasi sebagai anggota IndonesiaUnite salah satunya dapat dari *social media* yang kemudian memotivasi mereka lebih jauh untuk bergabung dalam kelompok IndonesiaUnite guna merealisasikan dalam wujud nyata, misi mereka untuk memulihkan citra Indonesia di mata dunia.

6. Bergabungnya mereka di dalam kelompok IndonesiaUnite, menumbuhkan kohesifitas dalam kelompok yang lebih jauh menimbulkan atau melekatnya *groupthink syndrome*.
7. *Groupthink syndrome*, yaitu rasa kebanggaan yang positif pada IndonesiaUnite, sebagai wujud dari *groupthink syndrome*, mereka realisasikan dengan membuat kaos, pin, akun, harian #IndonesiaUnite, dan lain-lain, dengan tujuan memulihkan citra Indonesia. Dengan menggunakan kaos, pin, akun, harian #IndonesiaUnite, dan lain-lain merupakan salah satu motivasi utama mereka membagi rasa kebanggaan yang mereka miliki sehingga orang lain ikut merasakan rasa bangga itu sehingga dapat menimbulkan rasa persatuan dan kebersamaan dalam melawan ancaman keberlangsungan hidup mereka terkait isu mengenai pemboman yang masih berlangsung sampai saat ini.

## **7.2 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### **7.2.1 Implikasi Akademik**

Penggunaan konsep media baru dan CMC sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian ini sudah mampu menjelaskan komunikasi yang banyak digunakan sekarang ini yang dapat menjelaskan bahwa Twitter sebagai *social media* dalam Internet mempunyai kekuatan yang besar untuk membentuk gerakan sosial yang solid dan bertahan hingga sekarang.

### **7.2.2 Implikasi Praktis**

Melalui wawancara mendalam dengan informan, yaitu admin dan anggota IndonesiaUnite, sudah cukup mendeskripsikan tentang peran *social media* terhadap motivasi mereka secara umum untuk mewujudkan gerakan sosial.

### 7.3 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

#### 7.3.1 Rekomendasi Akademik

Peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan untuk menggunakan paradigma positivis melalui survei dengan menggunakan kuesioner untuk melihat seberapa banyak anggota IndonesiaUnite yang ikut berkontribusi secara nyata dan seberapa banyak yang hanya ikut-ikutan saja, sehingga dapat dilihat bagaimana IndonesiaUnite dibentuk.
2. Peneliti merekomendasikan pemilihan informan dengan usia dibawah 20 tahun atau diatas 30 tahun untuk melihat perbedaan dengan usia informan sekarang dengan profesi yang berbeda.
3. Peneliti menyarankan untuk menggunakan teori *self* dengan konsep aktualisasi diri untuk calon peneliti yang lebih melihat gerakan sosial sebagai wujud aktualisasi diri.

#### 7.3.2 Rekomendasi Praktis

Peneliti menyarankan untuk anggota yang membuat harian #IndonesiaUnite untuk membuat katagorisasi sehingga pembaca dengan mudah menemukan tema-tema yang akan dibacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bryman, Alan. 2008. *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press.
- Comm, Joel. 2010. *Twitter Power 2.0: How To Dominate Your Market One Tweet At A Time*. New Jersey:Wiley & Sons Inc.
- Cooley, Charles Horton. 1909. *Social Organization: A Study of the Larger Mind*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Fauzi, Noer. 2005. *Memahami Gerakan-Gerakan Rakyat Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Insist Press.
- Flew, Terry. 2008. *New Media: An Introduction (3rd Edition)*. South Melbourne: Oxford University Press.
- Gamble and Gamble. 2005. *Communication Works (Eight Ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Giddens, Anthony. 2001. *Sociologi fourth edition*. London:Blackwell Publisher Ltd.
- Goldberg, Alvin A., Carl E. Larson. 2006. *Komunikasi Kelompok: Proses-proses Diskusi Dan Penerapannya*. Jakarta: UI Press.
- Haynes, Jeff. 2000. *Demokrasi dan Masyarakat Sipil Dunia Ketiga, Gerakan Politik Baru Kaum Terpinggir*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hine, Christine. 2005. *Virtual Methods: Issue In Social Research On The Internet*. New York: Berg Publishers.

- Holmes, David. 2005. *Communication Theory: Media, Technology, Society*. London: Sage Publication.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Lievrouw, A. Leah and Sonia Livingstone. 2006. *Handbook Of New Media: Updated Studentd Edition*. London: Sage Publication
- Lofland, John. 2003. *Protes: Studi Tentang Perilaku Kolektif Dan Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Insist Press.
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Terjemahan Agus Dharma & Aminudin Ram)*. Jakarta: Erlangga.
- Misel, Robert. 2004. *Teori Pergerakan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman, William Lawrence. 2003. *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches*. USA: Pearson Education.
- Olmstead, Michael S. 1962. *The Small Group*. New York: Random House.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Evaluation And Research Methods (3 Edition)*. California: Sage Publications.
- Poerwandari, Kristi. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Perfecta.
- Pragiwaksono, Pandji. 2011. *Nasional.is.me*. Jakarta: Bentang Pustaka

- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robert, Ron E., Robert Marsh Kloss. 1979. *Social Movement Between The Balcony And The Barricade*. Amerika: Mosby Company.
- Salim, Dr. Agus. 2006. *Teori & Paradigma: Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: PT. Remadja Karya
- Soeratno., Lincolin Arsyad. 1988. *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Sugiono, Dr. Prof. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sunarto, Kamanto. 2002. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Thurlow, Crispin, Laura Lengel, Alice Tomic. 2004. *Computer Mediated Communication: Social Interaction And The Internet*. London: Sage publication.
- Walizer, H. Michael, Paul L. Wienr. 1993. *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan-Terjemahan Arief Sadiman*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta:Penerbit ANDI.
- Wright, Kevin B., Lynne., M. Webb. 2011. *Computer-Mediated Communication In Personal Relationship*. New York: Peter Lang Publishing
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafndo Persada.

**Jurnal**

Benford, Robert D. And David A. Snow. 2000. *Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment in Annual Review of Sociology*: Vol. 26: 611-639

Slater, Don. 2002. *Social Relationship and Identity Online and Offline in L. Lievrouw and S. Livingstone (eds), The Handbook of New Media*. London: Sage Publication.

**Website**

<http://alandakariza.com/indonesiaunite/> diakses pada 13 November 2011 pukul 22:09.

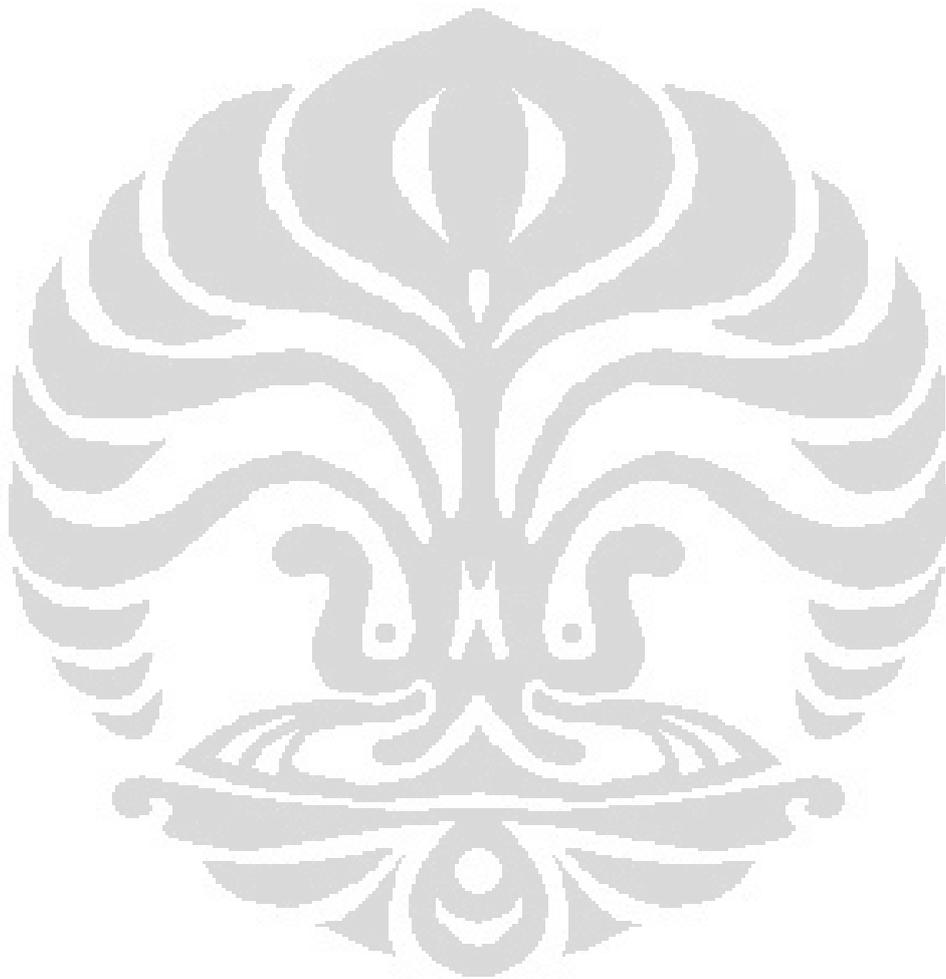
<http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter> diakses pada tanggal 13 November 2011 pukul 22:26.

<http://nationalgeographic.co.id/lihat/berita/1182/peran-media-sosial-bagi-perubahan-13-Mei-2011> diakses 23 Oktober 2011 pukul 5:23.

<http://olysilalahi.wordpress.com/2010/06/13/teori-computer-mediated-communication-pada-situs-jejaring-sosial-twitter/> diakses pada tanggal 17 November 2011 pukul 1:43.

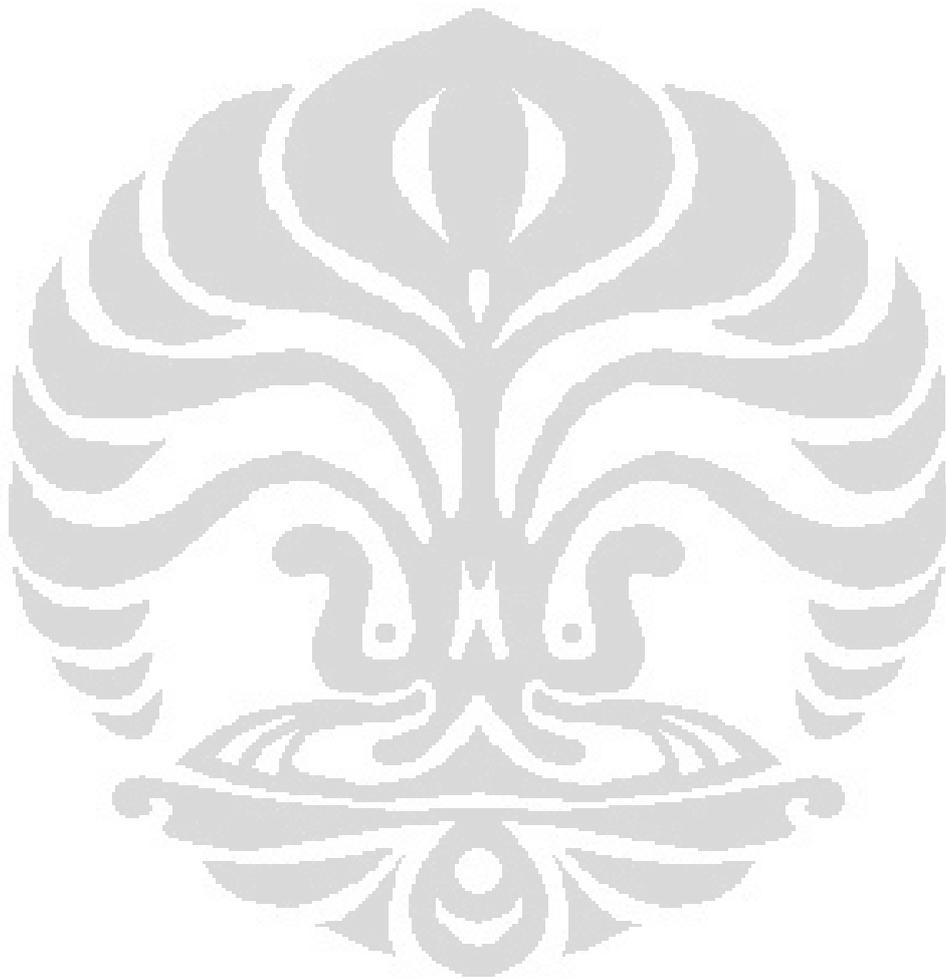
<http://www.pandji.com/faq-iu/> diakses pada 23 Oktober 2011 pukul 5:25.

<http://www.thejakartaglobe.com/news/asian-netizens-are-changing-the-face-of-social-movements/447368> diakses pada 5 Oktober 2011 pukul 21:09





**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA**



## **Pedoman Wawancara**

### Latar Belakang Informan

1. Berapa usia anda?
2. Latar belakang pendidikan?
3. Ceritakan tentang keseharian Anda?
4. Anda bekerja atau masih kuliah?
5. Apakah anda mempunyai latar belakang dalam berorganisasi?

### Latar Belakang Informan menggunakan *social* media

1. Apakah Anda seorang pengguna internet aktif?
2. Lebih memilih komunikasi melalui tatap langsung atau melalui internet?
3. Apakah anda mempunyai akun Twitter?
4. Mulai menggunakan Twitter sejak kapan?
5. Seberapa sering anda ngetweet/memposting tulisan?
6. Apa saja yang biasa ditulis?

### Motivasi Informan menjadi anggota IndonesiaUnite

1. Apakah anda mengikuti group IndonesiUnite/ follow @IndonesiaUnite?
2. Darimana anda tahu akun tersebut?
3. Apa yang anda lakukan ketika mengetahui akun tersebut?
4. Motivasi apa yang membuat anda mengikuti IndonesiaUnite?
5. Apakah anda paham tujuan sebenarnya dibentuknya IndonesiaUnite?
6. Apakah tujuan awal anda ketika mengikuti IndonesiaUnite?
7. Apakah tujuan awal anda berubah ketika mengikuti IndonesiaUnite?
8. Apakah anda mempunyai tujuan tersendiri/kepentingan pribadi bergabung dengan IndonesiaUnite?
9. Biasanya tulisan seperti apa yang anda tulis dalam IndonesiaUnite?
10. Apakah anda mempunyai kenalan ketika ikut bergabung dengan IndonesiaUnite?
11. Apakah anda menyebarkan IndonesiaUnite kepada orang lain?
12. Biasanya kepada siapa anda menyebarkannya?

13. Bagaimana respon orang yang anda invite untuk bergabung dalam IndonesiaUnite?

Sejauh mana gerakan sosial terkait dengan isu tertentu

1. Sampai sekarang, bagaimana loyalitas yang anda bangun dalam IndonesiaUnite?
2. Bagaimana respon anda ketika terjadi pemboman J.W Mariot dan Ritz Carlton?

Kebanggaan menjadi anggota IndonesiaUnite

1. Apakah anda merasa bangga ikut bergabung dalam IndonesiaUnite?
2. Moment apa yang membuat anda bangga menjadi bagian dari IndonesiaUnite?

Perilaku nyata sebagai anggota IndonesiaUnite membentuk gerakan sosial

1. Bagaimana anda berkontribusi secara nyata dalam IndonesiaUnite?
2. Apakah sampai sekarang anda masih mengikuti perkembangan IndonesiaUnite?



**LAMPIRAN 2**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**

## Transkrip wawancara dengan Informan 1

**Nama** : AW (Inisial)

**Posisi** : admin @indonesiaunite

### Wawancara1

Wawancara melalui chatting di Yahoo Messenger karena informan berada di Surabaya. Wawancara dilakukan hari Sabtu, 3 Desember 2011 pukul 17:45

**Debie (D):** sore mas..

**D** : ini saya debie yang dari kemarin menghubungi mas

**AW** : iya.. kenapa? maaf baru bisa apv YM-nya.

**D** : iya mas gpp kok. Pengen ngobrol2 tentang indonesiaunite aja mas. Kaya yang kemarin2 saya bilang sama mas aja

**AW** : I just sent you a really cool Emoticon. To view click here <http://www.smiliespoint.com/m31959-73> (374.4,31959,0) ...Boleh... Boleh.

**D** : ganggu waktu mas enggak nih?

**AW** : oh enggak kok santai aja.. baru aja pulang kerja dan sehabis meeting.. tapi alangkah baiknya kalau obrol-obrolnya sehabis Magrib saja, lagipula mau istirahat dulu deh... bgmn bisa gak ni..hehe. agar obrolnya agak lebih santai kita..

**D** : oh gitu mas, iya mas gpp, malah saya yang enggak enak udah ganggu waktunya mas. Tapi nanti abis magrib bisa ngobrol2 lagikan ya mas? bantu-bantu buat tugas saya mas.

**AW** : memangnya deadline skripsinya kapan ni? wah hebat calon sarjana ni.. berjuangya, harus tetap semangat

**D** : bentar lagi ni mas tanggal 27 dikumpulin, makanya harus ngebut ni mas,, mohon doanya ya mas biar cepet kelar, ya udah mas, nanti abis magrib saya hubungin mas lagi deh

**AW** : I just sent you a really cool Emoticon. To view click here <http://www.smiliespoint.com/m31959-73> (374.4,31959,0) ...see u..nantu sy buzz dh

**D** : iya mas, makasih ya

**AW has signed out. (03/12/2011 18:04)**

**Chatting dilanjutkan pada pukul 19:35**

**buzz**

**D** : iya mas udah selesai istirahatnya..

**AW** : udah kok, baru aja selesai mandi dan makan.. debbie sudah makan belum?

**D** : udah mas tadi sambil nungguin,

**AW** : hehe.. kaya artis aja. udah siap belum dengan pertanyannya, biar gak terlalu malem ini

**D** : iya ya,mulai aja kali ya mas sekarang. Ceritain dong mas kesehariannya ngapain aja?

**AW** : gw kebetulan sekarang lagi sibuk kerja di Kantor Akuntan Publik, di daerah sudirman.. namanya gak usah disebutnya, gpp kan. kebetulan sekarang lagi audit di surabaya, dan sambil kerja gw lagi lanjutin juga magister gw. Manggilnya gw atau lu ajanya, hehe.. biar gak terlalu kaku, kan masih muda juga, hehe

**D** : oh kerjanya di KAP ya mas, sibuk dong sekarang2 apalagi udah mau akhir tahun gini ya.. Ambil S2 dimana emgnya mas?

**AW** : ada aja.. di daerah jakarta juga kok, gak usah sebut mereknya. nanti digugat lagi.hehehe. ya begitulah namanya juga konsultan, tp nikmatin aja. benar begitu kan?

**D** : bener tuh mas kl kerjaan mah dinikmatin aja ya. Mas,suka maen internet enggak? Kalo maen internet biasanya ngapain aja?

**AW** : sering kok main internet, tp biasanya sehabis pulang kerja main internetnya. ya kalau lagi gak sibuk biasanya main game, facebook, twiteer dan buka-buka video di youtube. \* twitter maksudnya, salah nulis td. Maph ya

**D** : hehehe, gpp mas, santai aja lagi,kalo maen internet biasanya setiap hari apa enggak mas?

- AW** : gak terlalu sering gw main internet, tapi kalau tulis status di twitter atau facebook, hampir setiap hari.. hehe karena banyak temen-temen gw pake itu juga. lumayan kan jadi tetep deket dan juga bisa komunikasi sama temen lama gw. kalau debie juga suka pakai twitter / facebook gak?
- D** : wah mas narsis juga ya sukanya update status gitu,, biasanya kalo update status sampe berapa kali mas dalam sehari itu? Saya juga punya mas kan saya ikut join sama twitternya mas itu
- AW** : hehe..kan masih muda gw, jadi tetep harus narsis dong. ya ampun debbie, kalau gak ada akun twitter. gimana bisa nulis status. aduh, jadi malu jelasannya. lebih dari 20an deh deb, susah kehitung soalnya. masalahnya kalau gw liat hal-hal yang aneh dan perasaan gw lagi mood atau gak mood. pasti gw nulis status.
- D** : wah,bener-bener updater sejati ni mas ya, biasanya apa yang sering ditulis mas kl update begitu?
- AW** : hehe.. sudah terpengaruh dengan temen-temen gw si deb. ya biasanya kalau gw nulis status di twitter apa aja deb, yang penting jadi bahan omongan temen-temen gw. kan seru deb. contohnya, kalau gw lagi nonton bioskop / film atau gw lagi BT sama seseorang atau sama pacaran gw. wah banyak hal deh deb, kalau dijabarin satu-satu susah juga keliatannya.
- D** : iya mas ntr panjang lagi kaya kreta api,hehe.. pantes ya mas suka komentar makanya juara banget soal update begitu ya. Ceritain dong mas dulu awal-awal make twitter gimana?
- AW** : awalnya gw sih pakai facebook, terus pas twitter muncul iseng-iseng aja nyoba. dan lama-lama temen gw juga banyak yang menggunakan twitter. yaudah akhirnya sampai sekarang keterusan deh pakai twitter dibandingkan facebook. terus udah banyak juga kalinya yang bosan pakai facebook termasuk gw. dan menurut gw twitter juga lebih menarik daripada facebook.
- D** : lebih menariknya gimana tuh kalo twitter itu mas? selain update status biasanya ngapain lagi mas kl di twitter?
- AW** : banyak akun-akun seru di twitter yang memberikan banyak informasi, terus banyak juga kan quiz-quiz yang seru itu loh dan yang nyeleneh-nyeleneh juga banyak. Biasanya kalau di twitter selain nulis status, iya suka cari-cari info aja. terus suka juga nge-retweet akun-akun yang seru deh

- D** : jadi itu ngebuat mas lebih suka twitter ya? Kalo soal yang @indonesiaunite gimana mas, kok mas bisa kepikiran buat akun seperti itu, ceritain dong mas gimana awalnya bisa buat akun itu?
- AW** : iya deb, wah kalau tentang @indonesiaunite panjang ceritanya. singkat sih gini. inget gak dulu pas ada pemboman JW Marriot dan Ritz Carlton kuningan itu. kan jadi heboh banget di twitter. apalagi nama indonesia jadi kurang bagus karena teroris dan indonesia dianggap jadi sarang teroris. di timeline gw rame banget omongin soal itu, ada yang marah-marah lah, ada yang caci maki lah, terus sampai yang ngutuk-ngutuk segala. nah pas itu gw liat ada yang nge-retweet tentang orang yang menampilkan bahwa tidak usah takut sama bom dan menuliskan #indonesiaunite di akhir tweetnya. dari situ mulai banyak yang nge-tweet juga tentang #indonesiaunite itu. gw jadi langsung kepikiran buat bikin akun @indonesiaunite untuk mendukung agar nama indonesia tetap baik di mata dunia.
- D** : karena ada pemboman di J.W Marriot sama Ritz Carlton makanya untuk mendukung agar nama enggak indonesia jadi jelek, pada nge-tweet tentang #indonesiaunite ya, terus pas bikin @indonesiaunite, tujuannya apa mas selain untuk mendukung itu?
- AW** : deb, sorry ya sebelumnya, ngobrolnya bisa lanjut nanti lagi gak soalnya mau istirahat dulu, cape bgt soalnya.
- D** : iya mas gpp kok bisa dilanjutkan nanti, maaf loh kalo ganggu malem2 kaya gini, nanti kabarin aja mas kalo udah, makasih ya mas udah ngobrol2 tadi.
- AW** : iya deb, see u

#### **Wawancara dilanjutkan kembali setelah informan beristirahat**

- AW** : hello deb.. lama ya. mau lanjut lagi gak obrol-obrolnya. mumpung lagi gak banyak kerjaan ni..
- D** : boleh-boleh mas, lanjutin lagi ya critanya tentang @indonesiaunite mas, kan belum selesai ceritanya.
- AW** : masa sih? gw kira sudah selesai.hehe. ok deb gini ya, dulu pas ada pemboman rasanya pengen marah deb, kesel karena kok bisa ada pemboman lagi gitu. tp kan kalau kesel gitu marah, mau gimana lagi

dong. marah sama orang malah bikin brantakan nanti, akhirnya numpahinnya ke twitter aja, kebetulan juga disana banyak orang yang kaya gitu juga kan. dulu gw bikin @indonesiaunite awalnya untuk ngasih dukungan bahwa gw sebagai bangsa indonesia gak takut sama pemboman yang terjadi, sekalian ngasih wadah buat tweetnya orang-orang buat ekspresiin rasa kecewa terhadap pemboman itu. setiap hari nge-tweet sampe akhirnya #indonesiaunite jadi trending topic pertama.

**D** : pas jadi trending topic pertama gimana tuh mas?

**AW** : wah deb.. jadi makin semangat aja berjuang buat memperbaiki nama indonesia di mata dunia. dan bangga liatnya juga dong deb kalau udah jadi treding topic berarti orang-orang di luar negeri bakalan tau itu apa pas liat, tertarik terus dibuka dan tau deh kalau indonesia itu damai dan bukan sarang teroris. dan seinget gw sih dalam 3 hari itu #indonesiaunite paling atas. waktunya cepet bangetkan deb..

**D** : oh iya mas, katanya ada selebriti2 luar negeri juga yang nge-tweet tentang #indonesiaunite ya?

**AW** : iya deb, ada beberapa seleb gitu karna seleb-seleb tsb tau tentang #indonesiaunite, nge tweet terus ngasih support buat indonesia biar gak terpuruk gitu.

**D** : makin bangga aja ya mas kalo kaya gitu. trus momen apa mas yang ngebuat mas bangga jadi bagian dari #indonesiaunite?

**AW** : ya bangga dong deb, hehe.. apalagi rasa itu makin tumbuh. saat rasa kesatuan kita, kaya senasib sepenanggungan gitu dan menumbuhkan rasa nasionalis bangsa kita deb. pas jadi treding topic pertama juga banggalah. apalagi kalau jadi bagian dari temen-temen yang nge-tweet itu. walaupun cuman sebentar tapi tetep bangga. #indonesiaunite ada sampe sekarang aja seneng banget deb, hehe.. dan juga bisa menggerakkan banyak orang untuk ngerebut posisi treding topic itukan susah bgt deb. makannya dengan #indonesiaunite, kita tujukin bahwa indonesia bisa loh.

**D** : nah kalo jadi admin di @indonesiaunite, biasanya ngapain aja mas?

**AW** : wah apa ya deb.. gimana ya jelasinnya. kalau sebagai admin sih biasanya nulis-nulis tweet aja, nyemangatin indonesia aja. mention orang-orang biar tambah tau @indonesiaunite dan nulis #indonesiaunite ditiap akhir tweetnya. Oh ya, inikan diwawancaranya sebagai admin @indonesiaunite ya, namanya gw diganti boleh kan? soalnya banyak yang gak tahu gw ini siapa, gw sebagai anonim yang membantu teman-teman lainnya

mempromosikan indonesia, ngertikan deb kalau admin itu biasanya gak diketahui orang

- D** : iya mas tau kalo di twitterkan banyak akun-akun yang nama adminnya enggak diketahui gitu, sama kaya mas ini berarti ya. jadi mas enggak mau disebutin namanya, sayang loh mas padahal nanti jadi pada tau orang-orang tentang mas gitu
- AW** : gpp deb, kan banyak di twitter juga adminnya pada gak diketahui orang, nanti pake nama samaran aja ya atau gak dicantumin juga gpp kok, cuman orang-orang yang kenal gw aja yang tahu kalau gw admin @indonesiaunite, jaga privacy aja gitu,,hehe bener gak deb?
- D** : iya deh mas, nanti dicoba pake nama alias aja ya, kalo enggak diganti namanya saya bold jadi enggak keliatan mas. Oh iya mas, bakalan nyangka enggak followernya bakalan sebanyak itu?
- AW** : deb, bagus tuh idenya. Wah deb gw malah gak nyangka kalau bakalan banyak follower, soalnya sekarang sampe berapa ya, gak pernah nge-check lagi soalnya, hahaha.. follower banyak berarti orang yang jadi tau @indonesiaunite apa, misi gw untuk menyebarluaskan nilai-nilai yang positif yang indonesia punya jadi berhasil dan diketahui banyak orang.
- D** : ada interaksi enggak sih mas sama followernya itu? dari sebanyak itu orang jadi punya banyak kenalan enggak sih mas?
- AW** : sebagai admin ni ya deb, gw jujur aja jadi banyak temen karena banyak yang jadi follower. Dari yang gak kenal sampe akhirnya tau, debbie pasti tau pandjikan, dengan adanya @indonesiaunite jadi bisa kenal pandji dan bisa berinteraksi juga. Kan kita sama-sama memperkenalkan indonesiaunite untuk ngebangkitin rasa nasionlisme kita. Sadar gak sih sebenarnya pemboman waktu itu malah ngebangkitin semangat rasa nasionalis kita, ngebuat orang-orang terutama para pengguna twitter bersatu dan lebih dekat lagi di dunia online bahkan offline juga.. Semangat!
- D** : bahkan sampe bisa kenal gitu ya, pernah sampe ketemu pas di offline gitu mas?
- AW** : ada beberapa kenalan yang akhirnya ketemu diluar, pernah ketemu juga waktu itu yang ada acara musicfest itu, jadi itukan acara buat ngedeketin temen-temen semua, yang biasanya liat di timeline aja nah ada acara jadinya ketemu deh.
- D** : waktu bikin @indonesiaunite tujuannya berubah enggak, awal ngebuat sampai akhirnya sekarang?

- AW** : dibilang berubah sih gak ya, karena tetep saja hal positif dari indonesia yang diperkenalkan. Waktu ada pemboman, tweet tentang kami tidak takut lebih banyak mengiasi timeline, terus setelah gak ada pemboman lagi, akhirnya ya damai indonesia, hahaha, gak ada pemboman ya tetep tweetnya yang bisa mempromosikan indonesia, ngasih dukungan buat sea games kemarin, ya seputaran yang bisa ngebangkitin rasa nasionalislah dan kesatuan kita deb
- D** : jadi walaupun sekarang g ada pemboman lagi, #indonesiaunite tetep jalan walaupun dengan tweet yang beda tapi masih dengan nama indonesia yang baik gitu ya mas?
- AW** : bener banget tuh deb, karena gw liat sekarang, temen-temen lebih merasa terikat sama indonesiaunite. Teman-teman di twitter kalau pada mau nulisin tentang indonesia, pasti belakangnya ada #indonesiaunite, perhatiin deh deb
- D** : jadi mas paham ya sama tujuan sebenarnya dari indonesiaunite ini?
- AW** : harus paham deb, karna kalau gak paham, nantinya smngatnya jadi bakalan ngendur akhir-akhirnyakan. Kalau cuman ikut-ikutaan ajakan gak ngerti, nantinya anget-anget di depan tapi akhirnya malah gak ada suaranya lagi. yang penting kan bisa ngebuat orang melakukan perubahan yang membuat nama indonesia jadi lebih baik lagi.
- D** : iya mas, #indonesiaunite tetep jalan ya sampe sekarang walaupun tujuan awalnya bukan lagi masalah pemboman itu. biasanya mas mention siapa aja biar banyak yang tau lagi?
- AW** : kalau mention orang, awalnya temen-temen dulu ya, pake akun twitter gw lainnya, gw mention temen-temen gw nah dari situ, kan pada liat tuh akhirnya pada follow. Biasanya sih mereka mention lagi @indonesiaunite ke temen-temen mereka, sampe akhirnya jadi banyak gini followernya.
- D** : kalo respon mereka gimana mas pas di mention @indonesiaunite?
- AW** : responnya sih baik-baik aja ya sejauh ini, gak ada yang komen negatif gitu, atau komplek karna di mention gitu
- D** : mas, pas bikin @indonesiaunite ini ada kepentingan lain enggak sih, siapa tau punya alasan lain dibalik itu mas?
- AW** : alasan apanya deb, gw sih pribadi bikin karna pengen nunjukin kalau gw gak takut juga dengan pemboman yang ada itu, gw punya semangat buat ngebalikin citra indonesia sebagai negara yang aman dan damai dan

cocok buat dikunjungi. Indonesia gak akan terpuruk cuma karena pemboman itu aja.

**D** : kalo mas kontribusi nyatanya dalam #indonesiaunite apa?

**AW** : bikin @indonesiaunite buat gw udah jadi kontribusi gw. Ngumpulin banyak orang itukan gak gampang deb, apalagi buat menggerakkan mereka semua. Harus ada rasa yang sama dulu baru mereka bisa bergerak, kenyataanya bisa diliat sendiri trending topic pertama udah pernah direbut. Gw juga pernah diminta temen buat nyalurin kaos-kaos sama pin tentang indonesiaunite biar makin dikenal lagi. Terus apa laginya, ikutan nulis buat amanat bersama juga bagian dari yang bisa diliat nyatakan. Karna semua berkumpul untuk buat amanat bersama yang jadi pedoman indonesiaunite gitu apalagi ada yang mendeklarasikannya dimana-mana. Jadi inget aja zaman-zaman dulu deb masih aktif banget di indonesiaunite.

**D** : loh emang kalo sekarang gimana perkembangannya mas?

**AW** : perkembangannya apa ini deb ?

**D** : iya kan tadi mas bilang inget zaman2 dulu masih aktif, nah sekarang emang gimana mas?

**AW** : dulu mah aktif banget deb sekarang agak berkurang ngurusinnya soalnya kerjaan juga lagi banyak gitu. Tapi masih tetep mantau kok @indonesiaunite gimana, masih suka nge-tweet juga soalnya. Masih suka ngobrol-ngobrol sama follower lainnya.

**D** : oh gitu mas, soalnya emang kalo diliat agak berkurang ya tweetnya. mas, nama indonesiaunite udah gede ni, takut enggak sih mas kalo namanya disalahgunakan gitu mas?

**AW** : kalau dibilang takut mah takut deb apalagi kalau dipake buat ngejelekin sesuatu atau buat promosiin apa gitu. Makanya ada amanat bersama deb, coba deh nanti diliat amanat bersamanya gitu, jadi ngebuat sadar sama indonesiaunite sebenarnya.

**D** : iya mas, soalnya waktu iyu saya pernah liat di fans paganya indonesiaunite di fb tuh mas, malah banyak yang jualan gitu.

**AW** : ya, mungkin tergantung adminnya juganya, ditegur gak tuh kalau ada yang jualan disana. Kalo gw sih gak pengen ngejadiin indonesiaunite jadi komersial gitu. Tapi sekarang indonesiaunite juga bikin lomba gitu deb, coba ikut tuh deb buat nunjukin rasa nasionalisme lo.

- D** : hehe, maunya juga gitu mas, tapi kalo punya waktu banyak pasti pengen ikut-ikutan kaya gitu mas, hehe..
- AW** : gw juga ada temen deb, dia ada akunnya tentang indonesiaunite dengan aksi sosialnya. Selain indonesiaunite aktif di onlinenya, indonesiaunite juga bergerak di offlinenya melalui aksi sosialnya, nyalurin bantuan ke orang-orang yang membutuhkan dan sampe sekarang juga jalan loh.
- D** : wah ada juga ya mas, jadi tau infonya mas. Oh iya mas sampe lupa mau tanya, kan mas suka internetan ya, lebih milih komunikasi melalui internetan apa langsung mas?
- AW** : tergantung kebutuhan deb, gw sih sebenarnya orangnya pendiem gitu lebih suka nulisin apa yang dirasain daripada ngomong langsung sama orang, jadinya kalau melalui sosial media, lebih seneng sih karna bisa menyalurkan perasaan saja. Udah gitu gw kan lagi di surabaya jadi komunikasi sama temen-temen terus keluarga di jakarta juga mau gak mau pake internet. Chatting gini sama lu, nulis status, trus email-emailan aja yang penting bisa komunikasi. Kalau secara langsung gitu kan emang udah seharusnya kalinya, tapi kalau disuruh milih lebih enak lewat internet.
- D** : jadi gitu mas, berarti lebih milih internetan ya buat komunikasi sama orang gitu ya daripada langsung. wah udah semuanya dijawab ni sama mas, makasih loh mas udah mau ngeluangin waktunya buat wawancara gini.
- AW** : sama-sama deb, udah dapet semua apa yang dicari?
- D** : sejauh ini sih udah mas tapi nanti kalo masih kurang2, maukan mas direpotin lagi gitu, hehe..
- AW** : hahaha, bolehlah, nanti kasih tau aja kalau emang masih kurang apanya.
- D** : iya mas, makasih ya, malam mas

## **Wawancara 2**

Wawancara kedua masih melalui Yahoo! Messenger karena informan masih berada di Surabaya. Wawancara dilakukan hari Sabtu, 10 Desember 2011 pukul 21:35.

- D** : mas, maaf ya ngerepotin lagi ni

- AW** : iya gapapa kok deb, masih ada yang kurang emangnya deb
- D** : iya mas, masih dikit lagi ni kurang-kurangnya, lagi sibuk enggak mas sama kerjaannya?
- AW** : kalo sekarang sih lagi gak sibuk deb, mau tanya apa lagi deb
- D** : iya ni mas, mau nanya agak2 personal gitu
- AW** : personal, hmm, jadi penasaran, emangnya mau nanya apa deb
- D** : iya, mas umurnya brapa?
- AW** : hahaha, nanya umur ya, malu ah gw, masa nanya umur gitu
- D** : iya mas biar tau gitu, soalnya setau saya kalo indonesiaunite itu banyaknya orang muda gitu kan, nah saya mau tau kira2 umurnya pada berapa gt?
- AW** : harus dijawab ya deb
- D** : iya mas, gapapa mas, pasti masih muda juga kok, hehe
- AW** : berapa ya, gw lahir tahun 1985, berapa tuh kira2 umur gw, coba dikurangin aja deh
- D** : berarti sekarang tahun 2011, umurnya mas 26 ya mas
- AW** : yaa, disebutin angkanya, ketauan tuanya deh gw, haha
- D** : wah segitu mah belum tua kok mas. Terus mas masih sendiri apa udah berkeluarga gitu?
- AW** : emangnya umur segitu udah keliatan punya keluarga ya deb. Gw masih sendiri kok, belum nikah ni, masih ngumpul modal aja sampe sekarang deb. Doain aja deh bisa taun depan deb
- D** : wah berarti udah ada calonnya ya mas,
- AW** : iya deb, makanya doain aja gitu
- D** : amien mas, didoain deh sama saya, hehe.. mas, pernah ikut2 kegiatan gitu enggak?
- AW** : kegiatan kaya apa ni deb

**D** : misalnya kalo dikampus dulu, pernah ikut kegiatan2 mahasiswa apa enggak, atau dirumah ikut klub2 gitu apa enggak?

**AW** : gw gak pernah ikut-ikut kaya gituan deb, kaya ikut bem gituan

**D** : iya mas, kaya gitu

**AW** : iya gak pernah gw. Gw kupu-kupu kali ya dulu, kuliah pulang kuliah pulang deb

**D** : hahaha, ada2 aja ni mas. Pernah ikut2an demo gitu enggak mas?

**AW** : apalagi itu, gw gak pernah ikut-ikutan sampe demo-demo ke jalan deb. Gw mah anaknya anteng2 aja gitu.

**D** : Kalo maen twitter dari kapan mas?

**AW** : udah lama juga maen twitter. Kalo gw sendiri dari 2008 lah mulai nyoba twitternya tapi kalo gw bikin @indonesiaunite sendiri ya pas 2009 itu, jadi gw menjalankan dua akun sekarang,

**D** : banyak juga ya mas akunnya.

**AW** : iya yang satukan akun pribadi tuh, terus satunya lagikan @indonesiaunite deb.

**D** : trus kalo pengen nyalurin perasaan dari dulu gimana mas, sebelum ada twitter gitu mas?

**AW** : dulu mah waktu ada facebook, paling facebookan aja deb, abis itu ya gak pernah sampe ikut-ikutan aja. Kalo ngerasain sesuatu palingan nulis di facebook aja, tpkan kalo sekarang ada twitter, jadinya twitteran aja deh. Kalo gak mah cerita ke temen aja

**D** : oh gitu berarti baru sekarang ya mas bener2 bikin kaya akunnya @indonesiaunite gitu?

**AW** : kalo buat bikin akun gitu emang yang pertama kali deb. Itu sekali-kalinya gw bikin @indonesiaunite. Dulu-dulu gw mana pernah bikin kalo ada isu apa. Cuman kali ini gw tergerak aja buat bikin

**D** : selain dari Twitter, mas tau indonesiaunite darimana lagi?

**AW** : pertama kali dari twitter taunya. Kan muncul di timeline, terus jadi tau baru bikin @indonesiaunite. Setelah di twitter baru deh muncul websitenya indonesiaunite sama ada di facebook juga. Semakin banyak

yang ngomongin tentang indonesiaunite berarti semakin banyak yang tau lagikan. Semua pengguna sosial media gak cuman twitter jadi bisa tambah menyebarkan semangatnya indonesiaunite ini. Jadi bener-bener berawal dari twitter.

**D** : iya tuh mas, kenapa sampe pengen banget bikin. Kira2 terpengaruh apa mas? Apa gitu yang bikin mas tertarik sama #indonesiaunite?

**AW** : apa ya deb, gw cuman pengen nunjukin aja kalo gw emang bener2 g takut sama pemboman itu deb. Kayanya cape deh kalo ngeliat nama indonesia makin lama makin dibilang sarang teroris gitu. makanya pas tau ada #indonesiaunite, ibaratnya tuh kaya ada harapan aja, makanya kalo niatnya baik pasti hasilnya baik jugakan.

**D** : bener tuh mas, kayanya emg harus ada yang bikin indonesia bisa jadi lebih baik, salah satunya melalui indonesiaunite gini ya mas.

**AW** : iya deb, gw membantu dibagian onlinenya gitu, ngumpulin pengguna twitter biar pada semangat gitu gak takut sama yang namanya teroris. Udah gitu biar pada nyebarin juga rasa gak takut yang gw punya ini biar pada gak takut juga.

**D** : oh gitu ya mas, kalo menurut mas, indonesiaunite itu gimana

**AW** : indonesiaunite buat gw bisa jadi awal yang baik untuk indonesia karena dari sini, ternyata bisa buktiin kalo orang-orang diindonesia bisa bersatu. Apalagikan awalnya di internet ya, jadi ngasih liat kalo dari beragam orang tetapi punya semangat yang sama bisa bikin indonesia satu.

**D** : trus mas, brarti kalo jadi bagian dari indonesiaunite brarti emang bener-bener dari mas sendiri ya bukan karena ada orang lain yang ngajak2 gitu

**AW** : iya apalagi gw bikin akun @indonesiaunite sendiri, bukan karena ada yang ngajak, ada juga gw yang ngajakin orang buat gabung ya.

**D** : hehe, bener juga ya, yang ada malah mas ya yang nyebarin semngat itu

**AW** : betul itu deb.

**D** : kalo buat @indonesiaunite, ada unsur2 emosional gak sih mas?

**AW** : emosional gimana ya, gini kali ya deb maksudnya, indonesiaunite adakan karena banyak orang yang ngerasa marah sebenarnya sama pemboman yang terjadi. Terus ada yang membangkitkan semngat dengan nulis gak usah takut sama teroris. Itukan ngebuat semngat orang dibangkitin deb,

apalagi itu juga udah menyangkut indonesiakan. Nah emosionalnya dari situ ya,

**D** : kalo mas sendiri gimana, ada unsur emosionalnya enggak pas bikin@indonesiaunite?

**AW** : pasti ada ya, keterlibatan emosi kita. Pas bikinkan gw rasanya jadi semangat, sempet ngerasain kecewa juga tapi gak mau lama-lama karena pengen nunjukin rasa nasionalis juga, pas udah ngejalanin itu semua, jadi tambah semangat karena respon orang-orangan bagus ya,

**D** : jadi pasti ada emosinya juga ya mas. Kalo di indonesiaunite rasa kekeluargaannya tinggi ya mas, ada enggak sih persaingan gitu, kaya siapa ni yang paling bisa nunjukin indonesiaunite, siapa yang paling berjasa banget gitu, ada enggak mas, kira2 gitu?

**AW** : sejauh ini ya, gw gak pernah nemuin yang kaya gitu. gak ada saingan ah disini, semua mah tunjukin aja kalo emang pengen berbuat sesuatu, gak ada yang iri-irian disini, semuanya ngeblend aja jadi satu gitu, rasa persatuan, rasa kekeluargaannya kuat jadinya kalo kaya gitu. Yang ada malah bantuin temen-temen di indonesiaunite buat promosiin kalo punya kegiatan, atau ada kaos, pin, gitu-gitu.

**D** : brarti bener-bener enggak ada saingan ya mas, enggak ada yang menonjol gitu ya mas?

**AW** : kalo menonjol pasti ada deb, kan ada beberapa yang emang-emang aktif dan ibaratnya jadi dutanya indonesiaunite gitu. Kaya pandji, diakan artis serba bisa tuh dan dia juga aktif sosialnya. Nah orang-orang juga nganggap pandji ini sebagai ambasadornya kitalah.

**D** : iya juga sih ya mas, karena dia artis jadinya makin cepet dikenalnya. Mas, kayanya sampe segini dulu deh, udah abis lagi ni mas pertanyaannya, hehe

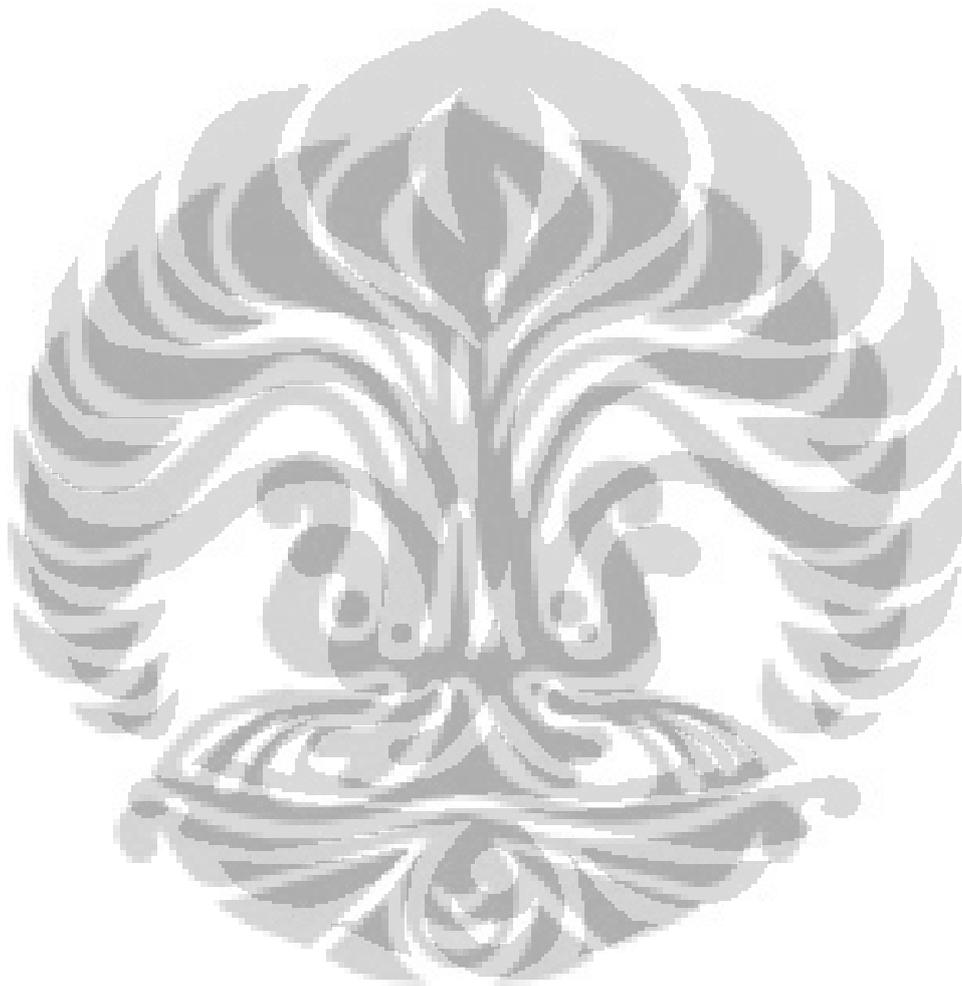
**AW** : beneran ni, nanti masih ada yang kurang lagi

**D** : yah kalo kurang, masih manusiawi mas, kan sambil proses jadi semakin tau mana yang kurang 2 gitu. Nanti kalo masih ada yang kurang, ngobrol-ngobrol lagi ya mas

**AW** : iya boleh kok, kabarin aja deb, kalo gw ada waktu kaya gini, pasti gw bantu kok,

**D** : iya mas, makasih ya, malem mas

**AW** : sama-sama deb,



## Transkrip wawancara dengan informan 2

**Nama : AA (Inisial)**

**Posisi : Creator Harian #IndonesiaUnite**

### Wawancara 1

Wawancara dilakukan di sebuah tempat makan dikawasan Menteng dekat dengan kostan informan. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 5 Desember 2011 sekitar pukul 21.00. Wawancara dilakukan setelah informan pulang kerja.

**Debie (D):** makasih ya mas udah mau ngobrol-ngobrol sekarang.

**AA :** wah jangan dipanggil mas dong Deb, malu ah gue kayanya tua banget gitu, hahaha.. panggil aja Mad aja deh, biasa dipanggil itu soalnya.

**D :** enggak apa-apa ni kalo dipanggilnya Mad aja,

**AA :**iya enggak apa-apa kok, *sorry* ya ngobrolnya sambil makan gini, abis pulang kerja, jadinya laper deh, eh, udah makan belum, masa gue makan sendirian ni.

**D :** udah makan kok tadi, nemenin makan aja deh sekarang, hmmm, sekalian mulai aja kali ya ngobrol-ngobrolnya.

**AA :** iya boleh dimulai aja, emang pengen ngobrol apa ni, gue kan bukan siapa-siapa gitu, jadi malu ngobrolnya pake direkam gini

**D :** hehehe, enggak kok Mad biar dinget aja ngobrolnya, biar enggak lupa gitu Mad. Hmmm, ceritain dong tentang diri lo?

**AA :** apa ya, tentang gue, gue, gue adalah gue lah Deb, hahaha.. Kalo kata orang gue bawel, gue suka banget jalan-jalan, foto-foto gue juga suka kok. Apa lagi ya, ntar lo juga bakalan tau deh gue orangnya kaya gimana.

**D :** ya udah, kalo gitu sehari-hari ngapain aja Mad?

**AA :** tiap hari ya kerja aja sih, dari pagi sampe malem, paling *meeting-meeting* sama klien, terus nongkrong-nongkrong sama temen-temen nunggu macet, jakarta kali ya. Kalo punya waktu banyak, palingan enggak jalan-jalan sambil hunting foto Deb.

- D** : emang kerjanya dimana? enaknya bisa jalan-jalan kaya gitu.
- AA** : sekarang sih gue kerja di think web ya, ya kaya agency web gitu Deb, di daerah Jakarta, Kebayoran. Tau enggak kantornya? pasti g tau deh.
- D** : enggak, iya enggak tau, hehehe..
- AA** : kerjanya ya ketemu klien mulu, soalnya gue bikin web. Kalo soal jalan-jalan, gue emang enggak bisa ya diem orangnya, jadi jalan terus deh kerjanya.
- D** : iya gue juga pernah liat blognya, keren-keren deh fotonya, bagus-bagus gitu, bikin pengen kesana gitu fotonya,
- AA** : wah ampe diliat juga ya, makasih ni ya dibilang bagus, masih amatiran ni padahal. Bentar ya, (manggil pelayan) mas, minta es batu dong.
- D** : Mad, kalo punya blog gitu berarti internetannya aktif banget ya?
- AA** : wah aktif banget gue Deb, itu udah jadi bagian dari hidup gue kali ya. Tiap hari gue ngeblog, kan gue punya *project* tuh selama setaun ini, jadi mau enggak mau gue harus ngeblog. Terus enggak tau kenapa ya, tangan gue ni gatel gitu kalo enggak nge-*tweet* sehari aja, hahaha.. pusing gue juga tuh.
- D** : kaya abg aja, suka narsis ya kalo nge-*tweet*, hehehe.. kalo komunikasi lewat internet ni kaya macem, kaya lewat blog, Fecebook, atau Twitter, apa mendingan komunikasi langsung aja?
- AA** : aduh, gimana ya, sulit itu ngejawabnya Deb, hahaha.. gue sih karna dasarnya suka ngobrol jadi mana aja bisa sebenarnya. Tapi ni lebih sering ni lewat internet kali ya, eh seimbang deng. Eh gimana ya ngomongnya, gue juga bingung ni ngomongnya. Disatu sisi gue orangnya bawel ya, gue suka ngobrol sama orang, kalo enggak bisa ketemu sama orang, ya palingan BBM-an, lo tau sendiri anak muda ya, atau ya lewat Twitter itu. Karna banyak temen-temen gue disitu jadinya gue bisa ngobrol-ngobrol jugakan.
- D** : hmmm, terus kalo lagi internetan, hmmm, biasanya ngapain aja?
- AA** : ngapain ya, paling ya nge-blog, Twitter-an, nga-upload foto di salah satu website gitu, dan juga kadang-kadang gue suka *chatting* sama temen-temen gue.
- D** : hmmm, kalo gitu yang paling sering dilakuin itu yang mana tuh?
- AA** : paling sering ya, yang paling sering tuh ya nge-*tweet* itu Deb, tiap hari pasti gue, bisa sejam sekali gue nge-*tweet*, enggak tau kenapa ya

sekarang lebih banyak yang ngubungin gue, yang ngubungin gue tuh ya, lewat Twitter gitu daripada nelpon atau sms, jadi mau enggak mau ni, gue harus bales juga dong.

**D** : sejam sekali, ya ampun, minum obat aja kalah kalo kaya gitu, hehehe.. berarti udah enggak bisa lepas banget ya dari Twitter, *addict* banget ya?

**AA** : hmmm, ya bisa dibilang gitu, ya kaya gitu kali ya, *it's part of my life*.

**D** : biasanya suka Twitter-an ni, kalo di Twitter biasanya ngapain aja itu?

**AA** : hmmm, gue di Twitter ya, gue di Twitter biasanya nge-*tweet* itu pasti ya, paling juga tuh gue nge-*replay tweet* orang, kalo enggak nge-*retweet* dari akun2 *travel* kalo enggak, kalo enggak temen gue lah. Gue juga suka nge-*tweet* kaya ngasih pertanyaan gitu, eh yang nge-*replay* banyak juga ternyata loh. Jadi seru make Twitter gitu.

**D** : oh gitu ya, kalo sekarang udah aktif banget ni di Twitter ya, ceritain dong awal mulanya tau ada IndonesiaUnite itu?

**AA** : hmmm, IndonesiaUnite ya, udah lama juga ya itu ya. Awalnya IndonesiaUnite muncul karena ada pemboman Deb di hotel yang di Kuningan itu loh.

**D** : iya iya

**AA** : terus gue waktu itu tuh nge-*tweet* tentang pemboman itu, kalo enggak salah ni ya gue nulis “bom lagi, bom lagi, Indonesia digoncang bom kembali.” Coba aja cari itu kalo masih ada ya, udah lama banget soalnya. Hmmm, abis itu di Twitter di *timeline* gue tepatnya, banyak banget yang ngomongin itu Deb ternyata. Rata-rata tuh isinya sih marah-marah sama terorisnya gitu loh kalo enggak ya simpati sama korban-korbannya. Yah gimana ya Deb, kalo enggak salah enggak lama dari *tweet-tweet* itu tuh ya, ada *tweet* yang make #IndonesiaUnite diakhir *tweet*-nya. Dari situ lah gue tau, gue tertarik liatnya soalnya bukannya ngutuk-ngutuk tuh orang tapi ngasih liat kalo Indonesia tuh enggak takut sama pemboman itu Deb. Gue inget *tweet* gue waktu itu, gue nulis “kami tidak takut karena kami Indonesia.” Kenapa gue inget ya, tau enggak ya Deb, kenapa?

**D** : enggak tau Mad? Kok bisa inget ya padahal udah lama ya itu?

**AA** : karena itu satu-satunya *tweet* gue yang paling banyak di *retweet* sama orang-orang.

**D** : ooo, pantesan masih diinget, terus gimana lagi abis yang pemboman itu, reaksi lo pas ada pemboman itu gimana?

- AA** : ya gue sih sedikit kaget ya pas ada bom itu ya apalagikan pas banget bentar lagi tim kesayangan gue, MU, dateng ke Indonesia. Udah gitu dibomkan hotel-hotel gedekan pada saat itu. Tapi kalo dirunut-runut ni, enggak kagetlah kalo di Indonesia banyak bom sebenarnya, kaya udah biasa juga sih ya bom itu di Indonesia. Lo kalo ada pemboman, marah enggak sih Deb?
- D** : kalo gue sih pribadi, marah sih karena liat aja banyak korbannya gitu yang enggak salah tapi dibom.
- AA** : nah itu dia lo tau aja, gue juga ngerasa kaya gitu Deb. Semua yang dirasain orang-orang pas ada pemboman pasti ditumpahinnya lewat Twitter pada waktu itu, secarakan lagi *booming* ya Twitter waktu itu. Eh, terus banyak yang nge-*tweet* kan pake #IndonesiaUnite, makin banyakkkan akhirnya jadi *trending topic* pertama tuh
- D** : oh iya sih, waktu itu ya, sempet ya 3 hari ya kalo enggak salah jadi *trending topic*. Kok lo mau sih ikutan nulis-nulis gitu, nge-*tweet* nge-*tweet* tentang IndonesiaUnite?
- AA** : karena waktu itu gue ngerasain apa yang orang-orang rasain saat itu, pas liat #IndonesiaUnite, gue ngerasa tuh kaya dibakar semangatnya buat nunjukin rasa nasionalis gue, dengan Indonesia yang segini gede, orang-orang yang beragam tapi pas ada pemboman, mereka punya satu tujuan loh sebenarnya, lo tau tujuannya gimana?
- D** : apa?
- AA** : yaitu mereka tuh pengen ngerebut *trending topic* Deb, biar Indonesia dikenal bukan karena bomnya tapi ada hal-hal positif dibalik itu. Hmmm, gimana ya, nunjukkin, eee, nunjukkin juga kalo kita tuh udah enggak takut lagi sama yang namanya bom-bom kaya gitu.
- D** : hmmm, jadi kaya disadarin gitu kali ya sama rasa nasionalis yang kita punya itu ya.
- AA** : ya seperti itulah. Gue langsung sadar Deb pas ada itu, kemana aja dulu ya pas ada pemboman. Jadikan kalo Indonesia dikenal karena hal-hal positifnya berarti kita juga seneng dong Deb.
- D** : iyalah
- AA** : Gue kan juga *concern*-nya sama pariwisata saat itu loh, karena gue suka jalan-jalan Deb, makanya gue sedikit *concern* disitu. Mendingan kita memperkenalkan pariwisata kita yang bagus-bagus daripada nunjukkin sedikit kebobrokan oknum-oknum itu, bener enggak ya?

- D** : bener-bener, setuju gue. Tapi kalo diliat-liat lagi brarti ada kepentingan lain ya pas lo ikut IndonesiaUnite itu?
- AA** : kepentingan seperti apa ya yang lo maksud? paling gue nge-*tweet* yang positif dari Indonesia, terutama pariwisatanya yang tadi gue bilang kalo punya *concern* gue disitu.
- D** : terus kalo di IndonesiaUnite sendiri, lo biasanya ngapain aja?
- AA** : paling ya nge-*tweet* nge-*tweet* aja, ngasih informasi tentang Indonesia gitu, gue jugakan bikin yang namanya harian #IndonesiaUnite saat itu, jadi paling bikin itu aja waktu itu.
- D** : oh iya tuh gue juga pernah liat ada harian #IndonesiaUnite ya, kok bisa sih kepikiran bikin-bikin kaya gitu? Hebat deh
- AA** : waktu itu sih gue mikirnya ya, apa ni yang harus gue lakuin, masa gue cuma nge-*tweet* nge-*tweet* aja gitukan, kontribusi gue yang nyata tuh enggak ada, makanya gua buat kaya gitu buat nunjukin rasa nasionalis gue dengan cara itu. Akhirnya gue kepikiran buat bikin harian itu, kan gue suka ngeblog tuh Deb, jadi sejaulah sama apa yang gua suka.
- D** : terus itu dari kapan ya bikinnya, setiap hari terbit gitu apa gimana tuh Mad?
- AA** : wah kalo ditanya dari kapan ya, udah lupa gue dari kapan Deb, kan itu judulnya harian #IndonesiaUnite, jadi gue usahain tiap hari terbit gitu, tapi, ada tapinya ni, kalo kerjaan gue lagi banyak jadinya enggak tiap hari gue, hahaha, palingan enggak 3 hari sekali ya dua hari sehari gitu.
- D** : jdi kalo lagi kerjanya banyak enggak tiap hari ni ya, haha.. terus biasanya isinya apa tuh harian #IndonesiaUnite?
- AA** : apa aja sih sebenarnya yang ada dipikiran gue aja, informasi apa yang lagi hangat juga, dulu-dulu mah masih ngasih info tentang pemboman itu Deb dan setelahnya gimana tapi sekarangkan tentang Indonesia aja. Biasanya gue ngambil dari website-website gitu, terus gue *compose* di blog, baru gue edit terus tinggal diterbitin deh.
- D** : contohnya ni ya biasanya apa sih yang biasa ditulis di harian #IndonesiaUnite itu?
- AA** : apa ya, tentang ada ni satu daerah di Indonesia waktu itu, punya keindahan yang menurut gue luar biasa sebenarnya, biasanya gue ambil tuh waktu itu, gue kan juga ambilnya dari website Indonesia sama yang di luar negeri Deb, jadi ada yang isinya bahasa inggris, ada juga yang bahasa indonesia sebenarnya. Jadinya tuh enggak cuma orang Indonesia

aja yang bakalan baca, orang di luar negeripun bisa baca. Buat gue harian #IndonesiaUnite jadi alternatif lain loh buat pengguna Twitter yang *concern* sama #IndonesiaUnite.

**D** : bagus banget idenya, salut gue. Hmm, itu harian #IndonesiaUnite adanya cuma online doang ya di Twitter, enggak dibikin paper benernya gitu kaya koran, kaya yang biasa dijual?

**AA** : asli itu Deb, enggak boong, beneran deh, hahaha.. ada-ada aja lo. sekarang sih cuma di online aja Deb, kaya e-paper gitu sebenarnya. Buat bikin koran atau paper yang sebenarnya kayanya belum sanggup deh gue, modalnya enggak ada soalnya. Terus nanti juga nyebarinnya kemana gitu, karena temen-temen IndonesiaUnite aktifnya dionlinekan,

**D** : oh gitu ya, padahal sayang loh coba kalo dibikin paper benernya kaya koran-koran gitu, jadi bisa bikin orang-orang yang enggak tau IndonesiaUnite jadi tau.

**AA** : iya juga sih ya tapi nanti jadinya sayang kalo ujung-ujungnya tempat sampah juga gitu, susahkan nyarinya. Kalo *online* kan ada *link*-nya gitu, kalo sewaktu-waktu pengen liat lagi, ya tinggal diklik aja *link*-nya, enggak ilang jugakan.

**D** : iya bener juga tuh, enggak kepikiran gue mpe kaya gitu ya. Kalo menurut lo Mad, IndonesiaUnite itu gimana?

**AA** : IndonesiaUnite buat gue hebat banget tuh Deb, karna IndonesiaUnite itu bisa menggerakkan orang-orang yang enggak kenal sebelumnya di Twitter buat satu tujuan yaitu merebut *trending topic* itu dan untuk memulihkan nama baik Indonesia dimata dunia sebenarnya. Ada pemboman waktu itu sebenarnya nguji kita lagi, bisa enggak ni ngelewatin itu. Kalo mental kita lemah yang ada kita jadi enggak satu lagikan, kita jadi pada enggak peduli satu sama lain. Tapi kan kita ternyata kuat tuh waktu itu, malah ngasih liat ternyata rasa kesatuan kita tuh enggak jadi ancur cuma gara-gara pemboman itu.

**D** : iya bener Mad, berarti emang ada tujuannya ya ikutan IndonesiaUnite. Hmm, kalo selain itu, eee, ada kontribusi nyata lagi ada enggak sih Mad?

**AA** : hmm, lo pernah denger musicfest enggak Deb?

**D** : oh iya he eh

**AA** : itu tuh acara musik yang diusung sama Pandji sebenarnya untuk ngumpulin temen-temen yang biasanya cuma *online* aja ketemu nanti

ketemu secara langsung gitu. Dari situ diomongin lagi, IndonesiaUnite mau dibawa kemana ni akhirnya, setelah pembomanan kan udah enggak ada lagi.

**D** : iya iya bener. Terus gue sih pernah denger tuh musicfest itu Pandji ya bareng Barry Likumahua itu, tapi enggak ngapain aja, ada apa aja disitu.

**AA** : nah sekalian gue bilang kali ya, musicfest itukan jadi acara rutin kita buat ngumpul-ngumpul gitu. Dari situ tuh nanti banyak yang diomongin lagi, rencananya apa aja gitu. Nah dari ngumpul-ngumpul itu, kita akhirnya tuh ada kaya aksi sosial yang nyalurin bantuin buat orang-orang yang lagi kena musibah. Jadi sebenarnya tuh IndonesiaUnite enggak sebatas cuma ngumpul-ngumpul aja tapi kita emang bergerak juga di dunia nyata ni. Selain bisa ngerubah *mindset* pengguna Twitter juga bisa menggerakkan mereka untuk melakukan perubahan gitu.

**D** : ooo, oh iya tuh, pernah denger kalo yang aksi sosial itu. Kayanya seru ya Mad ikut musicfest gitu. Pengen deh.

**AA** : wah seru tau, bisa ngumpul banyak orang gitu sambl denger lagu-lagu jugakan, tau sendiri lagu-lagunya Pandji itukan bener-bener mencerminkan IndonesiaUnite bangetkan. Kalo denger itu kan jadi tambah bikin semangat Deb, coba deh ikutan lain kali, pindah-pindah sih tempatnya, jadinya harus bener-bener liat di Twitter buat infonya sebenarnya. Itu juga buat umum kok yang ngerasa punya niat untuk melakukan perubahan buat Indonesia.

(bangun dari tempat duduk), hmmm, bentar ya, mau cuci tangan dulu.

**D** : Mad pengen deh, sekali-sekali gitu ya, dateng ke musicfest itu, *next time* kali ya coba dateng kesana. Eee, lo bangga enggak sih Mad jadi bagian dari IndonesiaUnite itu?

**AA** : wah banggalah kalo ditanyanya gitu ya. Siapa sih yang gak bangga kalo Indonesia jadi lebih baik lagi dimata dunia, lebih bersatu lagi orang-orangnya apalagi itu melalui sosial media. Enggak nyangkakan kalo sosial media macem Twitter kaya gini bisa menggerakkan orang-orang gitu, jadi kaya gerakan sosial gitu.

**D** : pastilah bangga ya, apalagi kalo yang dikerjain itu ternyata hasilnya baik ya. Terus kalo respon orang-orang gimana mengenai IndonesiaUnite?

**AA** : hmmm, responnya baik ya, banyak yang ngedukung IndonesiaUnite sampe sekarang loh Deb, kayanya, eh ya kalo yang di @IndonesiaUnite, followernya juga banyak loh sebenarnya, gue enggak pernah ngecek sih sekarang-sekarang, tapi kalo dari yang gue tau ni Deb, banyak yang jadi

tau terus kalo udah pada tau jadi pada nularin ke orang lain, jadi kaya virus kali ya, tapi yang ini virusnya buat ngebangkitin rasa nasionalisme sebenarnya ini Deb.

**D** : haha, jadi kaya virus kebaikan gitu ya. Kalo kaya gitu jadi ngerasa punya keterikatan enggak sih sama IndonesiaUnite?

**AA** : gimana ya, secara enggak langsung pasti ada kali ya keterikatan karena dari sini lo sadar akan rasa nasionalis lo itu, karena itu jadinya banyak orang yang jadi deket, mempersatukan kita semualah.

**D** : kalo jadi satu gitu tuh orang-orang, kan tadi kata lo kaya mempersatukan orang-orang gitu, eee, brarti ada interaksi yang dibangun ya di IndonesiaUnite?

**AA** : bener banget tuh Deb, awalnya kan kita pada enggak kenal gitu di Twitter, palingan cuma temen-temen aja yang emang ikutan IndonesiaUnite itu loh, hmmm tapi abis itu jadi kenal aja sama orang-orang yang terlibat juga di IndonesiaUnite. Gue juga jadi kenal sama Pandji, sama Barry Likumahua ya, sama temen-temen blogger lainnya. Jarang-jarang loh orang biasa kaya gue jadi bisa kenal sama Pandji, secara artiskan doi, hahaha..

**D** : hahaha, bisa aja, terus kaya jadi *trending topic* #IndonesiaUnite, kan setau gue ada seleb-seleb dari luar negeri ya yang ikut *support* #IndonesiaUnite ya?

**AA** : wah bener tuh, waktu itu ada juga selebriti luar negeri yang ikut *nge-tweet* tentang #IndonesiaUnite itu. Itukan jadi bukti juga bahwa dengan menjadi *trending topic*, enggak cuma orang Indonesia aja yang tau tapi orang-orang diluar negeripun jadi taukan, makanya banyak juga yang *nge-tweet* pake bahasa inggris. Bangga jugakan, selebritis kaya leonardo, Madden bersaudara, terus siapa lagi ya, eee, lupa gue kayanya mereka pada dukung gitu ya.

**D** : biar IndonesiaUnite makin dikenal, brartikan ada kaya penyebarannya ya, biasaya lo nyebarin tentang IndonesiaUnite juga enggak sih ke orang-orang?

**AA** : ikut nyebarin juga sih kalo lagi *nge-tweet*. Kaya yang tadi gue bilang itu, ibaratnya kaya virus gitu. Dengan gue nulis #IndonesiaUnite di *tweet* gue, pasti akan muncul tuh di *timeline* temen-temen guekan. Ada yang *nge-retweet* apa yang gue tulis, ada juga yang *mention-in* ke orang lain. Dari situ aja bisa makin diliat penyebarannya apalagi pas salah satu

*tweet* gue di *re-tweet* sama Pandji, nah makin banyak deh orang yang tau tentang #IndonesiaUnite.

**D** : hmmm, kalo gue liat-liat ya berarti dari dulu sampe sekarang lo konsisten ya sama IndonesiaUnite, berarti lo orangnya loyal juga ya?

**AA** : aduh gimana ya, udah mendarah daging kali ya. eee, ternyata gue juga bisa loyal ya sebenarnya, enggak kepikiran gue bisa sampe selama ini juga di IndonesiaUnite, mungkin karena gue punya tujuan untuk memperbaiki Indonesia kali ya Deb, memperkenalkan Indonesia, terutama keindahannya pulaunya gitu, nah ini juga sejalan sama tujuannya IndonesiaUnite jadi klop aja kayanya. Orang-orang yang gue kenal di IndonesiaUnite juga kompak dan tetep apa ya, ngedepanin rasa nasionalis mereka, apapun dilakukan asal bisa buat Indonesia jadi lebih baik.

**D** : salut deh sama orang-orang yang, apa ya, bisa berpikir seperti itu. Eee, nama IndonesiaUnite kan makin lama makin gede tuh kan. Eee, ada ketakutan enggak sih kalo IndonesiaUnite disalahgunain, soalnya gue pernah liat tuh kalo enggak salah sih di Facebook gue liat kalo IndonesiaUnite dipake buat jualan gitu, banyak banget yang promosiin barang-barang gitu di IndonesiaUnite.

**AA** : aduh gimana ya, gue juga bingung ni Deb. Lo pernah denger pepatah begini kaya gini enggak, semakin tinggi pohon berarti semakin kencang angin yang menerjang, sama tuh Deb kaya IndonesiaUnite kali ya, makin besar namanya, makin harus diperhatikan lagi karena bisa aja kaya yang lo bilang tadi itu tuh, namanya disalahgunakan gitu. Nanti ngejelek-jelekin sesuatu ada embel-embel #IndonesiaUnite gitu loh, padahal kan sebenarnya enggak kaya gitu. Makanya waktu itu ada ide buat amanat bersama untuk mencegah itu.

**D** : oh jadi amanat bersama itu jadi kaya pedoman gitu ya. Gue pernah liat soalnya, pernah liat di Facebook gitu.

**AA** : iya, kaya gitulah Deb. Tapi taukan amanat bersama apa?

**D** : iya tau, kaya ada berapa poin gitu, gue lupa tapi gue pernah liat kok. Eee, hebat ya bisa ngebuat orang-orang banyak gitu ikut serta dalam penulisan amanat bersama itu, kan susah, apalagi di internetkan dibuatnya, setau gue lebih dari 2500 orang yang ikutan nulis amanat bersama.

**AA** : iya bener-bener manfaatin apa yang ada di internetlah, nanti dari penulisan ide dari temen-temen smua di Wiki, terus nanti diedit-edit lagi, mana yang sesuai dengan tujuan mana yang enggak gitu, ya sampe

akhirnya kebentuk amanat bersama itu loh Deb. Udah gitu ya pas deklarasinya, banyak yang deklarasi padahal tanpa disuruh tanpa dipaksa tapi mereka semua dari berbagai kota mau loh deklarasiin itu. Itu lagi tuh bukti kalo IndonesiaUnite bener-bener bisa mempersatukan semuanya.

**D** : iya ya, bener-bener bikin salut, gue malu loh belum bisa ngapa-ngapain gini.

**AA** : belum kali, nanti siapa tau bisa berbuat yang lebih baik buat Indonesia Deb.

**D** : amien, amien, amien,

**AA** : hahaha.. ini aja lo secara enggak langsung lagi nanti bisa nyebarin virus-virus indonsiaunite lewat skripsi lo.

**D** : iya Mad, semoga sih bener-bener bisa ya, amien. Bentar-bentar, kayanya udah semua kejawab ni pertanyaannya.

**AA** : udah semua, ah yang bener lo, cepet juga ya,

**D** : iya ni he eh. kalo diliat-liat sih udah semua, eee, tapi nanti kalo gue kurang-kurang sesuatu, gue hubungin lo lagi ya buat nanya-nanya.

**AA** : hee, gimana ya, iya enggak apa-apa kok, kalo ada waktu pasti gue bantu deh Deb.

**D** : iya, aduh beneran, makasi banyak ya waktunya. Udah ganggu lo kaya gini. Makasih juga infonya buat musicfest, nambah-nambah info juga ni gue, semoga bermanfaat jadinya ya nanti. Gue jadi semangat gitu abis ngobrol-ngobrol sama lo, gue jadi pengen nunjukin rasa nasionalis gue ini loh tapi enggak tau kapan, *next time* kali ya.

**AA** : hehe, sama-samalah, gue juga seneng bagi-bagi informasi sebenarnya kaya gini apalagi kalo emang ada perubahan sebenarnya Deb. Oke, see you.

## **Wawancara 2**

Wawancara kedua dilakukan melalui Yahoo! Mesaanger karena informan sedang pergi ke Maluku. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 10 Desember pukul 18:20

**D** : hei Mad, ketemu lagi kita

**AA** : hai deb, sorry ya bisanya ym-an aja ni soalnya lagi pulang kampung gue, ada urusan disini sekalian jalan-jalan juga gue

**D** : wah enak banget ya bisa jalan-jalan terus, sampe kapan disana?

**AA** : tanggal 14 gue balik kok deb, gak boleh cuti lama-lama sama kantor ni. Kenapa lagi deb kemaren, masih ada yang kurang gitu

**D** : iya ni Mad, masih kurang dikit gitu, hehe.. maaph ya jd ngerepotin lo lagi ni

**AA** : yaelah deb, santai aja lagi sama gue. Mau tanya apa lagi deb sekarang

**D** : mau tanya yang agak-agak personal dikit Mad, gppkan y =)

**AA** : mau ngorek-ngorek tentang gue ya, haha

**D** : iya ni dikit aja kok, ya ya ya

**AA** : dikit ya nanyanya, beneran ni

**D** : iya insyaallah dikit kok, hehe

**AA** : hahaha.. panjang juga boleh kok deb

**D** : mau tanya ni kira-kira umurnya berapa ya sekarang, soalnya biar tau gitu kan IndonesiaUnite itu penuh dengan anak-anak muda tuh jadinya mau tau aja

**AA** : umur ya deb, gue umurnya samalah kaya lo

**D** : sama kaya gue, masa sih, emang umur gue brapa coba?

**AA** : berapa ya, 21 ya deb

**D** : hahaha, gue dibilang 21, beneran ya gue masih keliatan muda banget

**AA** : loh emang brapa, bukan 21 ni umurnya

**D** : makanya coba lo sebutin umur lo dulu baru deh ntar gue sebutin umur gue

**AA** : masih muda deb, masih 23 jalan mau 24 ntr akhir taun

**D** : beneran tuh 23, kok mudaan lo ya?

**AA** : mudaan gue brarti masih tuaan lo deb, hahaha, berapa umur lo

**D** : gue 24 Mad, hari ini gue officially 24, malu gue, ternyata tuaan gue ya

**AA** : hari ini lo ulang taun deb

**D** : iya

- AA** : selamat ulang taun ya, panjang umur, sehat-sehat, skripsi lo lancar ya, yang terbaik deh buat kakak
- D** : amien.. huss, jangan panggil kaka, berasa tua sekali gue, hehe.. kita seumuran dong ya ternyata
- AA** : iya juga sih tapikan gue belum ulang taun deb, jadi tetep masih mudaan gue
- D** : iya deh, lanjut yuk ngobrolnya. Kalo umur segitu berarti belum berkeluarga?
- AA** : belomlah, umur gue masih muda begini, masa gue udah punya anak. Emang udah ada tampang ya gue udah kawin
- D** : kalo tampang sih udah ada tapi kalo umur kayanya belum ya
- AA** : nah itu lo tau deb. Gue masih pengen jalan-jalan, belum semua tempat gue kunjungi deb. Gue masih pengen lanjutin kuliah lagi, pengen bikin album foto, masih banyak deh yang gue pengen sebelum gue nikah.
- D** : oh gitu. Kalo dulu lo pernah ikut-ikut kegiatan enggak, kaya BEM dikampus atau karang taruna gitu, pokoknya lo pernah aktif organisasi enggak dulu?
- AA** : dulu gue di kampus, agak aktif deb,
- D** : kok agak aktif Mad, seaktif apa dulu?
- AA** : gue suka ngumpul-ngumpulnya sama temen-temen gue. Dulu gue suka ikut acara kampus tapi bukan BEM gitu deb. Volunteer aja deh. Suka bantuin temen-temen, biasanya gue yang ngedesain buat webnya kalo gak ya gue bagian dokumentasi, jadi sibuknya foto-foto.
- D** : kalo ikut turun ke jalan kaya demo-demo pernah enggak Mad?
- AA** : gak pernah gue sampe kaya gitu deb, ke jalan-jalan, gue orangnya cinta damai deb, gak mau repot ah sampe kaya gitu, bisa tambah item ntar gue, hahaha
- D** : ah beneran tuh, masa sampe takut item gitu?
- AA** : ya gak gitu deb, becanda tadi. Gue emang gak suka kaya gitu. Gue mendingan nulis apa yang gak gue suka ke blog, biasanya nanti banyak temen-temen yng ngerespon, jadinya bikin topik aja gitu.
- D** : berarti lo bukan tipe orang yang suka ungkapin perasaan secara langsung ya kaya mahasiswa lain demo2 gitu, lo lebih suka kalo nulis diblog aja buat bahasnya

- AA** : betul itu deb, ngapain sih lo cape-cape demo-demo kaya gitu tapi gak ada perubahannya, tapi suara lo gak di denger juga. Belum lagi ntar ujung-ujungnya rusuh. Cari aman aja deh mendingan
- D** : setuju tuh gue. Berarti latar belakang lo berawal dari blog makanya jadi suka internetan gitu ya?
- AA** : gue dulu nge-blog juga karena tugas. Gue disuruh bikin blog dan nulis tentang sehari-hari nanti baru dinilai sama dosen gue. Dari situ gue malah lanjut terus nulis diblog. Cuma kadang-kadang gue suka males kalo nulis panjang-panjang, makanya sekarang blog gue isinya banyakan foto-foto aja
- D** : terus dari blog bisa ke Twitter gimana ceritanya?
- AA** : gue orangnya suka nyoba-nyoba aplikasi yang baru deb. Dari jaman friendster, facebook, plurk, tumblr, Twitter, semua gue coba, tapi gak semuanya jalan. Paling yang sekarang gue pegang cuma Twitter sama blog aja.
- D** : kalo maen Twitter dari kapan Mad?
- AA** : dari kapan ya, udah lama banget sih, dari jaman gue kuliah tahun 2009 awal. Dulu kan masih maen facebook tuh terus ada Twitter masuk, nyoba-nyoba akhirnya sampe sekarang. Lahi hip banget ya Twitter sekarang jadinya makin eksis deh gue.
- D** : iya lo kan nge-update status udah kaya apa, yang gue bilang minum obat aja kalahkan
- AA** : hahaha, gue gak ngerti kenapa ya, kalo kata temen-temen gue, king of Twitter ya gue. Karena gue selalu muncul di timeline mereka.
- D** : iyalah Twitter udah enggak bisa lepas lagi ya, udah nempel sama tangan ya Mad?
- AA** : kayanya sih gitu deb, ada lemnya kali ya
- D** : sampe sekarang masih kaya gitu Mad kalo lagi Twitteran?
- AA** : masih deb, Twitter itu ibarat sms aja Deb, malah sekarang gue jarang smsan sama orang karena rata-rata semua nyari gue di Twitter. Anehkan ya, kalo kata temen-temen gue, gue jarang bales sms tapi kalo Twitteran cepet banget balesnya, hahaha
- D** : gue liat tuh soalnya tweet lo udah puluhan ribu gitu, banyak banget, enggak pernah bosan ya maen Twitter?

- AA** : belum bosan kali ya, mungkin nanti kalo ada yang baru lagi, lebih asik lebih seru baru mungkin bisa ninggalin Twitter tapi sampe sekarang belum ada yang kaya gitu.
- D** : Jadi ngikutin perkembangan sosial media aja ya Mad. Kalo tau IndonesiaUnite dari mana, selain dari Twitter ada enggak?
- AA** : ya dari Twitter, kan awalnya emang di Twitter, pengguna Twitter yang pertama kali ngebahas tentang pemboman itu, abis itu barukan gue nge-tweet yang akhirnya di re-tweet sama orang-orang. Selain itu gue gak tau lagi darimana deb. Cuma setelah Twitter mulai rame baru deh media lain ikutan ngebahas tentang IndonesiaUnite
- D** : berarti bener-bener dari Twitter ya awalnya. Kalo nge-tweet gitu, ada apa sih Mad kok pengen ikut nge-tweet gitu?
- AA** : nge-tweet karena gue juga pengen nunjukin kalo kita sebagai bangsa Indonesia gak perlu takut sama teroris. Masa sama teroris aja takut ya, padahal Indonesiakan gede deb, lebih banyak orang yang baik daripada teroris. Mendingan kita nyatuin semua kekuatan buat memberantas teroris.
- D** : terus ada lagi enggak Mad?
- AA** : apa ya, nge-tweet itukan ada perasaan yang sama kaya yang teman-teman lain rasakan, marah, benci, kecewa sama pemboman itu. Gue juga gak tau kaya yang lainnya cuma bisa marah-marah aja, toh gue marah kan gak akan ngerubah keadaan. Jadi gue harus melakukan sesuatu yang bisa bikin orang bangkit. Salah satunya ya dengan nge-tweet itu.
- D** : setelah nge-tweet itu gimana lagi Mad?
- AA** : setelah nge-tweetkan banyak juga yang nge-retweet kata-kata gue itu makanya jadi makin gedekan IndonesiaUnite. Responnya juga bagus. Orang Indonesiakan paling gampang kalo disulut kaya gitu. Sekali disulut aja ya langsung rame. Nah untung disulut sama yang bikin nyatu rasa persatuan
- D** : coba kalo disulut sama yang jelek-jelek pasti ujung-ujungnya bisa anarkis ya?
- AA** : iya deb, makanya waktu itukan di semangat in buat bangkit, buat nunjukkin rasa nasionalis lo,
- D** : iya iya, kalo gitu berarti unsur emosional berpengaruh banget ya.
- AA** : iya deb, dengan rasa yang sama dengan pengguna Twitter lainnya, makanya bisa menyatukan semua jugakan. Kaya yang gue bilang deb,

gak gampang buat nyatuin Indonesia itu, tapi IndonesiaUnite membuktikan kalo bisa loh bikin satu Indonesia kalo emang ada usahanya apalagi ini awalnya di internet, dunia maya bukan real worldnya. Tapi kan bisa menggerakkan orang mau di online atau offline juga

**D** : iya, terus waktu bikin harian #IndonesiaUnite itu gimana, kok sampe bela-belain bikin, padahal temen-temen yang lain walaupun punya perasaan yang sama kaya lo, mereka enggak sampe kepikiran bikin sesuatu kaya lo

**AA** : beda orang beda pikiran kayanya. Kalo gue pengen nunjukin kontribusi gue aja biar orang lain makin tau, makin nyebarin tentang IndonesiaUnite. Gue gak cuma pengen nge-tweet aja loh, gue kan bisa nulis blog makanya dari blog apa ya yang bisa gue bikin, baru deh abis itu gue mulai bikin.

**D** : oia, kalo bikin harian #IndonesiaUnite itu, bikin sendiri apa ada yang bantuin?

**AA** : sendirian aja bikinnya, gak lama kok bikinnya 1 jam juga bisa bikinnya. Kalo dibantuin ntar malah ribet lagi.

**D** : oh gitu Mad, ada alesan lain g sih pas bikin harian #IndonesiaUnite, terpengaruh siapa gitu, apa terpengaruh apa?

**AA** : terpengaruh apa ya gue, kayanya gak ada yang mempengaruhi gue deh. Ini asli dari gue sendiri yang pengen bikin. Asli gue sendiri yang pengen nunjukin kalo gue gak takut sama yang kaya pemboman gitu

**D** : terus kalo menurut lo, IndonesiaUnite itu gimana?

**AA** : IndonesiaUnite adalah ide yang bagus untuk mempersatukan beragam macam orang-orang di Indonesia, mau yang aktif di online ataupun offline. Karena sebuah gerakan di online aja gak cukup kalo gak ada tindakan nyatanya. IndonesiaUnite harapan buat orang Indonesia yang rindu sama persatuan yang ada. Tempat buat nunjukin rasa nasionalis lo, nunjukin kalo lo juga punya semangat yang sama untuk merubah Indonesia menjadi lebih baik lagi.

**D** : nah kalo udah bersatu gitu, gimana ngejaganya Mad, rasa kekeluargaannya tinggi enggak disana?

**AA** : kalo udah ada persatuan yang dibentuk pasti diikuti dengan rasa persaudaraan gitu, rasa kekeluargaan yang kaya lo bilang tadi. Apalagi sama temen-temen yang emang sering ketemu ya, jadinya semakin intim

aja padahal awalnya kitakan gak saling kenal. Semakin sering ketemu, ngobrol-ngobrol kita jadinya udah nganggep kalo IndonesiaUnite jadi keluarga kedua. Ini gue aja ya deb, pulang kampung sama temen dari IndonesiaUnite

**D** : loh kok bisa?

**AA** : iya katanya dia pengen liat maluku kaya gimana,

**D** : brarti emang jadi malah ngedeketin ya, kalo persaingan ada enggak, kaya yang paling menonjol siapa gitu, yang paling berpengaruh siapa gitu?

**AA** : gak ada kayanya, mau saingan kaya gimana deb, lah kita aja kan tujuannya buat nyatuin orang-orang biar bisa ngerubah citranya Indonesia, saingannya gimana coba. Palingan kalo yang keliatan ada, kan dari semua ribu orang-orang yang ikutaan IndonesiaUnite gak semuanya ikuan ngumpul gitu kalo gak ya gak semua ada tindakan nyatanya. Palingan orang-orang yang aktif aja yang sering keliatan deb.

**D** : oh gitu ya Mad, jadi cuma sebagian aja yang ada tindakan nyatanya, sisanya cuma ikut-ikutan aja?

**AA** : bisa jadi kaya gitu deb

**D** : kan lo udah sering bertemu dengan anggota IndonesiaUnite lainnya ni, selain interaksi dengan mereka, menurut lo sosial network yang ada berkembang juga enggak sih?

**AA** : kan biasanya emang kaya gitu deb, kenal satu kenal lainnya, nanti dari kenal-kenalan itu akhirnya ngebentuk kenalan lagi, jadi gak putus kayanya, dan membuat IndonesiaUnite sendiri jadi tambah besar dan tersebar diberbagai daerah. Dengan jaringan sosial yang udah terbentuk, semuanya jadi tampak lebih mudah deb.

**D** : udah abis lagi ni pertanyaannya. Makasih ya udah mau direpotin lagi kaya gini

**AA** : udah selesai ya, gak ngerepotin kok lagi santai aja soalnya

**D** : nanti kalo masih ada yang kurang-kurang, nanti ngobrol-ngobrol laei va.  
iya boleh, sorry juga ya gak bisa ketemu langsung, nanti di ngobrol-ngobrol langsung aja

**D** : enggak apa-apa, kan lagi jauh juga, masa nyamperin ke Maluku sih, hehe.. selamat pulang kampung dan liburan ya,

**AA** : haha, iya ni cuma sebentar soalnya, kalo gitu selamat mengerjakan skripsi, haha

### Transkrip wawancara dengan informan 3

**Nama : LJ**

**Posisi : admin @aksisosial\_IU**

#### Wawancara 1

Wawancara dilakukan di Starbuck Thamrin. Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 11 Desember 2011 pukul 15:45

**LJ** : hai, Debie ya,

**D** : iya, mba leoni ya?

**LJ** : iya, maaf ya, udah nunggu lama, dari jam berapa datangnya?

**D** : baru bentar kok mba, ini juga baru sampe

**LJ** : oh gitu, tadi macet soalnya.

**D** : iya enggak apa-apa kok mba.

**LJ** : udah pesen makan belom Deb? Nanti pesen lagi aja ya kalo mau apa

**D** : enggak usah mba, ngerepotin yang ada saya. Ini masih cukup kok mba

**LJ** : bentar ya Deb, mau pesen minum dulu, sambil ngopi-ngopi enggak apa-apa ya. Enggak lagi buru-buruan?

**D** : iya enggak apa-apa kok mba, santai aja, sambil makan juga enggak apa-apa mba, hehe...

(informan memesan minuman)

**LJ** : kamu dari rumah Deb?

**D** : iya mba saya dari rumah tadi, ini saya ditemenin enggak apa-apa y

**LJ** : iya enggak apa-apa kok, oh iya, gimana skripsinya, masih ngerjain

**D** : iya ni mba, tinggal mba aja, hehe.. makanya pengen ngobrol-ngobrol sama mba, minta bantuannya gitu mba

**LJ** : iya si Mad juga udah bilang kok sama saya. Katanya kamu pengen ngobol-ngobol buat skripsi ya. Sama si Mad udah selesai?

- D** : kalo sama Mad sejauh ini sih udah beres mba. Belum ngobrol-ngobrol lagi soalnya mba. Palingan kalo ada yang kurang baru ngobrol lagi.
- LJ** : oh gitu. Kamu tau enggak si Mad sekarang lagi jalan-jalan?
- D** : iya tau mba, lagi pulang kampung ya, kemaren baru *chatting* sama Mad soalnya. Tadinya pengen ngobrol langsung tapi ternyata lagi di Maluku
- LJ** : iya tuh anak suka banget jalan-jalan ya.
- D** : udah lama kenal sama Mad mba?
- LJ** : lumayan lamalah Deb, ketemu Mad dulu pas sama-sama aktif di IndonesiaUnite Deb, terus temenan sampe sekarang deh.
- D** : oh gitu jadi ketemu sama Mad di IndonesiaUnite ya mba. Mulai sekarang aja kali ya mba?
- LJ** : boleh-boleh, bisa bantu apa saya?
- D** : ceritain keseharian mba dong, ngapain aja gitu?
- LJ** : kalo sehari-hari saya, hmhhh, kerja terus kuliah juga. Eee, palingan suka nulis blog, suka nge-*gym* juga, apa lagi ya, palingan nyalon aja, ya namanya cewe ya butuh perawatan juga
- D** : padat ya acaranya mba, hehe.. enggak dimana-mana ya mba kalo cewe sukanya mah ke salon ya. Mba kuliah juga ya, kuliah apa mba?
- LJ** : saya lagi ngambil S2 markom Deb, soalnya tertarik sama dunia komunikasi juga. Kamu komunikasikan ya?
- D** : iya mba saya juga jurusan komunikasi ambilnya Kommas mba. Cuma bedanya saya masih S1 kalo mbakan S2, hehe..
- LJ** : masalah S1 S2 mah urusan gimana selesainya aja ya Deb. Bentar lagi selesaikan kamu? Kalo saya baru mulai kuliahnya.
- : amien mba, bisa selesai semester ini biar nanti bisa lanjut S2 kaya mba. Trus biasanya ngapain lagi mba
- LJ** : ngapain lagi ya, udah sih biasanya cuma itu aja, kerja, kuliah, nge-blog, nge-*gym*, nyalon, ngumpul-ngumpul sama temen-temen gitu.
- D** : emang mba kerja dimana?
- LJ** : saya kerja jadi PR, disalah satu perusahaan gitu, baru ngerintis juga sih. Kuliahnya nambah-nambah ilmu aja dibidang yang masih enggak jauh-jauh dari komunikasi.
- (informan sambil BB-an)

- D** : mba blogger juga ya? Biasanya kalo nge-blog ngapain aja mba? Nulis apa gitu?
- LJ** : saya nulis blog dari 2009 Deb, tepatnya 1 april 2009. Bikin blog karena pengen nulis aja apa yang ada di otak. Semuanya ditulis sampe sekarang masih aktif jadi blogger.
- D** : nulisnya apa mba?
- LJ** : palingan nulis apa aja ya, biasanya sih enggak jauh dari komunikasi, entah itu PR, markom, tips-tips gitu, sosial media, hmmm, apa ya, eee, oia, puisi juga ada kok.
- D** : sampe puisi juga ada mba, cewe banget ya brarti mba ini. Kalo jadi blogger, brarti mba ini suka maen internet dong, internet aktif gitu. Nah biasanya kalo internetan ngapain aja?
- LJ** : kalo lagi internetan biasanya nge-blog itu, kalo enggak paling maen Twitter aja. Buka-buka website, cari-cari info, liat referensi film kalo enggak lagu-lagu.
- D** : nah kalo Twitteran dari kapan mba?
- LJ** : dari kapan ya, udah lama juga soalnya, kalo enggak dari tahun 2008 ya berarti tahun 2009 lah
- D** : biasanya kalo Twitteran ngapain aja mba?
- LJ** : Twitter sih palingan nge-*tweet* apa aja, samalah kaya di blog cuma kalo di Twitterkan lebih pendek jadi, apa yang diliat mata, ditulis, apa yang dirasakan hati ditulis juga. Apa aja sih saya tulis, dari yang penting sampe yang enggak penting juga ditulis
- D** : biasanya kalo nge-*tweet* sampe berapa banyak kalo dalam sehari mba?
- LJ** : enggak pernah ngitungin sih, coba-coba bentar liat dulu ya (in<sup>o</sup> memeriksa ponselnya). Kalo sampe sekarang, udah nulis, satu, du empat, lima, hmmm, udah 25 *tweet* dari pagi sampe sekarang. lagi nanti malam
- D** : wah banyak banget mba, kira-kira bisa sampe brapa mba kalo diitung sampe malem?
- LJ** : kurang tau Deb, kayanya sih lebih dari 30 sampe malem ya, saya bisa tiap menit nge-*tweet* Deb. Apalagi kalo lagi nonton itu ya, semua dikomentarin, enggak sadar jadinya malah banyak gitu

- D** : narsis juga ya mba, sampe banyak kaya gitu. Masih muda sih ya mba, makanya masih seneng maen Twitter kaya gitu. Emang mba umurnya berapa?
- LJ** : tapi enggak juga loh Deb, ada yang udah tua juga suka maen Twitter, jiwanya muda kali ya Deb, haha.. umur saya masih sekitar 25-an Deb. Segitu mah udah tua ya
- D** : belum kok mba, masih itungan muda kalo umur segitu. Mba masih *single* apa udah berkeluarga?
- LJ** : masih *single* dan *available* ni, belum laku-laku Deb, haha..
- D** : ah masa belum punya pacar, mba cantik loh padahal. Seru lagi orangnya, masa enggak laku juga ya?
- LJ** : bisa aja kamu, lagi enggak pengen punya pacar aja soalnya lagi enak sendiri. Bisa ngumpul sama temen-temen, bisa jalan-jalan bebas, masih enggak pengen dilarang-larang sih intinya.
- D** : terus ya mba, kalo komunikasi mendingan lewat internet apa ngomong langsung, *face to face* sama orang?
- LJ** : tergantung keadaannya gimana. Kalo buat kerjaan, pastilah *face to face* gitu, apalagi saya di bidang PR, jadinya sering ketemu klien buat bahas sesuatu, jadinya pilih langsung. Tapi diluar itu, lewat internet juga bisa. Kaya nge-blog gitu, saya bisa numpahin semuanya yang ada dibenak saya, mau sesuatu yang baik atau yang buruk, yang rahasia juga bisa, hmmm, kalo ngomong langsung sama orang tentang apa yang dirasain kadang-kadangkannya malah bisa nyinggung pihak-pihak tertentu.
- D** : terus
- LJ** : makanya nge-blog itu berguna sekali. Sayakan suka mengkritik sesuatu. Saya bukan orang yang cukup puas sama sesuatu, makanya suka kritik gitu. Kalo di blog kan enggak semua orang baca ya, palingan cuma temen-temen aja, bisa bebas deh nuanginnya.
- D** : oh gitu mba, jadinya seneng nge-blog. Ibaratnya kaya nulis diary
- LJ** : iya betul Deb, nge-blog itu ibarat nulis diary.
- D** : mba pernah ikut-ikutan organisasi gitu enggak sih waktu zaman di kuliah atau mungkin diluar kampus?
- L** : waktu zaman kuliah sih cukup aktif di BEM, sama acara-acara kampus lainnya. Kalo diluar palingan ikut juga kaya, suka bantuin temen-temen yang bikin acara amal gitu. Terus, pernah ikut ngajar juga di rumah

singgah, jadi *volunteer* buat panti-panti jompo, hmmm, kalo ada musibah gitu, suka bantuin juga jadi relawan

**D** : banyak banget kegiatannya mba, di semua tempat aktif ya mba. Emang punya jiwa sosial yang tinggi ya mba?

**LJ** : masa sih, padahal niat saya cuma bantu aja, saya sering menempatkan posisi saya sebagai mereka, jadi mikirnya gini aja, kalo saya yang kaya gitu, gimana ya. Makanya saya suka bantu-bantu, kalo enggak kita yang mulai siapa lagi gitu yang mulai

**D** : bisa dibilang mba itu seorang aktivis ya?

**LJ** : bukan aktivis juga kali ya, saya ini pemerhati lingkungan Deb, punya *concern* besar sama apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Kalo aktivis kaya mahasiswa aja yang suka pada demo

**D** : iya mba tapikan mba dijalur sosialnya yang ngebantuin orang-orang tanpa perlu demo-demo kaya lainnya ya, hehe.. kalo kaya gitu, terpengaruh dari orang enggak sih mba?

**LJ** : terpengaruh dari orang?

**D** : iya mba, kan mba jiwa sosialnya tinggi banget tuh. Hal itu karena dipengaruhi apa? Apa emang dari diri sendiri apa terpengaruh dari orang, ada yang ngajakin gitu.

**LJ** : oh gitu, kalo ikut jadi relawan karena pengen sediri. enggak ada yang ngajakin juga. Malah saya yang ngajakin orang-orang buat bantuin. Kalo soal terpengaruh saya liatnya, kondisi mereka yang mempengaruhi saya buat terjun langsung bantu mereka. Bukan karena ada yang mempengaruhi saya buat nolong orang-orang.

**D** : terus mba, awal mula tau IndonesiaUnite gimana mba?

**LJ** : tau IndonesiaUnite dari Twitter. Kaya gini ni, lagi asik maen Twitter terus tiba-tiba ada pemboman di hotel J. W Marriot sama Ritz Carlton yang di Jakarta. Kaget pas liat beritanya apalagi banyak korbannya. Saya langsung merinding liatnya. Pengen kesana saya waktu itu, pengen bantu-bantu disana. Ada yang mulai pakai #IndonesiaUnite kalo nge-*tweet*. Saya cari tau dulu, ini sebenarnya apa. Mulai dari situ, saya liat akunnya Pandji, ada penjelasan tentang IndonesiaUnite. Temen-temen blogger lainnya juga ikut nge-*tweet*, saya jadi tambah yakin kalo saya juga harus ikut ini. Karena intinyakan pengen melakukan perubahan untuk Indonesia, pengen ngerubah kondisi dimana citra Indonesia lagi

- buruk. Saya ikut *nge-tweet* dan makin aktif *nge-tweet* nyebarin #IndonesiaUnite biar makin banyak orang yang tau
- D** : jadi mba enggak langsung ikut-ikutan ya, tapi dipikirin dulu gimana itu sebenarnya
- LJ** : iya betul, saya enggak cuma pengen ikut-ikutan aja tapi harus tahu dulu itu untuk apa.
- D** : perasaanya mba waktu ada pemboman gimana?
- LJ** : marah itu pasti, kecewa juga pasti, sedih liatnya juga. Lagi kondisi aman-aman aja eh tiba-tiba ada pemboman segede itu, ada dua lagi sekaligus. Kayanya itu para teroris enggak punya hati nurani banget ya, orang-orang yang tau apa-apa jadi korban. Apalagi targetnya waktu itu petinggi-petinggi yang lagi rapat ya. Enggak punya pikiran kali ya mereka itu, orang lagi rapat, siapa tau juga untuk kepentingan publik juga, kelangsungan semuanya tapi malah di bom. Terorisnya juga jadi mati sia-siakan. Sebel deh kalo diinget-inget lagi.
- D** : iya ya mba, teroris itu emang nyebelin. Salah target mereka kalo disini, aturan mah kalo mau ngebom di tempat-tempat yang lagi perang.
- LJ** : iya itu emang nyebelin. Loh kenapa kita jadi yang marah-marah ya, hahaha..
- D** : iya juga y mba, hahaha.. kalo selain dari Twitter, mba tau IndonesiaUnite darimana?
- LJ** : awalnya cuma dari Twitter aja, timeline kan penuh sama orang-orang yang *nge-tweet*. Terus darimana lagi ya, eee, oh iya, waktu itu mulai muncul blog tentang IndonesiaUnite juga. Saya kan juga nulis di blog, jadi saling tuker informasi aja di blog. Hmmm, ada juga dari websitenya IndonesiaUnite. *Official*-nya IndonesiaUnitelah, jadi bisa ngasih tau juga ini sebenarnya gerakan seperti apa, tujuannya apa aja, apa aja yang bisa dilakuin.
- D** : kok mba pengen ikut *nge-tweet* buat IndonesiaUnite?
- LJ** : karena itu pengen ngerubah persepsi orang tentang Indonesia. Kan waktu itu yang ada di Twitter ya berita tentang pemboman. Semakin kita nunjukin berita-berita seperti itu, yang ada makin tambah down Indonesia. Seharusnya dibangkitin, nah di #IndonesiaUnite itu beda, semua pengguna Twitter disarankan untuk *nge-tweet* enggak marah-marah, biar orang yang liat juga enggak ketularan ikut-ikutan marah. Kalo kaya gitukan biasanya nular. Perhatiin enggak Deb kaya gitu?

- D** : enggak terlalu merhatiin sih mba kalo kita nge-*tweet* tulisannya itu bisa nimbulkan efek kaya gitu.
- LJ** : iya, coba aja deh perhatiin.
- D** : kalo nge-*tweet* itu, berarti unsur emosional juga terlibat ya mba?
- LJ** : secara enggak langsung iya. Kaya yang tadi saya bilang, ada keterlibatan rasa marah, sedih, kecewa karena pemboman itu pas lagi nge-*tweet*.
- D** : dari itu semua akhirnya gimana mba, jadi paham IndonesiaUnite apa. Menurut mba ni, IndonesiaUnite itu seperti apa?
- LJ** : IndonesiaUnite itu pemersatu orang-orang, khususnya para pengguna Twitter ni. Di Twitter itu kan enggak semuanya kita kenal ya, saya aja banyak banget followernya, tapi saya enggak semuanya kenal. Di IndonesiaUnite, orang-orang yang tadinya enggak kenal, akhirnya bisa kenal karena semua sama-sama punya tujuan untuk memperbaiki kondisi Indonesia yang sedang jelek namanya. Ibaratnya ya, ini pemicu adanya persatuan lagi. Dari ribuan orang yang jadi bagian IndonesiaUnite, akhirnya bisa jadi *trending topic* di Twitter.**D** : iya mba, setelah jadi *trending topic*, apa lagi yan dilakukan mba?
- LJ** : setelah *trending topic*, waktu itu berapa hari ya,
- D** : 3 hari mba
- LJ** : iya selama 3 hari itu IndonesiaUnite jadi *trending topic*, setelah turun enggak jadi *trending topic*, apa lagi ni yang dilakukan. Karena kalo dipikir masa sih cuma sampe *trending topic* aja, harus ada sesuatu yang dilakuin ni biar tetap bisa mempersatukan orang-orang ini.
- D** : jadi setelah jadi *trending topic*, harus ada yang dilakuin lagi ya mba, soalnya setau saya sebuah gerakan harus diikuti tindakan nyata bukan cuma dionline aja.
- LJ** : nah itu juga yang saya pikirkan waktu itu. masa cuma stop sampe sini aja, kan sayang rasanya. Setelah pemboman selesai enggak ada kabarnya lagi, masa IndonesiaUnite berhenti juga.  
mba ikutan menyebarkan IndonesiaUnite juga?
- LJ** : pasti ikutan ya, soalnya tiap nge-*tweet* kan ada #IndonesiaUnite. Nah temen-temen juga jadi penasaran terus nanya-nanya. Dijelasin itu apa, terus akhirnya temen-temen jadi ikutan nge-*tweet* pake #IndonesiaUnite.
- D** : menjadi bagian IndonesiaUnite, ada kepentingan lain enggak sih mba selain pengen ngerubah citranya Indonesia

- LJ** : kepentingan lain ya, palingan saya pengen dari ribuan orang itu, ada yang bisa bantu orang lain yang sedang kesulitan kaya nyalurin bantuan ke tempat bencana gitu. Awal-awal sih enggak kepikiran buat bisa nyalurin bantuan tapi setelah ada omongan, akhirnya ini jadi program IndonesiaUnite sebagai tindakan nyatanya.
- D** : program selanjutnya, maksudnya gimana mba?
- LJ** : jadi waktu itu, pernah ketemu sama semua yang selama ini terlibat di acara musicfest. Disitu tuh Deb, saya ketemu sama mad juga. Disana kan enggak cuma dengerin lagu-lagu aja ya tapi ngumpulin orang-orang buat ngobrolin IndonesiaUnite mau seperti apa. Banyak yang kasih ide, mulai bikin kaos, pin, atau kaya *roadshow* ke sekolah-sekolah. Kebetulan waktu itu, saya idenya bikin aksi sosial gitu, karena dari banyak orang-orang ini, sumbangan yang sedikit akan jadi banyak. Sumbangan yang enggak seberapa bisa bantu orang-orang yang sedang kena musibah.
- D** : jadi mba yang ngasih ide?
- LJ** : iya, akhirnya semua sepakat bikin itu, saya langsung bikin akun @aksisosial\_IU. Maksudnya aksi sosial IndonesiaUnite. Saya yang ngejalanin akun itu dibantu sama temen lainnya.
- D** : apa yang melatar belakangi mba bikin akun @aksisosial\_IU itu?
- LJ** : dari sini Deb (menunjuk dada). Awalnya dari sini (menunjuk dada lagi) sampe akhirnya bisa bikin. Bantu orang yang lagi kesulitan itu kan emang kewajiban kita. Saya menyediakan tempat untuk orang-orang bisa bantu yang sedang kesulitan. Saya memberikan informasi kalo ada yang lagi butuh bantuan. Mau bantu ya syukur, enggak mau bantu ya enggak apa-apa. Enggak pernah maksa buat ikut ambil bagian kok.
- D** : responnya gimana mba pas bikin aksi sosial itu?
- LJ** : sampe sekarang masih bagus ya, tanpa dipaksa banyak orang yang ikut nyumbang, ikut nyalurin bantuan juga. Malah ada yang nawarin ba apa yang dibutuhin. Waktu itu juga ada yang nyuruh bikin proposal untuk minta sumbangan biar nanti diajuin sama kantornya dia. Tapi enggak mau, kalo emang pengen nyumbang ya nyumbang aja, enggak perlu sampe bikin proposal karena kesannya saya butuh uang banget buat bantu orang.
- D** : bener juga ya mba, jadi ini ikhlas dari orang-orang aja ya tanpa harus minta-minta sama orang.
- LJ** : yap, betul itu, saya cuma ngasih tau info juga.

- D** : oh iya mba, keterlibatan mba itu di IndonesiaUnite enggak ganggu kegiatan mba lainnya?
- LJ** : enggak ganggu kok, semua masih bisa saya jalanin, kan mantau aksi sosial sama IndonesiaUnitenya di Twitter juga, paka hape juga bisa kok. Kalo ketemu sama orang-orangnya juga sabtu minggu, jadi enggak ganggu.
- D** : biasanya infonya darimana mba kalo soal ngumpul-ngumpul gitu?
- LJ** : dari temen-temen juga, dari mad juga Deb. Nanti dikasih tau, ngumpulnya dimana-mana, siapa aja yang dateng
- D** : biasanya ngumpul dimana mba? Rame enggak mba kalo yang ngumpul gitu?
- LJ** : kalo ngumpul biasanya kita di tempat makan kaya gini, kalo enggak di *coffee shop* gitu Deb. Kalo yang ngumpul, banyak, bisa lebih dari 10 oranglah kalo ngumpul.
- D** : dari ribuan orang di IndonesiaUnite yang ngumpul cuma segitu mba?
- LJ** : iya ini orang-orang yang emang aktif aja, kan ribuan orang itu kesebar di seluruh daerah, jadinya enggak semuanya bisa ngumpul-ngumpul. Udah gitu ya yang biasa ngumpul emang yang udah deket karena keseringan ketemu.
- D** : kalo di IndonesiaUnite, banyak cewe yang ikut enggak sh mba?
- LJ** : banyak juga Deb waktu itu yang saya liat dateng ke musicfest. Tapi buat ikut ngumpul-ngumpul lagi, paling bisa diitung pake jari ya.
- D** : jadi perbandingan cewe sama cowo enggak sebanding ya mba?
- LJ** : bisa dibilang gitu.
- D** : risih enggak mba kalo hampir semuanya cowo-cowo gitu atau merasa terintimidasi?
- kalo risih enggak ya, kan kita semua cuma temenan aja, jadi ngapain dibikin risih, selama semuanya masih wajar-wajar aja kok. Enggak ada yang aneh-aneh juga. Seru juga tau maen, bergaulnya sama cowo karena saya jadi tau apa yang dipikirin sama cowo-cowo selama ini, hahaha.. saya juga enggak merasa terintimidasi karena sebagai cewe diantara cowo-cowo ini bisa ngasih liat kalo cewe juga bisa berbuat sesuatu yang lebih, enggak semua cewe manja.
- D** : hahaha, ternyata gitu ya mba. Kalo selama jadi bagian IndonesiaUnite, merasa bangga enggak mba?

- LJ** : jadi bagian dari IndonesiaUnite, pasti bangga. Siapa sih yang enggak bangga kalo bisa jadi bagian yang bisa buat citra Indonesia jadi baik. Bangga karena bisa ada aksi sosial juga yang bisa bantu orang-orang yang sedang kesulitan. Bangga karena semuanya masih bisa jalan sampai sekarang walaupun udah sejak lama juga. Kesolidan semuanya bikin saya bangga bisa sama-sama bareng mereka.
- D** : semuanya solid ya mba, ada rasa keterikatan enggak sih mba?
- LJ** : keterikatan itu ada karena sudah terbiasa bersama-sama. Saking seringnya berkomunikasi, jadi bikin solid, jadi bikin rasa kekeluargaan timbul juga. Kalo enggak ada yang dateng atau jarang muncul pasti ditanyain deh, kemana orangnya.
- D** : sampe segitunya ya mba, ada persaingan enggak mba kalo di IndonesiaUnite?
- LJ** : enggak ada persaingan kok, semua disini fair-fairan aja. Enggak pernah ada permasalahan, perbedaan pendapat sering ada tapi kalo sampe musuhan atau debat yang bener-bener debat enggak pernah ada.
- D** : kalo yang menonjol ada enggak mba, kaya siapa ni yang paling keliatan menonjol diantara yang lain?
- LJ** : hmmm, kayanya saya yang paling menonjol deh, hahaha...
- D** : hahaha
- LJ** : bener dong, sayakan cewe jadinya paling menonjol. Maksudnya, jarang ada cewe yang aktif di IndonesiaUnite, salah satunya saya. Yang lain kan kebanyakan cowo-cowo tuh.
- D** : oh iya mba, kan cewenya limited banget ya
- L** : iya betul itu, special editition saya di IndonesiaUnite, hahaha..
- D** : kalo di IndonesiaUnite, masih pada muda enggak sih mba orangnya?
- LJ** : sepenglihatan saya ya, emang masih pada muda. Rata-rata masih pada kuliah ya waktu itu, kalo enggak baru pada lulus. Trus banyak juga yang pekerja kantoran yang muda-muda. Kayanya sih umurnya sekitaran 20 sampe 30 tahunan ya. Tapi yang jelas masih pada berjiwa muda ya soalnya masih pengen merubah Indonesia jadi lebih baik lagi.
- D** : yang muda yang berprestasi ya mba. Kalo kontribusi nyata yang mba udah lakuin dalam IndonesiaUnite apa aja mba?

- LJ** : partisipasi saya di IndonesiaUnite, bisa dilihat dari saya nge-*tweet* itu sampe akhirnya bisa jadi *trending topic*. Trus saya juga bikin akun @aksisosial\_iu buat menyalurkan bantuan-bantuan ke orang-orang yang butuh bantuan. Saya menyebarkan semangat persatuan melalui tulisan-tulisan saya di blog dan di Twitter. Ikut ambil bagian dalam musicfest juga bisa kan ya
- D** : iya mba bisa, trus apa lagi mba?
- LJ** : saya juga pernah jadi wakil dari IndonesiaUnite dalam acara musik untuk para pengguna sosial media. Pakai barang-barang buatan Indonesia juga bisa loh jadi tindakan nyata buat dukung Indonesia
- D** : kalo ikutan nulis amanat bersama pernah enggak mba?
- LJ** : oh iya itu juga, saya sama temen-temen juga mikirin konsep untuk amanat bersama, itukan banyak banget ya yang nulisin ide buat amanat bersama. Saya juga ikutan nulis, ikut ngedit-ngedit juga dan ikut publish itu ke temen-temen lainnya. Sama ikut mendeklarasikan amanat bersama di depan bunderan HI waktu itu.
- D** : kok mba mau ngelakuin itu semua? Sampe deklarasi di depan bunderan HI juga
- LJ** : udah panggilan hati ya, sekali saya nyebur di suatu kegiatan kayanya harus total disitu. Enggak boleh setengah-setengah ngelakuinnya. Proses dari amanat bersama dibuat, diedit sampe di deklarasiin, malah ngebuat semua yang terlibat jadi makin dekat. Makin menunjukkan kalo IndonesiaUnite bisa mempersatu semuanya.
- D** : amanat bersama itu buat apa mba sebenarnya?
- LJ** : amanat bersama dibuat untuk mencegah orang-orang menggunakan nama IndonesiaUnite untuk kepentingan pribadi. Takutnya kan dibawa untuk promosi barang-barang, atau dipake sama parpol tertentu untuk menarik simpati anak muda, atau dipakai kaya macem FPI yang merusak-merusak.
- D** : oh gitu mba, jadi kaya pegangan ya mba di IndonesiaUnite?
- LJ** : iya betul itu.
- D** : jadi bagian dari IndonesiaUnite ngebuat mba jadi banyak kenalankan ya?
- LJ** : banyak banget. Saya jadi punya temen-temen baru dari berbagai macam orang ya. Kalo yang untuk di aksi sosial, kenalannya itu banyak yang ngebantu buat jadi relawan juga. Biasanya ni saya cuma bilang pengen ke daerah ini nyalurin bantuan, nah biasanya banyak yang minta info buat

ikut bantuin juga langsung ke daerahnya. Jadi punya banyak temen itu berguna juga Deb.

- D** : biasanya kenalannya itu cuma di online apa sampe ketemu juga mba?
- LJ** : awalnya di online dulu, di Twitter dulu kenalnya. Setelah kenal biasanya ketemuan, nah acara musicfest itu jadi ajang buat ketemu semua yang cuma tau nama sama tau muka di Twitter. Pas ketemu langsung jadi seru lagi. Jadi rame orang-orangnya.
- D** : kalo udah ngumpul gitu ya mba, ada jaringan sosial yang kebetuk enggak sih mba?
- LJ** : kalo udah ngumpulkan, biasanya apa aja diomongin ya selain ngomongin program-program buat IndonesiaUnite. Biasanya yang diomongin ada channel-channel lain buat yang masih nganggur enggak, ada link-link yang bisa bantuin temen-temen lainnya buat bikin kaos atau pin. Jadi bikin banyak orang yang makin kenal lagi sama IndonesiaUnite. Apalagi IndonesiaUnitekan sampe ke daerah-daerah ya, setau saya di daerah-daerah itu juga ada pertemuan-pertemuan kaya yang di jakarta gini. Setiap daerah punya acara masing-masing.
- D** : ada koordinasi enggak sih mba sama yang di daerah kaya gitu?
- LJ** : kalo saya mau nyalurin bantuan, biasanya saya ada koordinasi sama teman-teman IndonesiaUnite di daerah tersebut.
- D** : kalo acara-acara yang di IndonesiaUnite daerah itu biasanya apa aja mba, sama kaya yang disini enggak mba?
- LJ** : saya sih kurang tau ya acara mereka apa aja, tapi yang saya tau masih sejalan sama yang diungkap diawal tadi. Intinya melakukan perubahan untuk Indonesia.
- D** : IndonesiaUnite itukan udah lama juga ya mba, ada sampe sekarangkan berarti nunjukkin bahwa ada loyalitas dari anggotanya. Buat nunjukkin loyalitas itu kaya gimana mba?
- LJ** : oh iya, udah lama juga ya. Sampe sekarang ya saya masih kaya dulu aja. Masih tetep nge-*tweet*, masih suka cari tau ada musibah dimana, biar nanti saya bisa infoin di Twitter, masih ngumpulin bantuan dari temen-temen, nyalurin juga bantuan itu. masih suka ngumpul-ngumpul sama temen-temen IndonesiaUnite, masih pakai buatan Indonesia juga. Apalagi ya. Masih tetep ngelakuin apa yang saya lakuin dari dulu sih intinya.

- D** : ada apresiasi enggak sih mba dari pemerintah gitu buat ngedukung Indonesiaunite?
- LJ** : setau saya enggak ada ya dukungan dari pemerintah. Yang ada sempet diundang ke acara-acara tv aja kalo enggak acara-acara off air. Ada juga yang wawancara tentang IndonesiaUnite dari media luar gitu. Kayanya mereka yang lebih mengapresiasi kehadiran IndonesiaUnite.
- D** : oh gitu mba, jadi lebih banyak media luar negeri yang ngedukung ya?
- LJ** : bukan ngedukung gimana ya, tapi mereka duluan yang membantu nama IndonesiaUnite biar makin dikenal. Abis itu baru deh media di Indonesia yang ngeh sama kehadiran IndonesiaUnite.
- D** : oh gitu mba. Kayanya udah kejawab semua ni mba.
- LJ** : oh udah kejawab semua ya. Enggak kerasa ya.
- D** : iya mba, tapi nanti kalo masih ada yang kurang saya bisa ngorol-ngobrol lagi ya
- LJ** : boleh-boleh, kalo saya masih bisa bantu kamu, pasti dibantu kok. Sayakan juga pernah ngerasain stress skripsi, jadi saya bisa ngebayangin jadi kamu Debie.
- D** : iya ni mba, udah tenggat waktunya bikin saya makin stress mba.
- LJ** : emang kapan sidangnya?
- D** : belum tau mba kapan, tapi januari sih, skripsinya dikumpulin nanti 27 desember, bentar lagi mba
- LJ** : wah bentar lagi itu, sukses skripsinya ya
- D** : iya, makasih ya mba